

**KARAKTERISTIK INDIVIDU DAN MINAT INVESTASI
SAHAM DI PASAR MODAL
(Studi Di Kota Malang)
SKRIPSI**

Disusun Oleh :

**Rohmatul Ummah
NIM. 145020401111020**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Meraih Derajat Sarjana Ekonomi**



**Jurusan Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Brawijaya
Malang
2018**

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul :

**Karakteristik Individu Dan Minat Investasi Saham Di Pasar Modal
(Studi Di Kota Malang)**

Yang disusun oleh :

Nama : Rohmatul Ummah
NIM : 145020401111020
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya
Jurusan : S-1 Ilmu Ekonomi
Konsentrasi : Ekonomi, Keuangan dan Perbankan

Disetujui untuk diajukan dalam Ujian Komprehensif.

Malang, Mei 2018

**Ketua Program Studi
Ekonomi, Keuangan dan Perbankan**

**Mengetahui,
Dosen Pembimbing,**



**Setyo Tri Wahyudi, SE., MEc., Ph. D.
NIP. 198107022005011002**



**Setyo Tri Wahyudi, SE., MEc., Ph. D.
NIP. 198107022005011002**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul :

**Karakteristik Individu Dan Minat Investasi Saham Di Pasar Modal
(Studi Di Kota Malang)**

Yang disusun oleh :

Nama : Rohmatul Ummah
NIM : 145020401111020
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya
Jurusan : S-1 Ilmu Ekonomi
Konsentrasi : Ekonomi, Keuangan dan Perbankan

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal **04 Juli 2018** dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima.

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

1. Setyo Tri Wahyudi , SE., MEc., Ph.D.
NIP. 198107022005011002
(Dosen Pembimbing)
2. Dr. Rachmad Kresna Sakti, SE., M.Si.
NIP. 196311161990021001
(Dosen Penguji I)
3. Dias Satria, SE., M.App.Ec., Ph.D.
NIP. 198208072005011002
(Dosen Penguji II)

Malang, Juli 2018
Ketua Program Studi
Ekonomi Keuangan dan Perbankan,

Setyo Tri Wahyudi , SE., MEc., Ph.D.
NIP.198107022005011002

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Rohmatul Ummah
Tempat, tanggal lahir : Sidoarjo, 29 Juni 1996
NIM : 145020401111020
Jurusan : S1-Ilmu Ekonomi
Konsentrasi : Ekonomi, Keuangan dan Perbankan
Alamat : Jln. Bunga Merak 1 Kav.20. Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa SKRIPSI yang berjudul :

**Karakteristik Individu Dan Minat Investasi Saham Di Pasar Modal
(Studi Di Kota Malang)**

yang saya tulis adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat atau saduran dari Skripsi orang lain.

Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabutnya predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,
Dosen Pembimbing,



Setyo Tri Wahyudi, SE., Mec., Ph.D.
NIP. 198107022005011002

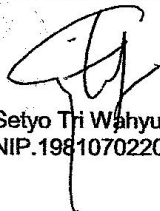
Malang, 31 Mei 2018

Yang membuat pernyataan,



Rohmatul Ummah
NIM.145020401111020

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Ekonomi, Keuangan dan Perbankan



Setyo Tri Wahyudi, SE., Mec., Ph.D.
NIP.198107022005011002

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Rohmatul Ummah
 Tempat, Tanggal Lahir : Sidoarjo, 29 Juni 1996 Jenis
 Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Alamat : Jln. Raya Taman RT 11 RW 02 No. 155 Kec.
 Taman, Kab. Sidoarjo.
 No Telp : 082143316780
 Email : rohmatul.ummah296@gmail.com

**PENDIDIKAN FORMAL**

2000-2002 : TK Muslimat VII Taman, Kab. Sidoarjo
 2002-2008 : SD Ma'arif Taman, Kab. Sidoarjo
 2008-2011 : SMP YPM 1 Taman, Kab. Sidoarjo
 2011-2014 : SMA Wachid Hasyim 2 Taman Kab. Sidoarjo
 2014-2018 : S1 Ilmu Ekonomi, Universitas Brawijaya, Malang

PENGALAMAN ORGANISASI DAN KEPANITIAAN

1. Staf Magang Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Ekonomi (2014)
2. Staf Magang Forum Studi Islam dan Lingkungan (2014)
3. Staf Tetap Biro Keuangan BEM FEB UB (2015)
4. Sekertaris dan Bendahara Umum Economist Goes to Opera (2015)

PENGALAMAN KEPANITIAAN

Periode	Jabatan	Acara
2015	Bendahara	Get Ready To Be Wealthy (Seminar kewirausahaan Nasional)
2015	Bendahara	International Expo Scholarship
2015	Bendahara	KM FEB DAY 2
2015	Bendahara	Pengenalan Kehidupan Kampus Mahasiswa Baru Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya
2015	Bendahara	Training Organization 2 BEM FEB UB

Periode	Jabatan	Acara
2015	Bendahara	Sosial Campus BEM FEB UB
2015	Wakil Ketua Pelaksana	Forstilling Tracking
2015	<i>Lighting</i>	Pentas Studi
2015	Konsumsi	Latihan Alam
2015	Marketing	Workshop Pentas Seni
2015	Konsumsi	Musyawarah Besar Anggota Ego
2016	<i>Liaison Officer</i>	<i>Economics Sports And Talent Brawijaya</i>
2016	Bendahara	National Seminar Economics and Business Students Leadership Forum
2016	Bendahara	Transformer (Pengenalan Mahasiswa Baru Jurusan Ilmu Ekonomi FEB UB)
2016	Marketing	IE Solid
2017	Administrasi	Latihan Keterampilan Manajemen Mahasiswa

PENGALAMAN PELATIHAN/SEMINAR

- Seminar Nasional Digital Entrepreneur “Sukses Gila dengan Internet Media” diselenggarakan oleh HIMAP FISIP Universitas Brawijaya, tanggal 8 November 2014
- Seminar Nasional National Agritech and Food Technology Exhibition “Make You Higly in Agrotechnology Business Toward AEC” diselenggarakan oleh Fakultas Teknologi Pertanian Universitas Brawijaya, tanggal 9 November 2014
- Seminar Nasional “Literasi Keuangan Untuk Perguruan Tinggi-Pembiayaan” diselenggarakan oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya, 2017
- Seminar “The Power of Digital Innovation & Entrepreneurship” diselenggarakan oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya, tanggal 22 November 2017

PENGALAMAN KERJA

- Kuliah Kerja Nyata Profesi (KKN-P) di Bursa Efek Indonesia Kantor Pusat, Jakarta (2017)

Karakteristik Individu Dan Minat Investasi Saham Di Pasar Modal (Studi Di Kota Malang)

Rohmatul Ummah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya

Email: rohmatul.ummah296@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini di latar belakang oleh rendahnya pengetahuan mengenai berinvestasi saham di pasar modal. jumlah investor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tidak lebih dari satu persen apabila dibandingkan dengan jumlah penduduk yang ada di Indonesia. Sehingga masih perlunya strategi untuk menarik minat investasi saham di pasar modal. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari edukasi, expected return, risiko, norma subjektif, dan modal minimal investasi terhadap minat investasi saham di pasar modal. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dengan menggunakan alat bantu google form dan penyebaran kuesioner secara langsung kepada responden di berbagai tempat di Kota Malang. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis multivariate dengan model regresi Partial Least Square (PLS) dan alat analisis SmartPLS 3.2.7.

Dari hasil analisis yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa variabel edukasi, expected return, norma subjektif, dan modal minimal investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi saham di pasar modal. Sedangkan variabel risiko tidak berpengaruh signifikan terhadap minat investasi saham di pasar modal.

Kata kunci : Karakteristik Individu, Minat Investasi Saham

Individual Characteristics And Stock Investment Interest In Capital Market A Study In Malang City

Rohmatul Ummah

Faculty of Economics and Business, University of Brawijaya

Email: rohmatul.ummah296@gmail.com

ABSTRACT

This research is in the background due to the low knowledge of investing stock in the capital market. the number of investors listed on the Indonesia Stock Exchange is not more than one percent when compared with the total population in Indonesia. So still the need for strategies to attract stock investment in the stock market. This research is a quantitative research conducted to find out the effect of education, expected return, risk, subjective norm, and minimum capital of investment to interest of share investment in capital market. This study uses primary data obtained by using google form tool and the spread of questionnaires directly to respondents in various places in Malang. The analysis method used in this research is multivariate analysis with Partial Least Square (PLS) regression model and SmartPLS 3.2.7 analysis tool.

From the results of the analysis that has been done, it can be seen that the variables of education, expected return, subjective norms, and minimum investment capital have a positive and significant effect on interest in stock investment in capital market. While the risk variable does not significantly influence the interest of stock investment in capital market.

Keywords: Individual Characteristics, Interest in Stock Investment

KATA PENGANTAR

Puji syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya serta hidayah-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi tepat waktu. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya hingga pada umatnya sampai akhir zaman.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan di Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya dan dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan banyak sekali bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak, sehingga dalam kesempatan ini penulis juga bermaksud menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Kepada kedua Orang Tua yang telah banyak memberikan doa, motivasi dan semangat. Serta saudara-saudara yang membantu memberi masukan dalam mengerjakan skripsi dan doa.
2. Bapak Drs. Nurkholis, M.Buss., Ak., Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.
3. Bapak Dr.rer.pol. Wildan Syafitri, SE., ME selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.
4. Bapak Setyo Tri Wahyudi, SE., MEc., Ph.D. selaku Dosen Pembimbing atas atas waktu, tenaga, ilmu, pengalaman, saran dan rekomendasi, motivasi, bimbingan dan segala bentuk bantuan yang telah diberikan selama proses penulisan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Rachmad Kresna Sakti, SE., M.Si. selaku Dosen Penguji I yang telah banyak memberikan saran dan masukan dalam menyempurnakan penulisan skripsi.
6. Bapak Dias Satria, SE., M.App.Ec., Ph.D. selaku Dosen Penguji II yang telah banyak membantu serta menjadi bagian terpenting dalam penulisan skripsi mulai ujian seminar proposal hingga akhir penulisan skripsi di lakukan.
7. My supporting system, Dini, teman sejak maba hingga akhir yang selalu kemana-mana bersama. Triana, teman pertama kali di kos hingga sekarang yang selalu menemani jalan-jalan, makan dsb. Yolla, Nurul, Denok, Ina, Nesy, Welfrid, Tura, yang selalu membantu dalam hal kesulitan di perkuliahan, teman gosip, teman main dsb. Galuh, temen kos yang menemani makan, curhat, main, masak bareng dsb dan terima kasih kepada teman-teman yang telah menemani dalam mencari responden. Dan mba sule yang telah memberi dukungan dan motivasi dalam penyelesaian skripsi. Serta teman-teman KP'14 yang telah memberi warna warni dalam kehidupan perkuliahan.

8. Serta terimakasih banyak untuk semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu baik keluarga, teman dan lain-lain yang telah membantu baik motivasi, doa dan sebagainya.

Penulis berharap skripsi yang telah disusun ini bisa memberikan sumbangsih untuk menambah pengetahuan para pembaca, dan dalam rangka perbaikan selanjutnya, penulis akan terbuka terhadap saran dan masukan dari semua pihak karena penulis menyadari skripsi yang telah disusun ini memiliki banyak sekali kekurangan.

Malang, 04 Juli 2018

Rohmatul Ummah



DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	v
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv

BAB I PENDAHULUAN

1.1	Latar Belakang	1
1.2	Rumusan Masalah.....	13
1.3	Tujuan Penelitian.....	13
1.4	Manfaat Penelitian.....	14

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1	Teori Tindakan Beralasan.....	15
2.2	Teori Perilaku Terencana	16
2.3	Pasar Modal	17
2.4	Minat	18
2.5	Teori Investasi	19
2.5.1	Expected Return	20
2.5.2	Risiko.....	23
2.6	Karakteristik Individu dan Perilaku Investasi	24
2.7	Penelitian Terdahulu.....	26
2.8	Kerangka Pikir	33
2.9	Hipotesis.....	40

BAB III METODE PENELITIAN

3.1	Pendekatan Penelitian	42
3.2	Tempat dan Waktu Penelitian	42
3.3	Metode Pengumpulan Data	43
3.4	Populasi dan Sampel Penelitian	43
3.5	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	44
3.5.1	Variabel Dependen	44
3.5.2	Variabel Independen	45
3.6	Instrumen Penelitian	48
3.7	Uji Instrumen Penelitian	49
3.7.1	Uji Realibilitas	49
3.7.2	Uji Validitas	49
3.8	Prosedur dan Metode Analisis	49
3.8.1	Analisis Multivariat	50
3.8.2	Partial Least Square Regression	50
3.8.3	Pengujian Outer Model	51
3.8.4	Pengujian Inner Model	52

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

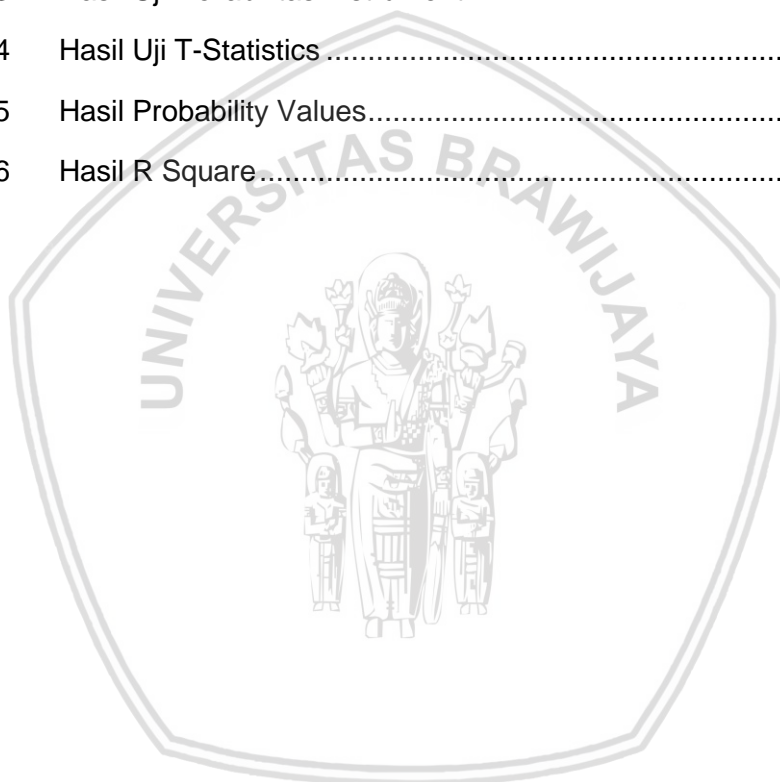
4.1	Perkembangan Pasar Modal Di Indonesia	54
4.2	Gambaran Umum Masyarakat di Kota Malang	59
4.3	Deskripsi Pengumpulan Data	60
4.2.1	Karakteristik Demografi Responden	61
4.2.2	Analisis Data	67
4.3	Hasil Penelitian	75
4.3.1	Pengaruh Edukasi Terhadap Minat Investasi Saham	75
4.3.2	Pengaruh Expected Return Terhadap Minat Investasi Saham	79
4.3.3	Pengaruh Risiko Minat Investasi Saham	82
4.3.4	Pengaruh Norma Subjektif Terhadap Minat Investasi Saham	85

4.3.5	Pengaruh Modal Minimal Investasi Terhadap Minat Investasi Saham.....	88
4.4	Implikasi Hasil Penelitian	90
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		
5.1	Kesimpulan.....	94
5.2	Saran.....	95
DAFTAR PUSTAKA		96



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Pertumbuhan Jumlah Investor Tahun 2014-2017.....	7
Tabel 1.2	Jumlah Penduduk Indonesia Berdasarkan Umur dan Gender.....	7
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	29
Tabel 3.1	Indikator Penelitian.....	47
Tabel 4.1	Tonggak Perkembangan Pasar Modal di Indonesia	54
Tabel 4.2	Hasil Uji Validitas Instrument.....	71
Tabel 4.3	Hasil Uji Reliabilitas Instrument.....	72
Tabel 4.4	Hasil Uji T-Statistics	73
Tabel 4.5	Hasil Probability Values.....	74
Tabel 4.6	Hasil R Square.....	75



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik Nilai Kepemilikan saham Tahun 2016-2017	5
Gambar 1.2 Grafik IHSG Tahun 2010-2017	6
Gambar 1.3 Grafik Tingkat Pemahaman Masyarakat Terhadap Lembaga Keuangan	8
Gambar 2.1 Kerangka Pikir	40
Gambar 4.1 Grafik IHSG Bulan September 2017- Maret 2018	58
Gambar 4.2 Kategori Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	61
Gambar 4.3 Kategori Responden Berdasarkan Usia	62
Gambar 4.4 Kategori Responden Berdasarkan Profesi	63
Gambar 4.5 Kategori Responden Berdasarkan Pendapatan	64
Gambar 4.6 Total Minat Investasi Saham	65
Gambar 4.7 Minat Responden Berinvestasi Berdasarkan Jenis Kelamin	65
Gambar 4.8 Responden yang Tidak Minat Berdasarkan Jenis Kelamin	66
Gambar 4.9 Hasil Regresi Partial Least Square Regression	69
Gambar 4.10 Grafik Tingkat Pemahaman Masyarakat Terhadap Lembaga Keuangan Tahun 2016	77
Gambar 4.11 Grafik Expected Return Saham Unilever Tahun 2013-2017	80
Gambar 4.12 Sikap Responden terhadap Risiko Berinvestasi Saham	83
Gambar 4.13 Responden yang Menerima Motivasi Untuk Berinvestasi Saham	86
Gambar 4.14 Responden yang Dapat Menerima Saran Untuk Berinvestasi Saham	87
Gambar 4.15 Pengetahuan Masyarakat terhadap Modal Minimal Investasi	89

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Kuesioner Penelitian

Lampiran 2: Hasil Regresi *Partial Least Square*

Lampiran 3: Dokumentasi Penelitian



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dewasa ini para pakar investasi mengatakan bahwa saat ini adalah era investasi tanpa batas ruang dan waktu. Perkembangan teknologi dan informasi yang begitu pesat mengakibatkan perubahan dalam ilmu investasi untuk menyesuaikan dengan kondisi terkini. Saat ini investasi dapat dilakukan dengan jaringan perangkat lunak seperti internet.

Investasi menurut Fabozzi (1994), manajemen investasi merupakan proses pengelolaan uang. Sedangkan, menurut Halim (2005), investasi merupakan penempatan sejumlah uang pada saat ini dengan harapan untuk mendapat keuntungan di masa yang akan datang. Terdapat dua paradigma yang berlaku tentang investasi di masyarakat. Pertama, investasi dianggap menjadi sebuah keinginan dan kedua investasi dianggap menjadi sebuah kebutuhan (Mumtaz, 2010). Ketika investasi dipandang sebagai keinginan, hal ini terjadi saat seorang memiliki kelebihan dana, sehingga dana tersebut akan disimpan sebagai tabungan daripada digunakan untuk investasi. Pemilik dana akan menggunakan dana tersebut untuk kepentingan investasi apabila ia memiliki minat untuk menyimpan ke instrumen investasi. Kedua, investasi dianggap sebagai kebutuhan ketika seorang memiliki kelebihan dana, maka ia akan menyimpan dana tersebut untuk kepentingan investasi.

Pasar modal merupakan tempat bertemunya pihak yang membutuhkan dana untuk jangka panjang dengan pihak yang membutuhkan sarana investasi pada produk keuangan (saham, obligasi, reksa dana dan efek berharga lainnya). Menurut Husnan (2003), yaitu pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang dapat diperjual-belikan, baik berbentuk hutang atau modal sendiri,

yang diterbitkan oleh pemerintah maupun perusahaan swasta. Dalam arti sempit, pasar modal merupakan suatu tempat yang digunakan untuk memperjual-belikan saham, obligasi, dan jenis surat berharga lainnya melalui jasa perantara pedagang efek (Sunariyah, 2004). Sedangkan tempat dimana terjadinya jual-beli efek tersebut adalah bursa efek. Jadi, bursa efek merupakan arti dari pasar modal secara fisik. Pada penelitian ini akan di fokuskan pada efek berupa saham. Saham adalah bukti kepemilikan suatu perusahaan yang merupakan klaim atas penghasilan dan kekayaan perseroan. Keuntungan dalam berinvestasi saham dapat berupa *capital gain* (selisih antara harga beli saham dengan harga jual saham) dan dividen (pembagian keuntungan dari perusahaan kepada pemegang saham).

Pasar modal mempunyai peran penting dalam era globalisasi ekonomi yang terkait dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia dan permodalan. Pasar modal memiliki dua fungsi, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Dalam fungsi ekonomi pasar modal sebagai sarana untuk mempertemukan dua pihak yang memiliki kepentingan, yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana untuk diinvestasikan (investor) dan pihak yang membutuhkan dana untuk kepentingan usaha (perusahaan). Pasar modal adalah salah satu indikator kemajuan perekonomian di suatu negara (Tandelin, 2001).

Pasar modal di Indonesia menjadi salah satu faktor penting dalam pertumbuhan ekonomi nasional, terbukti dengan banyaknya industri atau perusahaan yang memanfaatkan keberadaan pasar modal sebagai tempat untuk menambah modal guna memperkuat posisi keuangan dan melakukan ekspansi sebuah perusahaan, karena pada saat ini pemerintah sedang melakukan pembangunan infrastruktur seperti jalan tol, pembangkit listrik, jalur kereta api, bandara, dan sebagainya yang tentu membutuhkan dana tidak sedikit. Pasar

modal merupakan salah satu alternatif untuk memenuhi kebutuhan modal selain di perbankan.

Pembangunan ekonomi suatu hal penting yang menjadi tujuan serta kerja utama pemerintah dalam mewujudkan tujuan dimasa mendatang. Indonesia merupakan negara berkembang yang sering mempermasalahkan hal tersebut. Pengerjaan pembangunan ekonomi menjadi salah satu hal yang diusahakan. Mulai dari pembangunan ekonomi daerah hingga pembangunan ekonomi sosial. Sehingga, banyak upaya yang harus dilaksanakan oleh pemerintah untuk meningkatkan pembangunan ekonomi.

Dengan adanya investasi pemerintah memperoleh pendapatan dari pajak yang digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat seperti yang tertera dalam APBN (Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara) sedangkan masyarakat diuntungkan dengan adanya lowongan pekerjaan. Semakin banyak investor dalam negeri maupun asing yang berinvestasi di Indonesia, maka sektor industri mengalami pertumbuhan. Sehingga semakin banyak kesempatan kerja bagi masyarakat Indonesia.

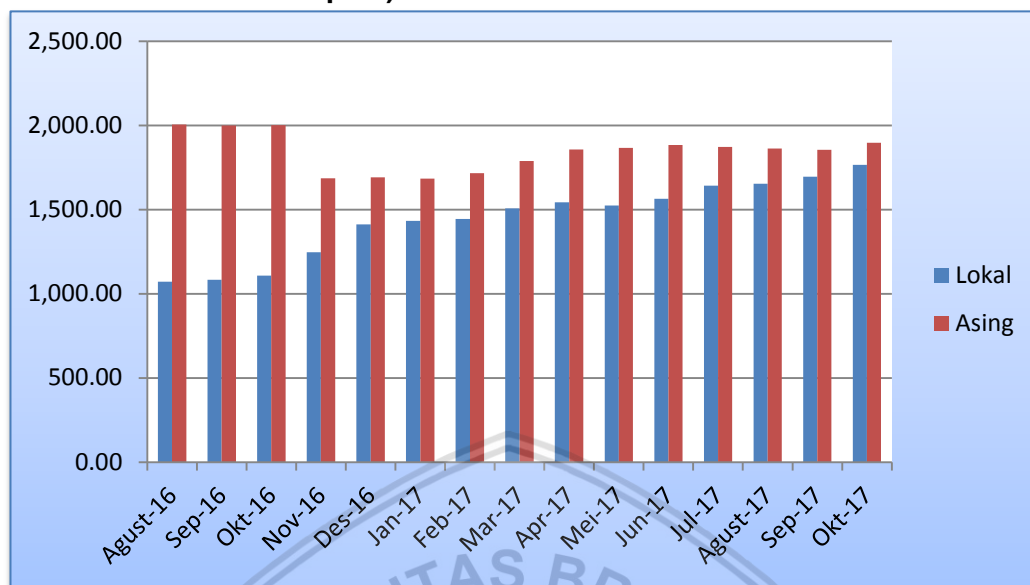
Menurut Sukirno (1996) kegiatan investasi yang dilakukan masyarakat secara terus menerus dapat meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat. Peran tersebut diperoleh dari tiga fungsi penting dari kegiatan investasi, yaitu (1) investasi adalah salah satu komponen dari pengeluaran agregat, sehingga kenaikan investasi dapat meningkatkan permintaan agregat, pendapatan nasional, dan kesempatan kerja; (2) bertambahnya barang modal sebagai akibat investasi akan menambah kapasitas produksi; (3) investasi yang selalu diikuti dengan perkembangan teknologi.

Semakin banyak investor dalam negeri maupun asing yang menanamkan modalnya di Indonesia, berarti dalam sektor industri mengalami pertumbuhan,

sehingga semakin luas kesempatan kerja bagi masyarakat Indonesia. Namun, dengan masuknya investor asing di Indonesia tidak selamanya akan memberikan dampak positif pada pertumbuhan ekonomi Indonesia, melainkan juga dapat menimbulkan dampak negatif yang merugikan bagi bangsa Indonesia, yaitu dimana perusahaan lokal namun yang mengelolah yaitu pihak asing, maka kebijakan manajemennya sesuai dengan operasional perusahaan asing.

Hampir seluruh negara yang menganut sistem ekonomi pasar akan mengembangkan pasar modal serta menjadikan pasar modal sebagai sumber modal dan sebagai sumber kemajuan perekonomian negara. Bahkan negara modern menjadikan kegiatan pasar modal sebagai tolak ukur kinerja yang dicapai. Sejak di aktifkannya kembali pasar modal di Indonesia dan adanya kesempatan bagi pihak asing untuk berinvestasi di Pasar Modal Indonesia, terdapat lebih banyak investor dari pihak asing dalam kepemilikan saham di pasar modal. Hal ini dapat dilihat pada kepemilikan saham pada bulan Agustus 2016 sampai Oktober 2017 yang masih di dominasi oleh investor asing sebesar 54% senilai Rp.18.277.73 triliun dan sisanya dimiliki oleh investor domestik senilai Rp.15.770.73 triliun. Hal tersebut dapat dilihat pada grafik 1.1 berikut:

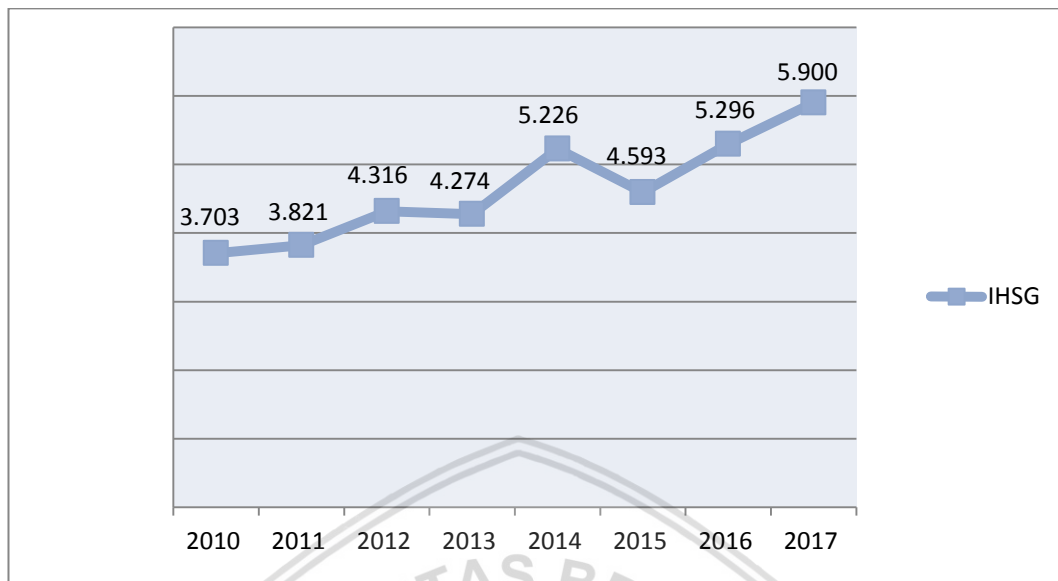
Gambar 1.1: Grafik Nilai Kepemilikan Saham Tahun 2016-2017 (dalam triliun rupiah)



Sumber: Kustodian Sentral Efek Indonesia (data diolah), 2017

Perkembangan pasar modal dapat dilihat dari transaksi saham yang selalu mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Hal tersebut menunjukkan kerja sama yang dilakukan oleh Bursa Efek Indonesia dengan lembaga lainnya seperti Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), Kliring Penjamin Efek Indonesia (KPEI), dan dukungan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memberikan hasil yang memuaskan. Indikator perkembangan pasar modal dapat dilihat dari pertumbuhan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang relatif stabil dan meningkat pada setiap periode. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) menunjukkan pergerakan jumlah pemegang saham, nilai perdagangan saham, dan dana yang dihimpun baik dalam bentuk instrumen saham maupun dari instrumen obligasi. Berikut *trend* IHSG tahun 2010-2017 yang dapat dilihat pada gambar 1.2 di bawah ini:

Gambar 1.2: Grafik IHSG Tahun 2010-2017



Sumber: Bursa Efek Indonesia (data diolah), 2017

Salah satu indikator lain untuk menunjukkan perkembangan pasar modal dapat dilihat dari perkembangan jumlah investor di pasar modal Indonesia. Pertumbuhan investor mengalami peningkatan yang cukup signifikan, yaitu pada tahun 2014 tercatat 365.303 *Single Investor Identification* (SID) meningkat 38 persen pada tahun 2017 sejumlah 590.410 SID. Namun total investor aktif per bulan belum mencapai hingga 20 persen dari total investor yang terdaftar pada *Single Investor Identification* (SID) pada akhir tahun 2015 maupun 2016. *Single Investor Identification* (SID) merupakan nomor tunggal investor pasar modal Indonesia yang diterbitkan oleh PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI). Dalam pasar modal memiliki peran sebagai sarana investasi yang dapat dilihat dari seberapa banyak jumlah investor serta keaktifan dalam bertransaksi sehingga dapat meningkatkan total nilai transaksi perdagangan harian di bursa. Peningkatan tersebut menunjukkan kepercayaan masyarakat dalam berinvestasi di pasar modal meningkat. Pertumbuhan jumlah investor dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut ini:

Tabel 1.1: Pertumbuhan Jumlah Investor Tahun 2014-2017

Keterangan	Tahun			
	2014	2015	2016	2017
SID	365,303	434,107	535,994	590,410
<i>Active Investor/Year</i>	-	154,318	187.268	
<i>Active Investor/Month</i>	-	58,970	78,878	
<i>Ratio</i> (<i>Investor Active/Month to Total SID</i>)	-	13,58%	14,72%	

Sumber: Bursa Efek Indonesia (data diolah), 2017

Namun apabila melihat pada data yang ada di Badan Pusat Statistika (BPS) tahun 2010, jumlah penduduk di Indonesia mencapai 237.641.326 jiwa, sedangkan menurut data yang di *publish* oleh *Central Intelligence Agency* (CIA) (2017) di Amerika menunjukkan jumlah penduduk Indonesia 260.580.739 jiwa, serta penduduk terbanyak didominasi pada umur 25-54 tahun, dimana pada umur tersebut merupakan usia produktif yang dapat mengelola keuangan mereka dengan bijak. Jika dibandingkan dengan jumlah investor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia masih terbilang rendah karena tidak lebih dari satu persen penduduk indonesia berinvestasi di pasar modal. Hal tersebut dikarenakan rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai investasi di pasar modal. Jumlah penduduk Indonesia berdasarkan umur dan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 1.2 di bawah ini:

Tabel 1.2: Jumlah Penduduk Indonesia Berdasarkan Umur dan Gender pada Juli 2017

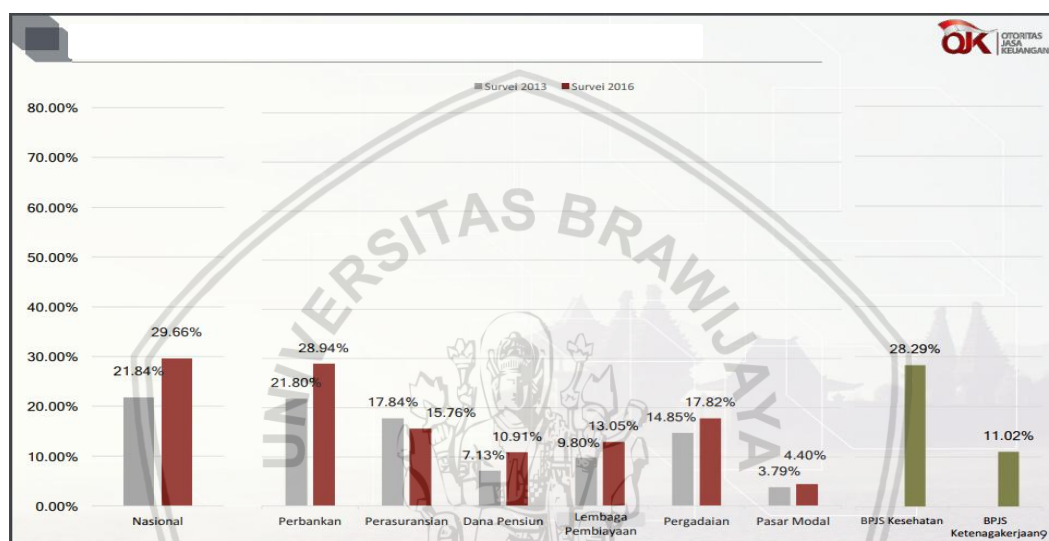
<i>Age</i>	<i>Male</i>	<i>Female</i>
0-14 years	33.205.805	31.994.844
15-24 years	22.537.842	21.738.210
25-54 years	56.493.414	53.980.979
55-64 years	10.192.430	12.177.931
65 years and over	7.954.795	10.304.489

Sumber: *Central Intelligence Agency* (CIA), 2017

Tingkat pemahaman (literasi) masyarakat Indonesia terhadap pasar modal menjadi yang terendah dari pada industri jasa keuangan lainnya yang ada di

Indonesia. Bursa Efek Indonesia membuat berbagai strategi untuk mengedukasi masyarakat mengenai pemahaman terhadap jasa keuangan khususnya di pasar modal. Salah satu strategi yang dilakukan oleh Bursa Efek Indonesia adalah bekerjasama dengan pihak akademisi agar dapat mempelajari pasar modal sejak dini. Hal tersebut dapat dilihat pada grafik 1.3 di bawah ini:

Gambar 1.3: Grafik Tingkat Pemahaman Masyarakat terhadap Lembaga Keuangan



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2017

Dengan melihat kondisi jumlah penduduk, tingkat pemahaman (literasi), dan jumlah investor di pasar modal Indonesia, mayoritas masyarakat Indonesia belum menyadari akan manfaat investasi, karena masyarakat lebih mementingkan hidup pada saat ini tanpa memikirkan hidup di masa yang akan datang. Adanya inflasi, nilai uang yang kita miliki akan semakin menurun daya belinya dikarenakan harga barang dan jasa mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Penurunan daya beli tersebut dapat diatasi dengan cara berinvestasi. Pada dasarnya semua pilihan investasi memiliki peluang keuntungan namun di satu sisi lain memiliki peluang kerugian atau risiko. Setiap investor memiliki kemampuan dalam meminimalisir risiko yang berbeda-beda, tetapi mengharapkan keuntungan (*return*) yang maksimal. Menurut Jogiyanto (2010)

return dan risiko memiliki hubungan yang positif, semakin besar risiko yang ditanggung, maka semakin besar pula *return* yang didapatkan.

Setiap individu memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Menurut Green dalam Notoatmodjo (2010), terdapat 3 faktor utama yang dapat mempengaruhi perilaku manusia, yaitu faktor predisposisi (*predisposing factor*), faktor pemungkin (*enabling factor*), dan faktor penguat (*reinforcing factor*). Faktor predisposisi terdiri dari pengetahuan, tingkah laku, nilai, keyakinan, dan sosiodemografi (sosiodemografi terdiri dari umur, jenis kelamin, status ekonomi, pendidikan dan sebagainya). Faktor pemungkin terdiri dari ketrampilan dan sarana. Faktor penguat terwujud dalam sikap dan perilaku individu. Dalam penelitian ini karakteristik yang digunakan untuk mengukur minat masyarakat yaitu; pengetahuan, dimana pengetahuan yang dimiliki sebagai dasar ilmu yang harus dimiliki dalam berinvestasi saham (edukasi, ekspektasi *return*, risiko), sikap dan perilaku individu (norma subjektif).

Bursa Efek Indonesia (BEI) telah membuat berbagai strategi dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat mengenai investasi di pasar modal Indonesia, antara lain yaitu: Bursa Efek Indonesia (BEI) memberikan edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat mengenai investasi di pasar modal melalui kegiatan Sekolah Pasar Modal (SPM) untuk meningkatkan jumlah investor lokal dan keaktifan investor dalam melakukan transaksi. Selain itu BEI memberikan edukasi melalui kerjasama dengan kalangan akademisi yang dilakukan dengan cara mendirikan Galeri Investasi untuk memperkenalkan atau meningkatkan pemahaman kepada kalangan akademisi tentang pasar modal dan keberadaan Bursa Efek di Indonesia. Upaya lain yang telah dilakukan BEI untuk mempermudah kalangan masyarakat menjangkau informasi mengenai investasi di pasar modal yaitu dengan mendirikan kantor perwakilan Bursa Efek Indonesia di berbagai kota yang ada di Indonesia, dimana saat ini terdapat 25

kantor perwakilan BEI yaitu: Banda Aceh, Medan, Padang, Riau, Batam, Lampung, Bandung, Yogyakarta, Semarang, Surabaya, Denpasar, Pontianak, Banjarmasin, Balikpapan, Makassar, Manado, Jayapura, Palembang, Jambi, Pangkalpinang, Palangka Raya, Bengkulu, dan Manokwari.

Pengetahuan dasar yang dimiliki seorang investor untuk berinvestasi tentu berkaitan dengan risiko dan *return*. Setiap investor memiliki kemampuan dalam mengendalikan risiko dan memperoleh keuntungan masing-masing. Ketika mengambil keputusan untuk berinvestasi, investor selalu berusaha meminimalisir setiap risiko yang akan terjadi, baik risiko yang bersifat jangka panjang maupun risiko jangka pendek. Setiap perubahan yang terjadi akibat kondisi mikro dan makro ekonomi akan mengharuskan seorang investor membuat strategi agar tetap memperoleh imbal hasil yang diharapkan.

Sedangkan imbal hasil yang diharapkan (*expected return*) merupakan keuntungan yang diharapkan seorang investor di kemudian hari terhadap dana yang telah diinvestasikan. *Expected return* dapat diperoleh lebih dari modal awal yang diinvestasikan namun dapat pula di bawah perkiraan yang telah di hitung. Imbal hasil yang tinggi tentu menarik masyarakat untuk berinvestasi di pasar modal dengan catatan masyarakat telah mengetahui dasar-dasar investasi saham di pasar modal. Namun, *return* yang cenderung tidak pasti menyebabkan kerugian pada investor, sehingga sedikitnya seorang berinvestasi di pasar modal. Pada dasarnya risiko dan *return* pada investasi saham tergantung individu bagaimana cara dalam memperoleh *return* yang diinginkan dan meminimalisir risiko yang ada.

Menurut Syahyunan (2013:160) seorang investor memiliki tujuan utama dalam berinvestasi yaitu untuk mendapatkan keuntungan atau *return*. Dengan memilih investasi di pasar modal sebagai sarana berinvestasi tentu dengan harapan menerima tingkat keuntungan yang tinggi. Akan tetapi tingkat

keuntungan yang diperoleh sebenarnya (*actual return*) seorang investor tidak selalu sesuai dengan ekspektasi yang diperoleh (*expected return*), yang artinya investor akan menghadapi risiko dalam berinvestasi.

Faktor yang mempengaruhi seorang investor adalah faktor kepribadian yaitu suatu keadaan ekonomi investor yang berupa pendapatan (Asba, 2013). Pada penelitian ini yang dimaksud dengan pendapatan yaitu uang yang diperoleh individu dari orang tua, kerabat, upah, keuntungan bisnis dan sebagainya. Menurut Benzoni dan Chyruk (2009), individu dengan pendapatan yang rendah akan lebih memilih investasi yang berisiko rendah. Sedangkan peningkatan pendapatan, toleransi risiko terhadap investasi lain akan berkurang dan lebih memilih investasi berisiko seperti saham.

Sebagai individu dalam usia produktif tentu pandai dalam mengatur keuangan, dengan menyisihkan pendapatan untuk kebutuhan di masa yang akan datang. Ketika masyarakat sadar akan kebutuhan jangka panjang, maka dia akan hidup hemat dan menyisihkan pendapatannya untuk berinvestasi. Saat ini cukup dengan uang Rp. 100.000 masyarakat umum dapat melakukan investasi di pasar modal. Untuk menarik minat investasi, bursa efek memberikan fasilitas kepada masyarakat umum untuk berinvestasi dengan mudah, yaitu program Yuk Nabung Saham (YNS). Dengan adanya program YNS dapat mengenalkan kepada masyarakat bahwa menabung saat ini tidak hanya di bank, namun di pasar modal kita juga dapat menabung.

Setiap individu tentu memiliki karakteristik yang berbeda-beda dalam minat berinvestasi saham di pasar modal. Volpe et al. (1996), menemukan bahwa kebanyakan wanita memiliki literasi keuangan yang rendah dibandingkan dengan pria, sehingga kebanyakan wanita lebih memilih berinvestasi pada portofolio yang memiliki risiko minimum. Di dukung oleh Aydemir (2015), yang mengemukakan bahwa rendahnya pengetahuan dan melek finansial didominasi

oleh kaum wanita sehingga lebih memilih investsai di deposito karena risiko yang cenderung kecil.

Norma subjektif adalah faktor dari luar individu yang berupa persepsi seorang mengenai apakah orang lain akan setuju atau tidak setuju pada suatu tingkah laku yang ditampilkan (Baron & Byrne. 2000). Hal tersebut berhubungan dengan harapan-harapan dari orang dan kelompok di lingkungan sekitar yang dapat mempengaruhi individu seperti keluarga, teman, dosen dan lainnya. Dalam berinvestasi, norma subjektif berhubungan dengan pandangan seorang terhadap tekanan sosial yang dapat mempengaruhi minat seorang untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku yang berkaitan dengan investasi saham.

Minat investasi merupakan ketertarikan, keinginan, dan ketersediaan individu untuk menanamkan sejumlah modal atau aset yang berupa harta maupun dana, dengan sebuah harapan akan memberikan kembalian (*return*) dimasa yang akan datang (Firdaus NH, 2005). Jadi, investasi pada dasarnya mengubah *cashflow* agar mendapat keuntungan lebih di kemudian hari.

Menurut Dahlan (2017) terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat berinvestasi di pasar modal, seperti variabel risiko, pendapatan, motivasi, pengetahuan, persepsi, dan belajar. Tujuan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap minat investasi. Hasilnya menunjukkan bahwa variabel risiko, pendapatan, dan motivasi yang berpengaruh terhadap minat investasi masyarakat di pasar modal, sedangkan variabel pengetahuan investasi, persepsi, dan belajar tidak berpengaruh.

Berbeda dengan hasil penelitian Merawati dan I Putu (2015) menyatakan tujuan dari hasil penelitiannya untuk mengetahui kemampuan pelatihan pasar modal memoderasi pengaruh pengetahuan investasi dan penghasilan pada minat investasi mahasiswa. Menunjukkan hasil bahwa pengetahuan investasi dan penghasilan berpengaruh terhadap minat mahasiswa berinvestasi.

Sedangkan, menurut Tandio (2016) yang menyatakan tujuan dari penelitian untuk mengetahui pengaruh pelatihan pasar modal, *return*, persepsi risiko, *gender*, dan kemajuan teknologi pada minat investasi mahasiswa. Hasilnya adalah terdapat pengaruh dari variabel pelatihan pasar modal dan *return* terhadap minat investasi mahasiswa, namun risiko, *gender*, dan kemajuan teknologi tidak berpengaruh pada minat investasi mahasiswa.

Apabila dilihat dari penelitian sebelumnya, masih terdapat perbedaan/*gap*, sehingga penelitian mengenai minat investasi mahasiswa di pasar modal khususnya di saham masih sangat menarik untuk dilakukan. Maka dari itu berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas penulis akan melakukan penelitian kembali dengan metode dan tempat penelitian yang berbeda dengan judul penelitian **“Karakteristik Individu Dan Minat Investasi Saham Di Pasar Modal (Studi Di Kota Malang)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dan latar belakang di atas, rumusan masalah yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah: Bagaimana pengaruh karakteristik individu (Edukasi, *Expected return*, Risiko, Norma subjektif, Modal Minimal Investasi) terhadap minat investasi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh karakteristik individu (Edukasi, *Expected return*, Risiko, Norma subjektif, Modal Minimal Investasi) terhadap minat investasi.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak lain. Adapun manfaat yang dapat di ambil dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi maupun pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat investasi saham pada masyarakat khususnya di Kota Malang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan bahan evaluasi sejauh mana perguruan tinggi telah memfasilitasi mahasiswa maupun masyarakat sekitar untuk meningkatkan minat berinvestasi dan melakukan investasi saham di pasar modal.

b. Bagi Masyarakat Umum/Mahasiswa

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai motivasi dan pertimbangan dalam mengambil keputusan berinvestasi di pasar modal dalam membantu meningkatkan perekonomian negara Indonesia.

c. Bagi Perusahaan

Dari hasil penelitian ini diharapkan instansi terkait dapat melihat peluang untuk menarik minat investasi saham pada masyarakat umum maupun untuk memperbaiki strategi yang sudah ada sehingga menjadi lebih baik lagi agar masyarakat lebih tertarik untuk berinvestasi saham di pasar modal Indonesia.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini, disesuaikan dengan permasalahan yang telah dirumsukan sehingga dilakukan tinjauan tentang teori-teori yang mendukung penelitian, mengkaji penelitian terdahulu, membuat kerangka pikiran, dan menuliskan hipotesis yang sesuai dengan pengaruh faktor-faktor terhadap minat investasi masyarakat umum di pasar modal. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

2.1. Teori Tindakan Beralasan (*Theory of Reasoned Action*)

Theory of Reasoned Action (TRA) diperkenalkan pertama kali oleh Martin Fishbein dan Ajzen dalam Jogiyanto (2007). Teori tersebut menghubungkan antara keyakinan (*belief*), sikap (*intention*), dan perilaku (*behavior*). Kehendak menjadi sebuah prediktor terbaik perilaku, artinya apabila ingin mengetahui apa yang akan dilakukan seseorang, cara terbaik adalah dengan mengetahui kehendak orang tersebut. Tetapi, seseorang dapat membuat pertimbangan berdasarkan alasan-alasan yang selalu berbeda atau tidak selalu berdasarkan kehendak. Konsep penting dalam teori ini merupakan fokus perhatian (*salience*), adalah mempertimbangkan sesuatu yang dianggap penting. Kehendak (*intention*) ditentukan oleh norma subjektif dan sikap (Jogiyanto, 2007).

Sikap mempengaruhi perilaku melalui suatu proses pengambilan keputusan yang teliti dan beralasan serta dampaknya terbatas hanya pada tiga hal; Pertama, perilaku tidak ditentukan banyak oleh sikap umum tetapi oleh sikap yang spesifik terhadap sesuatu. Kedua, perilaku tidak hanya dipengaruhi oleh sikap namun juga oleh norma-norma subjektif (*subjective norms*) yaitu keyakinan kita tentang apa yang orang lain inginkan agar kita perbuat. Ketiga, sikap

terhadap suatu perilaku dengan norma-norma subjektif membentuk suatu niat berperilaku tertentu (Ajzen, 1991).

2.2 Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior*)

Theory of Reasoned Action (TRA) dikembangkan menjadi *Theory of Planned Behavior* (TPB) (Ajzen dalam Jogiyanto, 2007). Teori perilaku terencana merupakan kerangka berpikir konseptual yang bertujuan untuk menjelaskan determinan perilaku tertentu. Menurut Ajzen (1991), faktor sentral dalam perilaku individu adalah bahwa perilaku tersebut dipengaruhi oleh niat individu (*behavior intention*) terhadap perilaku tertentu. Niat untuk berperilaku dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu (1) sikap (*aatitude*), (2) norma subjektif (*subjective norm*), dan (3) persepsi kontrol berperilaku (*perceived behavior control*).

Seorang dapat memiliki berbagai macam keyakinan terhadap suatu perilaku, tetapi ketika dihadapkan pada suatu kejadian tertentu, hanya sedikit dari keyakinan tersebut yang timbul untuk mempengaruhi perilaku. Keyakinan yang sedikit inilah yang menonjol dalam mempengaruhi perilaku individu (Ajzen 1991). Keyakinan tersebut dapat dibedakan menjadi; Pertama, *behavior belief* merupakan keyakinan individu akan hasil suatu perilaku dan evaluasi atas hasil tersebut. *Behavior belief* akan mempengaruhi sikap terhadap perilaku *attitude toward behavior*. Kedua, *normative belief* adalah keyakinan individu terhadap harapan normatif orang lain yang menjadi rujukannya seperti keluarga, teman, dan konsultan pajak, serta motivasi untuk mencapai harapan tersebut. Harapan normatif tersebut membentuk variabel norma subjektif atas suatu perilaku. Ketiga, *control belief* yaitu keyakinan individu tentang keberadaan hal-hal yang mendukung atau menghambat persepsi dan perilaku tentang seberapa kuat hal tersebut mempengaruhi perilakunya. Teori perilaku terencana didasarkan pada asumsi bahwa manusia merupakan makhluk yang rasional dan menggunakan

informasi-informasi yang mungkin baginya secara sistematis (Achmat, 2010). Orang akan berfikir implikasi dari tindakan mereka sebelum mereka memutuskan untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku tertentu.

2.3 Pasar Modal

Pasar modal berperan penting dalam perekonomian suatu negara, karena pasar modal dapat berfungsi sebagai lembaga perantara (*intermediaters*). Selain itu Pasar modal memiliki dua fungsi, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Dalam fungsi ekonomi pasar modal sebagai sarana untuk mempertemukan dua pihak yang memiliki kepentingan, yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana untuk diinvestasikan (investor) dan pihak yang membutuhkan dana untuk kepentingan usaha (perusahaan). Pasar modal adalah salah satu indikator kemajuan perekonomian di suatu negara (Tandelin, 2001).

Menurut Fahmi (2012) dalam bukunya "Manajemen Investasi" mendefinisikan pasar modal "Tempat bagi berbagai pihak (khususnya perusahaan) untuk menjual saham (*stock*) dan obligasi (*bond*). Hasil dari penjualan tersebut nantinya akan digunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat modal perusahaan".

Berdasarkan UU RI No. 8 tahun 1995 pasal 1 ayat 13 definisi pasar modal yaitu sebagai berikut:

"Pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek".

Pasar modal di Indonesia instrumen-instrumen sekuritas yang diperdagangkan (Tandelilin, 2001) sebagai berikut:

1. Saham, adalah bukti kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham.

2. Obligasi, adalah sekuritas yang memberikan pendapatan dalam jumlah tetap kepada pemiliknya.
3. Reksadana (*mutual fund*), adalah sertifikat yang menjelaskan bahwa pemiliknya menipkan sejumlah dana kepada perusahaan reksadana, untuk digunakan sebagai modal berinvestasi baik di pasar modal maupun pasar uang.
4. *Instrument derivative*, adalah sekuritas yang nilainya merupakan turunan dari sekuritas lain, sehingga nilai *instrument derivative* sangat bergantung dari harga sekuritas lain yang ditetapkan sebagai patokan. Macam-macam *instrument derivative* yaitu:
 - a. *Warrant*, yaitu opsi yang diterbitkan oleh perusahaan untuk membeli saham dalam jumlah dan harga yang telah ditentukan dalam jangka waktu tertentu.
 - b. *Right issue*, yaitu turunan dari saham yang memberikan hak bagi pemiliknya untuk membeli sejumlah saham baru yang dikeluarkan oleh perusahaan dengan harga tertentu.
 - c. Opsi, yaitu hak untuk menjual atau membeli sejumlah saham tertentu pada harga yang telah dtentukan.
 - d. Saham bonus, yaitu saham bonus yang diterbitkan oleh perusahaan yang akan dibagikan kepada pemegang saham lama.

2.4 Minat

Minat merupakan suatu rasa suka atau ketertarikan terhadap sesuatu aktivitas. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), minat adalah “Kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu gairah, keinginan”. Menurut Saparinah (1982), minat merupakan kecenderungan seseorang dalam memilih suatu kegiatan tertentu diantara beberapa kegiatan lain yang berbeda.

Sedangkan Djamarah (2008) mengartikan minat sebagai kecenderungan yang melekat untuk memperhatikan dan mengenang berbagai aktivitas.

Minat didefinisikan sebagai kecenderungan subjek yang menetap, untuk tertarik pada pokok bahasan tertentu atau bidang studi, seseorang akan senang mempelajari materi tersebut. Minat dan perasaan senang memiliki hubungan timbal balik, jika seorang yang memiliki perasaan senang maka dia akan berminat, begitu juga sebaliknya (Winkel, 2004). Sementara itu menurut Schiffman dan Kanuk (2008; 486) menjelaskan bahwa minat sebagai kualitas motivasi dari sebuah proses dorongan yang menyebabkan dalam berperilaku, meskipun tidak memberikan arah yang tepat pada tingkah laku tersebut. Masyarakat yang memiliki minat untuk berinvestasi saham di pasar modal dikarenakan adanya berbagai macam faktor, untuk memotivasi diri sendiri agar membuka akun rekening untuk memulai berinvestasi saham di pasar modal.

2.5 Teori Investasi

Menurut Halim dalam buku Fahmi (2012) definisi investasi adalah “Penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan di masa mendatang”. Sedangkan pengertian investasi menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 13 dalam Standar Akuntansi Keuangan per 1 Oktober 2004 adalah sebagai berikut:

“Suatu aset yang digunakan perusahaan untuk pertumbuhan kekayaan (*accretion of wealth*) melalui distribusi hasil investasi (seperti bunga, royalti, dividen, dan uang sewa), untuk apresiasi nilai investasi, atau manfaat lain bagi perusahaan yang berinvestasi seperti manfaat yang diperoleh melalui hubungan perdagangan. Persediaan dan aset tetap bukan merupakan investasi”.

Pada umumnya seseorang yang berinvestasi untuk mendapatkan keuntungan yang diperoleh dari *capital gain* dan dividen suatu perusahaan. Terdapat beberapa tujuan kenapa seseorang melakukan investasi antara lain:

1. Menciptakan keberlanjutan dalam investasi tersebut.
2. Menciptakan keuntungan yang maksimum atau keuntungan yang diharapkan.
3. Menciptakan kemakmuran bagi para pemegang saham.
4. Ikut serta dalam memberikan andil bagi pembangunan bangsa.

2.5.1 *Expected Return*

Return (pengembalian) adalah imbalan yang diperoleh dari investasi (Halim, 2015). Sedangkan saham merupakan surat bukti kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham (Tandelilin, 2001). Jadi, *return* saham merupakan hasil yang diperoleh seorang investor atas hak kepemilikannya terhadap suatu perusahaan. Pada umumnya menghitung *return* saham dengan mengurangi harga penutupan saham periode tertentu dengan harga penutupan saham periode sebelumnya dibagi dengan harga penutupan saham periode sebelumnya. Terdapat dua macam *return* menurut Jogiyanto (2009:199-214) sebagai berikut:

1. *Return* realisasi (*Realized Return*)

Return realisasi adalah *return* yang telah terjadi. *Return* realisasi dihitung dengan menggunakan data historis. *Return* realisasi penting karena berguna untuk mengukur kinerja perusahaan. *Return* realisasi atau *return* historis juga digunakan sebagai dasar penentuan *return* ekspektasi dan risiko dimasa yang akan datang. Ekspektasi *return* biasanya juga digunakan untuk analisis teknikal yaitu menggunakan pola pergerakan harga saham di masa lalu untuk memprediksi harga saham dimasa yang akan datang.

2. *Return* ekspektasi (*Expected Return*)

Return ekspektasi merupakan *return* yang diharapkan akan diperoleh seorang investor dimasa yang akan datang. Berbeda dengan *return* realisasi yang sifatnya sudah terjadi, *return* ekspektasi sifatnya belum terjadi. *Return* saham ini dapat dihitung dengan cara mengalikan masing-masing hasil masa depan (*outcome*) dengan probabilitas kejadiannya serta menjumlah semua produk perkalian tersebut. Menurut jogiyanto (2009) terdapat beberapa pengukuran *return* ekspektasi yang sering digunakan yaitu *return* total, *relative return*, *kumulatif return*, dan *return* disesuaikan. Rata-rata dari *return* dapat dihitung berdasarkan aritmatika (*arithmetic mean*) dan rata-rata geometrik (*geometric mean*). Pada penelitian ini menggunakan *return* ekspektasi (*expected return*) yaitu *return* yang belum terjadi dengan menggunakan data harga saham historis.

Imbal hasil yang diharapkan (*expected return*) merupakan harapan untuk mendapat keuntungan yang besar di masa yang akan datang dari sejumlah dana yang telah diinvestasikan oleh seorang investor. Imbal hasil yang diharapkan menggambarkan suatu kondisi yang dapat terjadi di luar harapan. (keuntungan dapat lebih besar maupun lebih kecil dari harapan tersebut) (Fahmi, 2012).

Expected return merupakan *return* saham yang diharapkan oleh seorang investor di masa depan. Setiap individu pasti menginginkan hasil dari usaha yang sudah dilakukan, salah satunya para investor. Hasil yang diinginkan oleh investor salah satunya yaitu mendapat *return* yang tinggi. Menurut Zimmerer *et al* (2008: 12) menjadi investor di usia muda akan mendapat keuntungan yang menakjubkan. Berinvestasi di pasar modal dapat menambah penghasilan yang tinggi dan tidak terbatas sesuai dengan

harapan untuk memenuhi segala keinginannya. Besar kecilnya penghasilan (*return*) yang diterima dari investasi tergantung dari berapa besar modal yang diinvestasikan dan pengelolaannya. Keinginan untuk mendapat penghasilan lebih tersebut yang menimbulkan minat berinvestasi. Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2011) terdapat dua keuntungan yang diperoleh investor dalam berinvestasi di pasar modal yaitu:

a. Dividen

Dividen merupakan keuntungan yang diterima oleh investor dari perusahaan penerbit saham tersebut atas laba perusahaan. Dividen diberikan ketika mendapat persetujuan dari pemegang saham pada rapat umum pemegang saham (RUPS). Dividen dapat diterima oleh investor apabila telah memiliki saham sampai batas waktu yang telah ditentukan oleh perusahaan ketika mengumumkan dividen.

b. *Capital Gain*

Capital Gain adalah selisih antara harga beli dengan harga jual. *Capital gain* diperoleh karena adanya perubahan harga saham saat perdagangan saham di pasar sekunder berlangsung.

Return ekspektasian merupakan harapan para investor apabila berinvestasi saham di pasar modal. Masyarakat yang menyisihkan sebagian uang yang dimilikinya untuk membeli saham di pasar modal sedikit demi sedikit dapat memberikan harapan memperoleh *return* yang tinggi sehingga dapat menjadi tambahan pendapatan masyarakat tersebut daripada uang tersebut hanya disimpan dalam bentuk tabungan saja atau digunakan untuk hal-hal yang bersifat konsumtif. Namun, pendapatan (*return*) tersebut juga tidak menentu, bisa saja tinggi bisa saja rendah, bahkan juga bisa mengalami rugi. Masyarakat yang cenderung berinvestasi saham di pasar

modal akan berekspektasi menghasilkan *return* yang tinggi yang menjadi daya tarik bagi masyarakat untuk berinvestasi.

2.5.2 Risiko

Dalam berinvestasi mengandung unsur ketidakpastian atau risiko. Seorang investor tidak mengetahui dengan pasti hasil dari investasi yang dilakukan. Dalam hal tersebut, investor dikatakan mengalami risiko. Dalam berinvestasi selain mengharapkan keuntungan yang tinggi tentu terdapat risiko yang tinggi pula. Risiko merupakan salah satu faktor yang menjadi pertimbangan seorang investor sebelum melakukan investasi di pasar modal. Menurut Jogiyanto (2010) menyatakan bahwa hanya dengan menghitung *return* saja tidak cukup, risiko juga harus dipertimbangkan.

Risiko investasi di pasar modal pada prinsipnya berkaitan dengan kemungkinan terjadinya fluktuasi harga (*price volatility*). Menurut Martono dan Harjito (2002) bahwa risiko yang mungkin dihadapi oleh seorang investor tersebut antara lain adalah:

1. Risiko daya beli (*purchasing power risk*)

Risiko daya beli merupakan risiko yang berkaitan dengan terjadinya inflasi yang menyebabkan nilai riil pendapatan akan lebih kecil.

2. Risiko bisnis (*business risk*)

Risiko bisnis merupakan suatu risiko menurunnya kemampuan perusahaan memperoleh laba, sehingga perusahaan tersebut mengurangi kemampuan membayar bunga dan dividen.

3. Risiko tingkat bunga

Risiko yang diakibatkan naiknya tingkat bunga yang dapat menekan harga surat-surat berharga, sehingga harga surat berharga tersebut menjadi turun.

4. Risiko pasar (*market risk*)

Jika pasar bergairan (*bullish*) pada umumnya harga saham akan mengalami kenaikan, namun jika pasar mengalami lesu (*bearish*) maka harga cenderung turun.

5. Risiko likuiditas (*liquidity risk*)

Risiko likuiditas berkaitan dengan kemampuan suatu surat berharga untuk segera diperdagangkan tanpa mengalami kerugian.

Apabila investor berharap mendapat keuntungan lebih besar, maka investor harus siap menanggung risiko yang lebih besar pula. Kemudahan dari berinvestasi pada sekuritas merupakan kemudahan untuk membentuk portofolio investasi yaitu dapat melakukan diversifikasi investasi (memilih lebih dari satu jenis investasi) pada berbagai kesempatan investasi (Asba, M.Y.A., 2013).

Dalam statistika, ukuran risiko merupakan standar deviasi yang dihitung dari fluktuasi naik turunnya harga atau volatilitas harga. Semakin tinggi harga berfluktuasi, semakin besar volatilitas, dan semakin besar pula risiko yang diterima. Sikap investor dalam menghadapi risiko akan bergantung pada preferensi investor tersebut terhadap risiko (Syahyunan, 2015). Investor yang memiliki keberanian tinggi akan memilih risiko yang tinggi dan keuntungan yang tinggi pula. Sebaliknya investor yang tidak ingin berisiko tinggi tidak dapat berharap menerima keuntungan yang tinggi.

2.6 Karakteristik Individu dan Perilaku Investasi

Norma subjektif adalah fungsi dari harapan yang dipersepsikan seorang individu dimana lingkungan sekitarnya menyetujui perilaku tertentu dan memberi motivasi individu tersebut untuk mengikuti suatu hal keinginan mereka (Ajzen,

1991). Norma subjektif individu dapat dibentuk dari tekanan sosial, dalam arti individu akan melakukan suatu tindakan orang-orang yang dianggap penting. Orang-orang yang dimaksud disini adalah lingkungan keluarga, lingkungan pergaulan, lingkungan kerja, maupun lingkungan organisasi di kampus. Jika orang-orang yang berada disekitar individu tersebut memberi pengaruh positif terhadap investasi saham di pasar modal maka individu tersebut akan berinvestasi saham. Sebaliknya apabila orang-orang yang dianggap penting tersebut memiliki sikap negatif terhadap investasi saham maka individu tersebut akan menghindari investasi saham.

Norma subjektif adalah faktor dari luar individu yang berupa persepsi seorang mengenai apakah orang lain akan setuju atau tidak setuju pada suatu tingkah laku yang ditampilkan (Baron & Byrne. 2000). Hal tersebut berhubungan dengan harapan-harapan dari orang dan kelompok di lingkungan sekitar yang dapat mempengaruhi individu seperti keluarga, teman, dan lingkungan lainnya. Dalam berinvestasi, norma subjektif berhubungan dengan pandangan seorang terhadap tekanan sosial yang dapat mempengaruhi minat seorang untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku yang berkaitan dengan investasi saham. Menurut Ajzen dan Fishbein (1975) secara umum norma subjektif terdapat dua komponen sebagai berikut:

- a. *Normatives beliefs*, merupakan persepsi atau keyakinan tentang harapan orang lain terhadap dirinya untuk menjadi acuan dalam menampilkan perilaku atau tidak. Keyakinan yang berkenaan dengan pendapat tokoh atau orang lain yang penting dan berpengaruh bagi individu atau tokoh panutan tersebut apakah subjek harus melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku tertentu tersebut.
- b. *Motivation to Comply*, merupakan motivasi seorang individu untuk memenuhi harapan-harapan tersebut.

Norma subjektif dapat dilihat sebagai dinamika antara dorongan-dorongan yang dipersepsikan individu dari orang-orang yang memiliki pengaruh disekitarnya (*significant others*) dengan motivasi untuk mengikuti pandangan mereka (*motivation to comply*) untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku tersebut.

2.7 Penelitian Terdahulu

Pada suatu penelitian sangat diperlukan sebuah acuan yang berupa penelitian terdahulu, sehingga dapat memberikan penjelasan tentang penelitian selanjutnya. Terdapat beberapa penelitian yang digunakan oleh peneliti antara lain sebagai berikut:

Situmorang *et al* (2014) melakukan penelitian yang berjudul *Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Berinvestasi Di Pasar Modal Dengan Pemahaman Investasi Dan Usia Sebagai Variabel Moderat*. Tujuan dari penelitian tersebut untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi minat investasi di pasar modal dengan pemahaman investasi dan usia sebagai variabel moderat. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa motivasi tidak berpengaruh pada minat investasi. Sedangkan motivasi setelah dimoderasi oleh variabel pengetahuan dan usia berpengaruh signifikan terhadap minat investasi.

Septyanto (2013) dalam penelitian yang berjudul *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Investor Individu Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Sekuritas Di Bursa Efek Indonesia*. Tujuan dari penelitian tersebut yaitu untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan investasi. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa norma subjektif mempengaruhi secara signifikan terhadap revisi keyakinan maupun minat investasi, sedangkan informasi akuntansi tidak

mempengaruhi terhadap revisi keyakinan maupun minat investasi, dan revisi keyakinan berpengaruh secara positif terhadap minat investasi.

Menurut Dahlan (2017) terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat berinvestasi di pasar modal, seperti variabel risiko, pendapatan, motivasi, pengetahuan, persepsi, dan belajar. Tujuan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap minat investasi. Hasilnya menunjukkan bahwa variabel risiko, pendapatan, dan motivasi yang berpengaruh terhadap minat investasi masyarakat di pasar modal, sedangkan variabel pengetahuan investasi, persepsi, dan belajar tidak berpengaruh.

Berbeda dengan hasil penelitian Merawati dan I Putu (2015) menyatakan tujuan dari hasil penelitiannya untuk mengetahui kemampuan pelatihan pasar modal memoderasi pengaruh pengetahuan investasi dan penghasilan pada minat investasi mahasiswa. Menunjukkan hasil bahwa pengetahuan investasi dan penghasilan berpengaruh terhadap minat mahasiswa berinvestasi.

Sedangkan, menurut Tandio (2016) yang menyatakan tujuan dari penelitian untuk mengetahui pengaruh pelatihan pasar modal, *return*, persepsi risiko, *gender*, dan kemajuan teknologi pada minat investasi mahasiswa. Hasilnya adalah terdapat pengaruh dari pelatihan pasar modal dan *return* terhadap minat investasi mahasiswa, namun risiko, *gender*, dan kemajuan teknologi tidak berpengaruh pada minat investasi mahasiswa.

Merawati dan Putra (2016) pada penelitian yang berjudul *Dampak Pelatihan Pasar Modal Terhadap Pengetahuan Investasi Dan Minat Berinvestasi Mahasiswa*. Tujuan dari penelitian tersebut untuk mengetahui apakah dengan adanya pelatihan pasar modal dapat mempengaruhi pengetahuan investasi dan minat berinvestasi pada mahasiswa. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Dalam penelitian ini menunjukkan hasil bahwa mahasiswa yang memperoleh matakuliah analisa investasi dan teori portofolio berpengaruh signifikan secara positif

terhadap pengetahuan investasi dan minat investasi. Mahasiswa yang mengikuti pelatihan pasar modal tidak berpengaruh terhadap pengetahuan investasi. Sedangkan mahasiswa yang mengikuti pelatihan pasar modal berpengaruh signifikan terhadap minat investasi mahasiswa.

Volpe *et al.* (1996) dalam penelitian yang berjudul *Personal Investment Literacy Among College students*. Tujuan dari penelitian tersebut untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan mengenai investasi. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *gender*, disiplin akademik dan pengalaman individu berpengaruh signifikan terhadap pengetahuan investasi, dan pada penelitian ini mengemukakan bahwa wanita memiliki pengetahuan investasi lebih rendah dibandingkan dengan pria.

Bashir *et al.* (2013) dalam penelitian yang berjudul *Factors Influencing the Individual Investor Decision Making Behavior*. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengambil keputusan investasi. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa citra perusahaan dan informasi akuntan berpengaruh terhadap perilaku pengambilan keputusan investasi. Sedangkan informasi advokat tidak berpengaruh dalam perilaku pengambilan keputusan.

Aydemir (2015) dalam penelitian yang berjudul *The Factors influencing given investment choices of individuals*. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi individu dalam memilih tempat untuk berinvestasi. Jenis penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa rendahnya tingkat melek finansial mempengaruhi pemilihan produk investasi, produk yang dipilih lebih ke investasi mata uang asing karena di Turki sudah menjadi hal biasa dan dapat memberi hasil investasi yang lebih. dalam penelitian tersebut rendahnya pengetahuan dan

melek finansial di dominasi oleh wanita sehingga lebih memilih investasi di deposito karena tidak membutuhkan informasi yang lebih banyak.

Liu *et al.* (2014) dalam penelitian yang berjudul *Social Interaction and Stock Market Participation*. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi individu dalam berpartisipasi di pasar saham. Jenis penelitian ini yaitu kuantitatif. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel usia, tingkat pendidikan, kekayaan, tempat tinggal berpengaruh signifikan terhadap partisipasi pasar saham dan keaktifannya.

Miaze *et al.* (2014) dalam penelitian yang berjudul *Fundamentals Knowledge of Investor and Its Influence on Investment in Capital Market*. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi berinvestasi di pasar modal. Jenis penelitian ini yaitu kuantitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara implisit semua variabel pengetahuan dasar berpengaruh terhadap investasi di pasar modal. Dari hasil penelitian tersebut juga memberikan hasil bahwa pengetahuan dasar yang dimiliki responden sangat rendah, jauh dari pengetahuan minimal yang harus dimiliki.

Tabel 2.1: Penelitian Terdahulu

No	Nama, Judul dan Tahun	Variabel yang Digunakan	Metode Analisis Data	Hasil Penelitian
1	Masri Situmorang, Andreas, Riska Natariasari. "Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Berinvestasi Di Pasar Modal Dengan Pemahaman Investasi Dan Usia Sebagai Variabel Moderat". 2014	Variabel Dependen: Minat berinvestasi masyarakat di Pekanbaru Variabel Independen: Motivasi pemenuhan kebutuhan sosial, Motivasi pemenuhan penghargaan diri, Motivasi pemenuhan aktualisasi diri Variabel Moderat: Pemahaman investasi dan usia	Metode regresi linier berganda dan regresi berganda dengan variabel moderat Uji asumsi klasik Uji Goodness of fit (uji F) Uji Hipotesis (Uji t)	1. Motivasi (sosial, penghargaan dan aktualisasi) tidak berpengaruh terhadap minat investasi 2. Motivasi (sosial, penghargaan dan aktualisasi) terhadap minat berinvestasi setelah dimoderasi oleh variabel pemahaman investasi, hanya sosial yang berpengaruh 3. Motivasi (sosial, penghargaan dan aktualisasi)

No	Nama, Judul dan Tahun	Variabel yang Digunakan	Metode Analisis Data	Hasil Penelitian
				terhadap minat investasi dimoderasi oleh variabel usia, motivasi sosial yang berpengaruh terhadap minat berinvestasi
2	Dihin Septyanto. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Investor Individu Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Sekuritas DI Bursa Efek Indonesia". 2013	Variabel Dependen: Niat investasi, Revisi keyakinan Variabel Independen: Informasi akuntansi, Norma subjektif	Uji Reliabilitas dan Validitas Uji F Uji t	1. Informasi akuntansi tidak mempengaruhi terhadap revisi keyakinan maupun minat investasi 2. Norma subjektif mempengaruhi terhadap revisi keyakinan maupun minat investasi 3. Revisi keyakinan berpengaruh secara positif terhadap minat investasi
3	Daniel Raditya. "Pengaruh Modal Investasi Minimal di BNI Sekuritas, <i>Return</i> dan Persepsi terhadap Risiko pada Minat Investasi Mahasiswa, dengan Penghasilan sebagai Variabel Moderasi". 2014	Variabel Dependen: Minat Investasi Mahasiswa Variabel Independen: Modal Minimal, Return, Persepsi Risiko.	Metode regresi linear berganda Uji Reliabilitas dan Validitas Uji F Uji t	1. Variabel Risiko dan return berpengaruh signifikan terhadap minat investasi 2. Variabel modal minimal tidak mempengaruhi minat investasi

No	Nama, Judul dan Tahun	Variabel yang Digunakan	Metode Analisis Data	Hasil Penelitian
4	Luh Komang Merawati dan I Putu Mega Juli Semara Putra. "Kemampuan Pelatihan Pasar Modal Memoderasi Pengaruh Investasi Dan Penghasilan Pada Minat Berinvestasi Mahasiswa". 2015	Variabel Dependen: Minat berinvestasi Variabel Independen: Pengetahuan investasi dan Penghasilan Variabel Moderasi: Pelatihan Pasar Modal	Analisis regresi dan uji interaksi Uji validitas dan reliabilitas Uji F dan Uji t	1. Variabel pengetahuan investasi dan penghasilan berpengaruh positif signifikan terhadap minat berinvestasi mahasiswa 2. Variabel pelatihan pasar modal tidak mampu memoderasi pengetahuan dan penghasilan dengan minat berinvestasi mahasiswa
5	Timothius Tandio dan A. A. G. P. Widanaputra. "Pengaruh Pelatihan Pasar Modal, Return, Persepsi Risiko, Gender, Dan Kemajuan Teknologi Pada Minat Investasi Mahasiswa". 2016	Variabel Dependen: Minat investasi mahasiswa Variabel Independen: Pelatihan pasar modal, Return, Risiko, Gender, Kemajuan teknologi	Uji Reliabilitas dan Validitas Uji asumsi klasik Uji F Uji t dan Uji beda	1. Variabel pelatihan pasar modal dan return berpengaruh signifikan positif terhadap minat investasi mahasiswa 2. Variabel risiko, gender, dan kemajuan teknologi tidak berpengaruh signifikan terhadap minat investasi mahasiswa
6	Luh Komang Merawati dan I Putu Mega Juli Semara Putra. "Dampak Pelatihan Pasar Modal Terhadap Pengetahuan Investasi Dan Minat Berinvestasi Mahasiswa. 2016	Variabel Dependen: Minat berinvestasi dan pengetahuan investasi Variabel Independen: Pelatihan pasar modal dan mata kuliah teori portofolio dan analisa investasi	Uji Reliabilitas dan Validitas Uji <i>Multivariate dan Levene's Uji Test Between Subjects</i> Uji Beda	1. Mahasiswa yang memperoleh mata kuliah TPAI berpengaruh positif signifikan terhadap pengetahuan investasi dan minat investasi 2. Mahasiswa yang mengikuti PPM tidak berpengaruh terhadap pengetahuan investasi 3. Mahasiswa yang mengikuti PPM berpengaruh signifikan terhadap minat investasi

No	Nama, Judul dan Tahun	Variabel yang Digunakan	Metode Analisis Data	Hasil Penelitian
7	SitiNurbaya Sitohang. "Pengaruh Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi Di Pasar Modal (Mahasiswa FEB USU). 2017	Variabel Dependen: Minat berinvestasi Variabel Independen: Pengetahuan investasi	Analisis regresi logistik	1. Peneliti mengemukakan bahwa pengetahuan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi di pasar modal.
8	Volpe, Chen, and Pavlicko. "Personal Investment Literacy Among College students" 1996	Variabel Dependen: Pengetahuan tentang investasi pribadi Variabel Independen: literasi investasi, gender, disiplin akademik, dan pengalaman	Uji <i>chi-square statistic</i>	1. Peneliti mengemukakan bahwa gender, disiplin akademik, dan pengalaman mempengaruhi pengetahuan tentang investasi
9	Aren and Aydemir. "The Factors influencing given investment choices of individuals" 2015	Variabel Dependen: Produk mata uang asing, deposito bank, obligasi, saham dan reksadan sebagai alternatif investasi Variabel Independen: Demografi, melek finansial, kriteria keputusan investasi, dan preferensi instrumen investasi	Uji Reliabilitas dan Validitas analisis regresi bertahap	Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa rendahnya tingkat melek finansial mempengaruhi pemilihan produk investasi, produk yang dipilih lebih ke investasi mata uang asing karena di Turki sudah menjadi hal biasa dan dapat memberi hasil investasi yang lebih. dalam penelitian tersebut rendahnya pengetahuan dan melek finansial di dominasi oleh wanita sehingga lebih memilih investasi di deposito karena tidak membutuhkan informasi yang lebih banyak
10	Liu, Zhang, and Xiaoguang. "Social Interaction and Stock Market Participation". 2014	Variabel Dependen: Partisipasi pasar saham dan keaktifannya Variabel Independen: Usia, Tingkat pendidikan,	<i>Mean test and correlation of the variabels</i>	Dari penelitian tersebut memberikan hasil bahwa variabel usia, tingkat pendidikan, kekayaan, tempat tinggal berpengaruh signifikan terhadap partisipasi pasar

No	Nama, Judul dan Tahun	Variabel yang Digunakan	Metode Analisis Data	Hasil Penelitian
		Kekayaan, Tempat tinggal		saham dan keaktifannya
11	Miaze, Shareef, and Hasan. " <i>Fundamentals Knowledge of Investor and Its Influence on Investment in Capital Market</i> ". 2014	Variabel Dependen: investasi di pasar modal Variabel Independen: pengetahuan dasar (jenis saham, perseroan terbatas, dividen, hak saham biasa)	<i>Frequency result method</i>	Secara implisit semua variabel pengetahuan dasar berpengaruh terhadap investasi di pasar modal. Dari hasil penelitian tersebut memberikan hasil bahwa pengetahuan dasar yang dimiliki responden sangat rendah, jauh dari pengetahuan minimal yang harus dimiliki

Sumber: Berbagai sumber, 2017

2.14 Kerangka Berpikir

1. Pengaruh Edukasi terhadap Minat Investasi Saham

Edukasi tentang pasar modal kepada masyarakat merupakan suatu hal yang penting. Edukasi tersebut akan bermanfaat untuk meningkatkan jumlah minat investasi saham. Kegiatan seperti seminar pasar modal, pelatihan pasar modal, dan berbagai kegiatan lainnya yang memberikan edukasi mengenai pasar modal akan meningkatkan kesadaran individu mengenai pentingnya berinvestasi, cara berinvestasi saham serta seluruh hal yang perlu diketahui oleh calon investor. Dalam penelitian ini edukasi diukur melalui kegiatan sekolah pasar modal yang diselenggarakan di berbagai tempat di Kota Malang, dari edukasi tersebut diharapkan dapat meningkatkan minat investasi saham masyarakat umum di Kota Malang.

Menurut Winkel (2004), minat adalah kecenderungan yang menetap dalam subjek untuk merasa senang dan tertarik pada suatu bidang atau hal tertentu dan merasa senang dalam melakukan hal tersebut. Sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* atau *Reasoned Action* (Ajzen, 1991), aktivitas pembelajaran tersebut akan menyebabkan suatu perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam berinteraksi di lingkungan yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pelatihan mengenai investasi di pasar modal merupakan bentuk pembelajaran bagi individu yang kemudian dapat menimbulkan minat berinvestasi saham bagi individu tersebut.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Merawati dan I putu (2015), yang berjudul “Kemampuan Pelatihan Pasar Modal Memoderasi Pengaruh Pengetahuan Investasi dan Penghasilan pada Minat Berinvestasi Mahasiswa” penelitian yang dilakukan di Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan investasi berpengaruh positif dan signifikan pada minat berinvestasi mahasiswa. Penelitian tersebut juga membuktikan bahwa, materi yang diberikan pada mata kuliah Analisis Investasi dan Teori Portofolio telah mampu memberikan pemahaman dasar mengenai jenis-jenis investasi, *return*, dan risiko yang harus dipertimbangkan oleh para mahasiswa sebagai calon investor.

Tandio dan Widanaputra (2016) telah melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Pelatihan Pasar Modal, *Return*, Persepsi Risiko, *Gender*, dan Kemajuan Teknologi Pada Minat Investasi Mahasiswa” Penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa, pelatihan pasar modal berpengaruh pada variabel minat investasi secara signifikan. Semakin paham seseorang akan investasi di pasar modal maka akan meningkatkan minat untuk berinvestasi

saham di pasar modal. Edukasi juga dipercaya dapat menambah pemahaman tersebut.

Selain itu Miazee *et al* (2014) melakukan penelitian yang berjudul *Fundamentals Knowledge of Investor and Its Influence on Investment in Capital Market- A Study from Dhaka Stock Exchange*. Penelitian tersebut dilakukan di *faculty, school of business, University of Information Technology and Sciences* (UITS) Bangladesh. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan yang dimiliki mengenai investasi mampu mempengaruhi minat mahasiswa dalam mengambil keputusan investasi. Namun, sebagian besar responden adalah mahasiswa yang tidak memiliki pengetahuan tentang investasi. Pengetahuan dasar yang dimiliki responden sangat jauh dari pengetahuan minimal yang harus dimiliki. Hal tersebut karena mereka bergantung pada rumor yang disebarkan oleh investor besar, sehingga sering terjadinya krisis pasar modal di Bangladesh, sehingga responden tidak percaya bahwa mereka memiliki pengetahuan dasar yang memadai untuk berinvestasi di pasar modal.

2. Pengaruh *Expected Return* terhadap Minat Investasi Saham

Preferensi masyarakat dalam berinvestasi saham di pasar modal berkaitan dengan penilaian terhadap *return* yang akan dihasilkan di kemudian hari. Menurut Jogiyanto (2010) terdapat dua macam *return* yaitu *return* realisasi (sudah terjadi) dan *return* ekspektasian (belum terjadi). Pada penelitian ini akan menggunakan *return* ekspektasian sebagai objek untuk meningkatkan minat berinvestasi saham. *Return* ekspektasian adalah harapan individu akan hasil imbal balik yang akan diterima ketika berinvestasi saham. Untuk mengetahui *return* yang belum terjadi dapat di lihat melalui profil perusahaan

saham yang bersangkutan meliputi laporan keuangan, data histori harga saham dan sebagainya. Calon investor juga dapat mengukur *return* dengan menganalisa fundamental perusahaan. Bagi investor yang rasional, mereka akan mengharapkan *return* yang tinggi, namun tentu dengan risiko yang tinggi pula. *Return* menjadi salah satu daya tarik untuk para investor atau calon investor yang akan berinvestasi saham. Semakin tinggi harapan seseorang akan memperoleh *return* yang tinggi maka semakin tinggi pula minat seseorang untuk berinvestasi saham di pasar modal.

Raditya (2014) melakukan sebuah penelitian yang berjudul “Pengaruh Modla Investasi Minimal Di BNI Sekuritas, *Return*, dan Persepsi terhadap Risiko Pada Minat Investasi Mahasiswa, Dengan Penghasilan Sebagai Variabel Moderasi”. Penelitian tersebut dilakukan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. Metode pengambilan sampel adalah *Purposive sampling* sebanyak 252 responden yaitu mahasiswa magister. Hasil penelitian Raditya (2014) menyatakan bahwa variabel *return* berpengaruh signifikan terhadap minat investasi mahasiswa.

Selain itu penelitian yang di lakukan oleh Khoirunnisa (2017) yang berjudul “Pengaruh Norma Subjektif, *Return* Ekspektasi, dan Modal Investasi Minimal terhadap Minat Investasi Saham Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta” menunjukkan hasil bahwa ekspektasi *return* berpengaruh positif terhadap minat investasi saham. Semakin tinggi *return* ekspektasian maka semakin tinggi pula minat investasi saham mahasiswa.

3. Pengaruh Risiko terhadap Minat Investasi Saham

Risiko merupakan suatu faktor yang diikuti oleh setiap perbuatan atau perilaku. Pada dasarnya tidak ada seorang yang menyukai risiko, perbedaannya hanya pada seberapa besar seorang berani menerima risiko. Terdapat beberapa orang yang mampu menerima risiko rendah, namun ada pula individu yang berani menerima risiko tinggi. Menurut Bodie *et al* (2011) terdapat tiga macam profil risiko seseorang dalam menghadapi suatu risiko, antara lain:

1. *Risk-averse*, yaitu seorang investor akan menyadari suatu portofolio yang berisiko namun risiko tersebut adalah risiko pasar, pada intinya seorang yang *risk averse* merupakan seorang yang tidak berani dalam mengambil risiko.
2. *Risk-neutral*, yaitu seorang investor yang menghadapi risiko rendah dan mengharapkan *return* sesuai yang diharapkan (seorang yang netral terhadap risiko).
3. *Risk-lover*, yaitu seorang investor yang sanggup menerima *return* yang lebih tinggi dari yang diinginkan dengan jumlah risiko yang lebih besar (investor yang menyukai risiko).

Jogiyanto (2010) mengemukakan bahwa hanya menghitung *return* saja tidak cukup, risiko juga harus diperhitungkan. Risiko merupakan salah satu faktor dari *trade-off* yang harus dipertimbangkan dalam berinvestasi saham (faktor lain yaitu *return*). Menurut Yuwono (2011) persepsi risiko merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi minat investasi.

Pada penelitian ini ingin mengetahui seberapa berpengaruh risiko terhadap minat investasi saham, menurut Haekal (2016) dalam berinvestasi terdapat risiko kinerja dan risiko waktu; risiko kinerja yaitu

suatu ketidakpastian terhadap produk atau jasa berjalan sesuai yang diharapkan. Sedangkan, risiko waktu yaitu ketidakpastian terhadap berapa lama waktu yang diperlukan untuk berinvestasi saham dalam membeli maupun menjual saham untuk memperoleh keuntungan.

Menurut Dahlan (2017) terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat berinvestasi di pasar modal, seperti variabel risiko, pendapatan, motivasi, pengetahuan, persepsi, dan belajar. Tujuan penelitian yang dilakukan yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap minat investasi. Hasilnya menunjukkan bahwa variabel risiko, pendapatan, dan motivasi berpengaruh signifikan terhadap minat investasi masyarakat di pasar modal.

4. Pengaruh Norma Subjektif terhadap Minat Investasi Saham

Norma subjektif adalah fungsi dari harapan yang dipersepsikan individu dimana satu atau lebih orang disekitarnya menyetujui perilaku tertentu dan memberikan motivasi kepada individu tersebut untuk mematuhi mereka (Ajzen, 1991). Norma subjektif dari individu dapat dibentuk dari tekanan sosial, dalam arti individu akan melakukan suatu perilaku oleh orang-orang yang dianggap penting. Orang-orang yang dianggap penting disini seperti lingkungan keluarga, lingkungan kerja, lingkungan pergaulan dan sebagainya.

Apabila orang-orang yang dianggap penting oleh individu memiliki sikap positif terhadap investasi saham di pasar modal, maka individu tersebut akan memiliki ketertarikan atau berminat dalam berinvestasi saham di pasar modal.

Septyanto (2013) telah melakukan penelitian yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Investor Individu Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Sekuritas Di Bursa Efek Indonesia” yang menunjukkan hasil bahwa, variabel norma subjektif berpengaruh secara positif terhadap niat investasi.

Sikap terhadap pengambilan keputusan untuk berinvestasi positif karena telah terbentuk dari pengetahuan individu maupun pengalaman orang lain yang bisa mempengaruhi individu tersebut untuk berinvestasi saham.

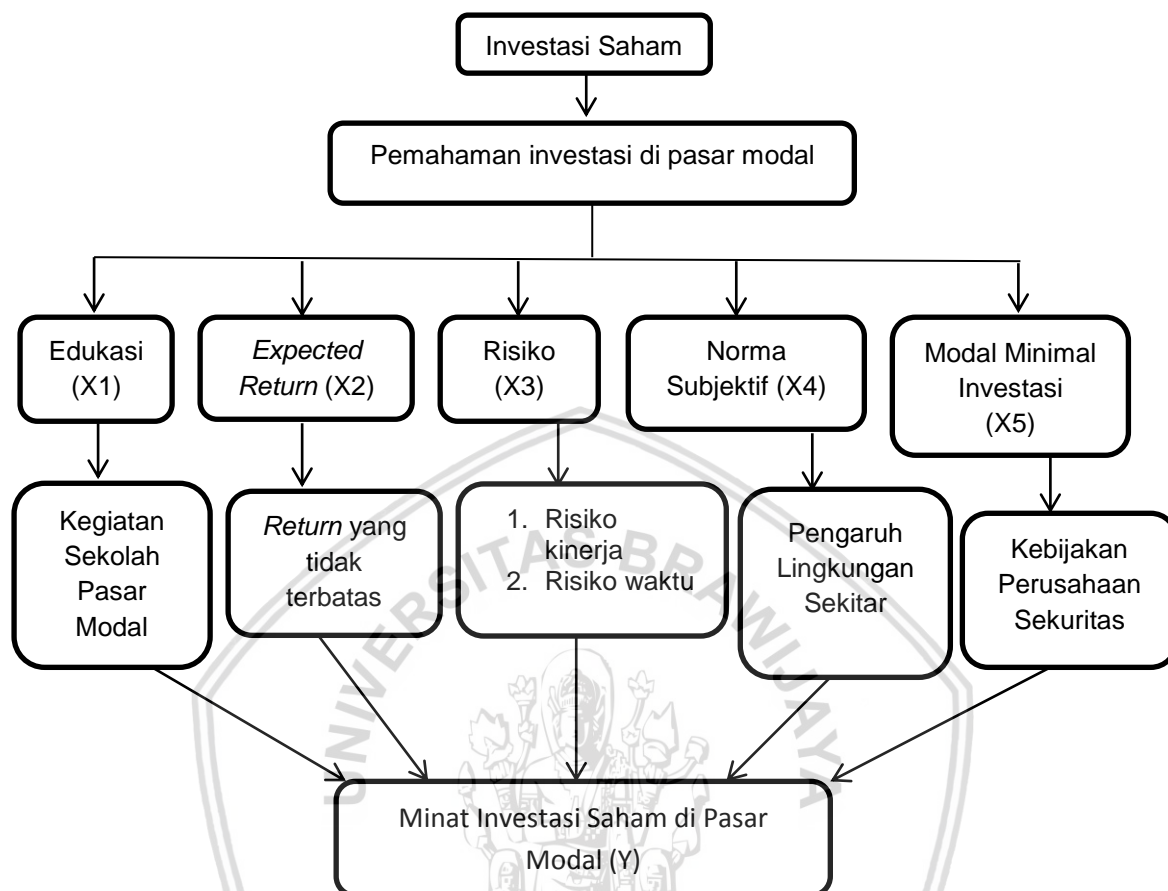
5. Pengaruh Modal Minimal Investasi terhadap Minat Investasi Saham

Modal minimal investasi merupakan modal awal yang diberikan kepada perusahaan sekuritas untuk membuka akun rekening saham. Pada saat ini Bursa Efek Indonesia telah mencetuskan program “Yuk Nabung Saham” dimana masyarakat umum yang telah memiliki KTP dapat membuka akun rekening saham dengan modal awal hanya Rp. 100.000,00 saja. Hampir semua perusahaan sekuritas di Indonesia menyetujui kebijakan tersebut. Dengan modal yang terjangkau dapat meningkatkan minat masyarakat dalam berinvestasi saham di pasar modal.

Riyadi (2016) melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Minat Mahasiswa Untuk Berinvestasi Di Pasar Modal” yang menunjukkan hasil bahwa variabel modal investasi minimal berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa. Hal tersebut karena responden sangat memperhatikan modal awal yang dikeluarkan saat melakukan investasi yang juga berkaitan dengan kestabilan keuangan bagi calon investor.

Dengan demikian kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan pada gambar 2.1 sebagai berikut:

Gambar 2.1: Kerangka Pikir



Sumber: Penulis, 2018

2.20 Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara pada penelitian yang akan dibuktikan kebenarannya. Berdasarkan penjelasan teori dan kerangka berpikir pada penelitian ini, terdapat tahapan untuk melakukan pengujian hipotesis, yaitu sebagai berikut:

- a. Menentukan T tabel

Dengan $\alpha = 5\%$, dan $df = \text{infinity}$, maka T tabel sebesar 1.96

- b. Kriteria pengujian

H_0 diterima dan H_1 ditolak jika $T \text{ statistics} < T \text{ tabel}$

H_1 diterima dan H_0 ditolak jika $T \text{ statistics} > T \text{ tabel}$

Ho diterima dan Hi ditolak jika nilai probabilitas < 0.05

Hi diterima dan Ho ditolak jika nilai probabilitas > 0.05

c. Perumusan hipotesis

1. Ho : Diduga variabel Edukasi (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Minat Investasi Saham (Y)

Hi : Diduga variabel Edukasi (X1) berpengaruh signifikan terhadap variabel Minat Investasi Saham (Y)

2. Ho : Diduga variabel Ekspektasi *Return* (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Minat Investasi Saham (Y)

Hi : Diduga variabel Ekspektasi *Return* (X2) berpengaruh signifikan terhadap variabel Minat Investasi Saham (Y)

3. Ho : Diduga variabel Risiko (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Minat Investasi Saham (Y)

Hi : Diduga variabel Risiko (X3) berpengaruh signifikan terhadap variabel Minat Investasi Saham (Y)

4. Ho : Diduga variabel Norma Subjektif (X4) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Minat Investasi Saham (Y)

Hi : Diduga variabel Norma Subjektif (X4) berpengaruh signifikan terhadap variabel Minat Investasi Saham (Y)

5. Ho : Diduga variabel Modal Minimal Investasi (X5) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Minat Investasi Saham (Y)

Hi : Diduga variabel Modal Minimal Investasi (X5) berpengaruh signifikan terhadap variabel Minat Investasi Saham (Y)

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini, akan membahas tentang pendekatan penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian serta definisi operasional variabel, dan prosedur analisis data. Sehingga, nantinya mempunyai peran penting dalam sebuah penelitian karena menentukan arah atau menunjukkan langkah-langkah yang tepat dan konsistensi tetap terjaga serta dimana tujuan utama merupakan penelitian yang dilakukan dapat tercapai. Metode penelitian tersebut dijelaskan sebagai berikut:

3.1 Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dengan pendekatan metode kuantitatif, dengan analisis deskriptif. Penelitian Kuantitatif digunakan untuk mempelajari dan memecahkan masalah yang melibatkan perhitungan angka. Data yang diperoleh dari kuesioner ditransformasikan dalam bentuk angka, kemudian dianalisa untuk mendapat kesimpulan mengenai objek yang diteliti.

Dalam penelitian ini analisis deskriptif untuk menggambarkan karakteristik masyarakat. Variabel yang diperoleh berdasarkan data dan fakta yang berasal dari penyebaran kuesioner. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui seberapa pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Malang Jawa Timur. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2018 sampai dengan Mei 2018 untuk

mengumpulkan data melalui penyebaran kuesioner, melakukan analisa data serta penyusunan laporan hasil penelitian.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang di rubah menjadi angka (Sugiyono, 2009:13). Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer. Data primer yaitu menggunakan metode angket dimana dalam pelaksanaannya dengan cara menyebar kuesioner kepada responden secara tidak langsung yaitu melalui *google form* kuesioner dan secara langsung kepada responden. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan yang bersifat campuran, yaitu gabungan antara kuesioner terbuka dan tertutup, sehingga responden memilih dan menjelaskan jawaban setiap pertanyaan.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah secara keseluruhan yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari yang kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2012: 61). Populasi pada penelitian ini adalah masyarakat di Kota Malang. Menurut Horton dan Hunt (1993) Masyarakat merupakan kumpulan manusia yang relatif mandiri, hidup bersama dalam waktu yang cukup lama, tinggal di suatu wilayah tertentu dan mempunyai kebudayaan sama serta melakukan sebagian besar kegiatan di dalam kelompok atau kumpulan manusia tersebut. Pada penelitian ini di asumsikan bahwa masyarakat umum di Kota Malang lebih dari sama dengan 1.000.000 jiwa.

Metode penentuan sampel yang digunakan adalah teknik *simple random sampling* yaitu memberikan kesempatan yang sama pada populasi untuk menjadi sampel dalam penelitian, sampel diambil secara acak tanpa memperhatikan tingkatan yang ada dalam populasi. Pada penelitian ini tidak menggunakan kriteria tertentu karena penelitian ini berfokus pada minat seseorang, siapa saja dapat menjadi responden terlepas dari status pekerjaan, pendidikan, pendapatan dan sebagainya. Sehingga pada penelitian ini di tujukan kepada masyarakat umum yang sudah atau belum berinvestasi saham di pasar modal. Penentuan jumlah sampel berdasarkan pendapat (Sekaran, 2006:160), bahwa jumlah sampel untuk penelitian korelasi adalah lebih dari 30 atau kurang dari 500.

3.5 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.5.1 Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel terikat yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena terdapat variabel bebas (Sugiyono, 2012: 59). Variabel dependen (y) pada penelitian ini adalah Minat Investasi Saham di Pasar Modal. Minat investasi merupakan niat yang muncul dari dalam diri seorang untuk berinvestasi saham di pasar modal karena berbagai faktor. Minat investasi masyarakat dapat diukur dengan motivasi untuk berinvestasi saham (terlibat secara langsung dalam kegiatan investasi), adanya kecenderungan memuaskan ketertarikan individu terhadap minat berinvestasi saham, dan adanya perasaan senang terhadap investasi serta memiliki keinginan untuk berinvestasi. Indikator yang digunakan sebagai pengukur variabel minat investasi menurut (khoirunnisa, 2017) adalah:

- a. Keinginan untuk mencari tahu mengenai jenis-jenis investasi.
- b. Mau meluangkan waktu untuk mempelajari lebih lanjut mengenai investasi.
- c. Mencoba berinvestasi.

3.5.2 Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel bebas yang mempengaruhi atau menjadi perubahan pada variabel dependen (Sugiyono, 2012: 59). Pada penelitian ini terdapat lima variabel yang akan diolah untuk menjelaskan sebuah variabel dependen. Pada variabel independen peneliti menilai sikap dengan menggunakan kuesioner (lampiran) dengan beberapa pertanyaan. Berikut penjelasan setiap variabel tersebut:

1) Edukasi (X1)

Edukasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan yang disediakan oleh Bursa Efek Indonesia untuk memberi pengetahuan seputar investasi di pasar modal seperti kegiatan Sekolah Pasar Modal (SPM) yang difasilitasi Bursa Efek Indonesia dan perusahaan sekuritas. Dengan adanya kegiatan SPM diharapkan dapat membantu calon investor untuk memulai berinvestasi. Edukasi dalam penelitian ini juga berupa pengetahuan yang dimiliki oleh individu dari sumber lain seperti internet. Adapun modifikasi indikator yang diunakan adalah (Yuliana, 2010):

- a. Kualitas materi: secara keseluruhan suatu materi yang disampaikan dalam kegiatan sekolah pasar modal telah mampu memenuhi kebutuhan yang telah ditentukan.
- b. Ketetapan model pelatihan: suatu metode penyampaian yang digunakan dalam kegiatan sekolah pasar modal.

- c. Dampak pelatihan: hasil positif maupun negatif setelah mengikuti kegiatan sekolah pasar modal.

2) *Expected Return* (X2)

Expected return yang dimaksud pada penelitian ini adalah pertimbangan responden mengenai kemungkinan *return* yang akan didapat jika berinvestasi saham di pasar modal apakah setelah berinvestasi dapat menambah pendapatannya. Pada penelitian ini menggunakan skala *likert* yang di modifikasi dengan sumber pertanyaan kuesioner yang diperoleh dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Khoirunnisa (2017) adalah:

- a. Ketertarikan terhadap *return* yang diperoleh.
- b. *Return* yang tidak terbatas
- c. *Return* yang tinggi

3) Risiko (X3)

Risiko yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seberapa besar tingkat risiko investasi saham bagi responden mempengaruhi minat investasi. Penilaian yang subjektif setiap individu terhadap kemungkinan sebuah kejadian atau seberapa individu tersebut merasa khawatir terhadap dampak yang ditimbulkan dari sebuah kejadian tersebut (Afwa, et all, 2014). Dalam penelitian ini indikator yang digunakan menurut Haekal, 2016 yaitu:

- a. Risiko kinerja: menjelaskan ketidakpastian terhadap produk atau jasa berjalan sesuai yang diharapkan.
- b. Risiko waktu: ketidakpastian terhadap berapa lamanya waktu untuk berinvestasi dalam membeli maupun menjual sebuah produk dan jasa.

4) Norma Subjektif (X4)

Norma subjektif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seberapa besar pengaruh lingkungan sekitar untuk mempengaruhi keputusan

responden dalam berinvestasi saham di pasar modal. Indikator yang digunakan sebagai pengukur variabel norma subjektif menurut (Khoirunnisa, 2017) adalah:

- a. Besarnya pengaruh pandangan orang sekitar responden terhadap perilaku investasi saham.
- b. Besarnya keyakinan mengenai harapan normatif orang lain (*normative beliefs strength*).
- c. Berhubungan dengan motivasi individu untuk memenuhi sebuah harapan tersebut.

5) Modal Minimal Investasi (X5)

Modal minimal investasi merupakan modal awal yang digunakan untuk melakukan pembukaan rekening efek di pasar modal. Indikator dalam penelitian ini menurut (Riyadi, 2016) adalah:

- a. Penetapan modal awal
- b. Estimasi dana untuk investasi
- c. Keterjangkauan investasi

Tabel 3.1: Indikator Penelitian

No	Variabel	Indikator	No. pernyataan
1	Minat Investasi Masyarakat (Y) (Khoirunnisa, 2017)	Keinginan untuk mencari tahu mengenai jenis-jenis investasi.	1
		Mau meluangkan waktu untuk mempelajari lebih lanjut mengenai investasi.	2, 3
		Mencoba berinvestasi.	4, 5
2	Edukasi (Yuliana, 2017)	Kualitas materi.	1, 2
		Ketetapan model pelatihan.	3
		Dampak pelatihan.	4, 5
3	<i>Expected return</i> (Khoirunnisa, 2017)	Ketertarikan terhadap <i>return</i> yang diperoleh.	1, 2, 3
		<i>Return</i> yang tidak terbatas.	4
		<i>Return</i> yang tinggi.	5
4	Risiko (Haekal, 2017)	Risiko kinerja.	1, 2, 3
		Risiko waktu.	4, 5
5	Norma subjektif (Khoirunnisa, 2017)	Keyakinan dukungan dari keluarga.	1, 2, 3
		Keyakinan dukungan dari teman.	4
		Keyakinan dukungan dari investor sukses.	5

6	Modal minimal investasi (Riyadi, 2016)	Penetapan modal awal investasi.	1
		Estimasi dana untuk investasi.	2, 3
		Keterjangkauan investasi.	4, 5

Sumber: Berbagai sumber, 2017

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan sebagai alat ukur dalam melaksanakan penelitian. Pada penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner yang berisi pertanyaan tertutup dan terbuka untuk dijawab oleh responden dengan skala *likert* untuk pertanyaan tertutup dan menjelaskan opini individu untuk menjawab pertanyaan terbuka. Skala *likert* digunakan untuk menentukan persepsi dari responden. Namun, skala *likert* hanya dapat mengurutkan individu dalam skala, tidak dapat membandingkan berapa kali individu lebih baik dari individu lainnya. Selain itu, total skor dari individu tidak dapat memberikan arti yang jelas atau tidak memberikan nilai absolut terhadap objek karena pada penggunaan skala *likert* hanya memberikan peringkat saja.

Pada penelitian ini skala *likert* digunakan untuk mengukur Edukasi, *Expected return*, Risiko, Norma subjektif, Modal minimal investasi, dan Minat masyarakat dalam berinvestasi saham di pasar modal. Penggunaan skala *likert* dimodifikasi dengan menghilangkan sementara pilihan 3 (netral/ragu-ragu) pada pilihan jawaban dalam kuesioner. Hal tersebut dilakukan karena peneliti mengalami kesulitan apakah subjek penelitian cenderung memilih setuju atau tidak setuju. Sehingga pilihan jawaban menjadi:

- Sangat setuju :5
- Setuju :4
- Tidak setuju :2
- Sangat tidak setuju :1.

3.7 Uji Instrumen Penelitian

3.7.1 Uji Reliabilitas

Uji Realibilitas merupakan alat ukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari suatu variabel atau konstruk. Sebuah kuesioner dapat dikatakan reliabel apabila jawaban individu terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2016). Kuesioner dapat dikatakan reliabel apabila telah memiliki nilai *Composite Reliability* lebih dari 0.70.

3.7.2 Uji Validitas

Uji validitas merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengetahui valid atau tidaknya terhadap sebuah kuesioner. Sebuah kuesioner dapat dikatakan valid apabila pertanyaan pada kuesioner mampu menjelaskan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2016). Kuesioner dapat dikatakan valid apabila telah memiliki nilai *Average Variance Extracted* (AVE) lebih dari 0,50 dengan menggunakan SmartPLS.

3.8 Prosedur dan Metode Analisis

Berdasarkan metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini, untuk menguji data dengan menggunakan SmartPLS. Sebelum melakukan pengujian dengan SmartPLS yang perlu dilakukan yaitu, pertama menyiapkan data dalam file *Microsoft excel* dengan format CSV (*commadelimited*). Kedua membuka program SmartPLS 3.2.7. ketiga membuat *new project*. Keempat mengimport data yang telah disiapkan. Kelima menggambar model penelitian yang terdiri dari beberapa variabel laten. Keenam memasukkan data kuesioner (indikator) ke dalam variabel laten. Ketujuh melakukan pengujian kualitas model pengukuran (PLS algorithm). Kedelapan melakukan pengujian hipotesis

(bootstrapping). Setiap metode analisis akan dijelaskan pada setiap sub bab dibawah ini:

3.8.1 Analisis Multivariat

Dalam analisis multivariat menghubungkan beberapa variabel independen dengan satu variabel dependen pada waktu bersamaan. Menurut Hussein (2015) analisis multivariat adalah melakukan analisis dengan menggunakan lebih dari satu perlakuan yang diduga dapat mempengaruhi subjek dari beberapa segi maupun karakteristik tertentu. Dalam lingkup penelitian ekonomi, analisis multivariat yang digunakan adalah Multivariat ANOVA, analisis regresi berganda, serta *Structural Equation Modeling* (Hussein, 2015). Dalam penelitian ini menggunakan analisis multivariat dikarenakan menyesuaikan data yang dimiliki yaitu berupa skala *likert* dengan skor antara 1 sampai 5. Sehingga analisis yang sesuai pada penelitian ini adalah analisis multivariat.

3.8.2 Partial Least Square Regression (PLS-R)

Partial Least Square atau PLS adalah metode analisis yang dapat digunakan pada semua skala data, tidak membutuhkan banyak asumsi maupun ukuran sampel yang tidak harus banyak. Selain dapat digunakan sebagai konfirmasi teori PLS juga dapat digunakan untuk membangun hubungan yang belum ada landasan teorinya atau untuk pengujian proposisi. PLS juga memiliki kelebihan jika dibandingkan dengan metode analisis regresi biasa, yaitu data tidak harus berdistribusi normal dan dapat digunakan untuk model yang dengan data berupa skala *likert*.

Pada penelitian ini akan menggunakan model *Partial Least Square* dengan bantuan aplikasi SmartPLS 3.2.7, karena analisis data survey (data ordinal) dapat menimbulkan banyak bias ketika dihadapkan dengan teori yang

mendasarinya. Hal ini dikarenakan, penggunaan teknik analisis tersebut tidak melibatkan eror pengukuran atau eror penentuan variabel yang tidak diakomodasi, sehingga analisis regresi mengandung eror yang besar dimana dapat menyebabkan bias. Metode PLS dapat mengatasi berbagai macam bias karena menyertakan eror pengukuran dan laten variabel. Dengan menggunakan aplikasi SmartPLS peneliti dapat melakukan analisa dengan metode *Partial Least Square Regression* (PLS-R). Sehingga model dalam penelitian yang digunakan adalah:

$$Y = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5$$

Keterangan:

Y = Minat Investasi Saham

X1 = Edukasi

X2 = *Expected Return*

X3 = Risiko

X4 = Norma Subjektif

X5 = Modal Minimal Investasi

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$ = Koefisien Regresi

3.8.3 Pengujian *Outer Model*

Analisis *outer model* merupakan analisis yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel laten dengan indikator-indikatornya. *Outer model* juga dapat disebut sebagai model *Partial Least Square* yang mendefinisikan mengenai bagaimana suatu indikator dapat berhubungan dengan variabel latennya (Solimun dan Fernandes, 2017). Pada *outer model* terdapat dua pengujian yang digunakan, yaitu uji validitas instrumen dan uji reliabilitas instrumen.

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan instrumen penelitian dalam mengukur apa yang sedang diukur (Cooper dan Pamela, 2006). Validitas pada suatu penelitian harus dapat menyatakan derajat ketepatannya dari alat ukur sebuah penelitian terhadap isi sebenarnya dari suatu yang diukur.

Uji validitas perlu dilakukan untuk mengukur valid tidaknya suatu kuesioner (Ghozali, 2009). Kuesioner dapat dikatakan valid apabila pertanyaan-pertanyaan dari sebuah kuesioner mampu menjelaskan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Dalam penggunaan SmartPLS, maka kriteria untuk lulus dari uji validitas adalah nilai *Average Variance Extracted* (AVE) harus lebih dari 0.50.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui sebuah instrumen yang digunakan pada penelitian untuk memperoleh informasi, dapat dipercaya sebagai instrumen pengumpulan data dan mampu mengungkapkan informasi yang sebenarnya di lapangan (Sitinjak dan Sugiarto, 2006). Uji reliabilitas tersebut digunakan untuk mengukur konsistensi alat ukur dalam mengukur sebuah konsep atau dapat juga digunakan sebagai alat ukur konsistensi suatu responden dalam menjawab pertanyaan pada kuesioner atau instrumen penelitian. Dengan menggunakan SmartPLS, maka kriteria untuk lulus uji reliabilitas adalah nilai *composite reliability* lebih dari 0.70.

3.8.4 Pengujian *Inner Model*

Pengujian *inner model* digunakan untuk mengetahui bagaimana hubungan antara variabel laten (Solimun dan Fernandes, 2017). Pada *inner model*

diasumsikan bahwa variabel laten serta skala *zero means* dan unit varian merupakan satu, sehingga parameter konstanta dapat dihilangkan pada model. Pengujian *inner* model dapat dilakukan dengan metode *bootstrapping* yang dapat melakukan resampling dengan besar yang sama maupun lebih kecil dari sampel sesungguhnya dan diulang 100 kali agar konvergen. Hasil dari *bootstrapping* menunjukkan nilai *T-statistics*, *Probability Values*, dan R^2 .

1. *T-Statistics*

T-statistics merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui signifikansi variabel independen terhadap variabel dependen. Syarat signifikansi pada *T-statistics* adalah apabila *T-statistics* lebih besar dari *t*-tabel yaitu sebesar 1.96

2. *Probability Values*

Probability Values adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui signifikansi dari variabel independen terhadap variabel dependen. Syarat variabel independen dikatakan signifikan terhadap variabel dependen jika *Probability Values* kurang dari $\alpha = 0.05$

3. R square

R square merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui berapa besar variabel dependen dapat diprediksikan oleh variabel independen. Jika R square lebih besar dari 0.19 maka menunjukkan hasil yang lemah atau rendah, sedangkan jika R square kurang dari maka tidak diterima atau tidak diakui (Miller, 1992).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Perkembangan Pasar Modal Di Indonesia

Secara historis, pasar modal telah ada sejak Indonesia belum merdeka. Pasar modal telah hadir sejak jaman kolonial Belanda yang tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pada saat itu pasar modal didirikan oleh pemerintah kolonial atau VOC. Pada saat perkembangan maupun pertumbuhan pasar modal terdapat beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami vakum. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke 1 dan 2, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi lain yang menyebabkan berhentinya operasi pasar modal atau bursa efek.

Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1997 dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan oleh pemerintah. Secara singkat, tonggak perkembangan pasar modal di Indonesia dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1 Tonggak Perkembangan Pasar Modal di Indonesia

Periode	Keterangan
Desember 1912	Bursa Efek pertama di Indonesia dibentuk di Batavia oleh Pemerintah Hindia Belanda
1914 – 1918	Bursa Efek di Batavia ditutup selama Perang Dunia I
1925 – 1942	Bursa Efek di Jakarta dibuka kembali bersama dengan Bursa Efek di Semarang dan Surabaya
Awal tahun 1939	Karena isu politik (Perang Dunia II) Bursa Efek di Semarang dan Surabaya ditutup
1942 – 1952	Bursa Efek di Jakarta ditutup kembali selama

Periode	Keterangan
	Perang Dunia II
1956	Program nasionalisasi perusahaan Belanda. Bursa Efek semakin tidak aktif
1956 – 1977	Perdagangan di Bursa Efek vakum
10 Agustus 1977	Bursa Efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto. BEJ dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan go public PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama
1977 – 1987	Perdagangan di Bursa Efek sangat lesu. Jumlah emiten hingga 1987 baru mencapai 24. Masyarakat lebih memilih instrumen perbankan dibandingkan instrumen Pasar Modal
1987	Ditandai dengan hadirnya Paket Desember 1987 (PAKDES 87) yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum dan investor asing menanamkan modal di Indonesia
1988 – 1990	Paket deregulasi dibidang Perbankan dan Pasar Modal diluncurkan. Pintu BEJ terbuka untuk asing. Aktivitas bursa terlihat meningkat
2 Juni 1988	Bursa Paralel Indonesia (BPI) mulai beroperasi dan dikelola oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE), sedangkan organisasinya terdiri dari broker dan dealer
Desember 1988	Pemerintah mengeluarkan Paket Desember 88 (PAKDES 88) yang memberikan kemudahan perusahaan untuk go public dan beberapa kebijakan lain yang positif bagi pertumbuhan pasar modal
16 Juni 1989	Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya
13 Juli 1992	Swastanisasi BEJ. BAPEPAM berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Tanggal ini diperingati sebagai HUT BEJ
22 Mei 1993	Sistem Otomasi perdagangan di BEJ dilaksanakan dengan sistem computer JATS (<i>Jakarta Automated Trading Systems</i>)
10 November 1995	Pemerintah mengeluarkan Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Undang-Undang ini mulai diberlakukan mulai Januari 1996
1995	Bursa Paralel Indonesia merger dengan Bursa

Periode	Keterangan
	Efek Surabaya
2000	Sistem Perdagangan Tanpa Warkat (<i>scripless trading</i>) mulai diaplikasikan di pasar modal Indonesia
2002	BEJ mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh (<i>remote trading</i>)
2007	Penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI)
02 Maret 2009	Peluncuran Perdana Sistem Perdagangan Baru PT Bursa Efek Indonesia: JATS-NextG

Sumber: Bursa Efek Indonesia (diolah), 2018

Perkembangan pasar modal di Indonesia saat ini ditandai dengan terbentuknya berbagai organisasi yang membentuk pasar modal itu sendiri. Pasar modal juga di atur dalam undang-undang serta diawasi oleh lembaga Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Tujuan berdirinya pasar modal telah diiringi dengan muatan idealisme, pasar modal dapat diharapkan mampu memberikan alternatif sumber dana yang berasal dari eksternal seperti masyarakat untuk perusahaan, sehingga kredit sektor perbankan dapat dialihkan untuk pembiayaan di sektor usaha industri kecil dan menengah.

Pasar modal adalah salah satu sarana pembentuk modal serta alokasi dana yang digunakan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat demi menunjang pembiayaan pembangunan nasional. Dalam pelaksanaannya, pasar modal juga dapat diartikan sebagai pasar yang memperjual-belikan produk berupa dana yang bersifat abstrak. Sedangkan dalam bentuk konkritnya, produk yang diperjual-belikan di pasar modal adalah lembar surat-surat berharga di bursa efek.

Peran pasar modal saat ini telah menunjukkan hasil yang telah dikenalnya pasar modal di Indonesia sebagai salah satu alternatif investasi bagi investor.

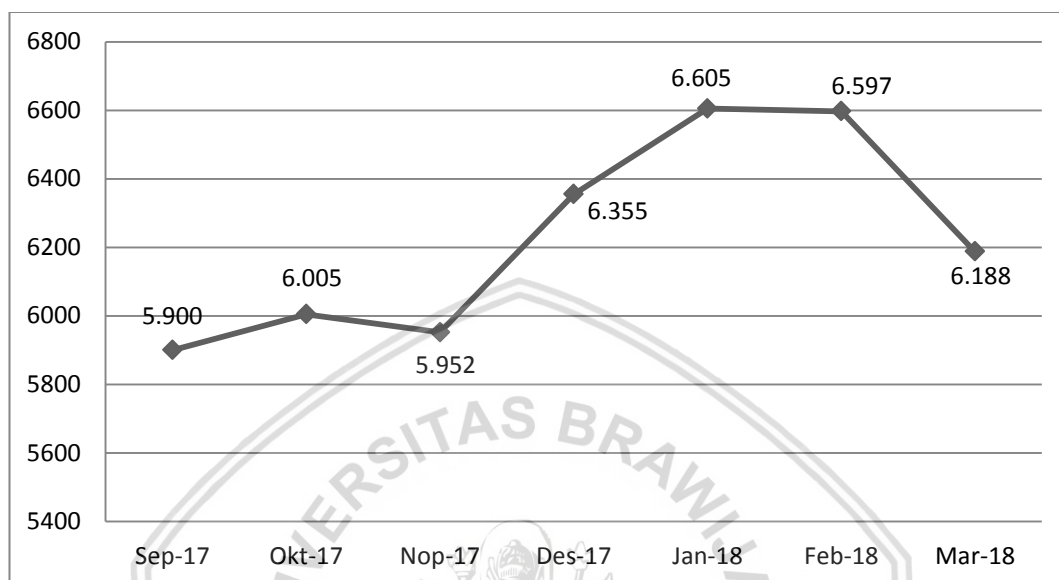
Agar terus berkembang pemerintah telah mengeluarkan berbagai macam peraturan maupun kebijakan khusus bagi pasar modal. Di Indonesia pasar modal juga memiliki tujuan lain yaitu, untuk menjembatani aliran dana dari pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Pasar modal juga memiliki tujuan dan misi yang disesuaikan dengan idealisme bangsa Indonesia yang berusaha untuk menjalankan perekonomian berdasarkan kekeluargaan.

Pasar modal sebagai bagian industri jasa keuangan memiliki peran penting dalam perekonomian nasional, baik sebagai sumber pembiayaan bagi entitas bisnis maupun sebagai tempat berinvestasi bagi masyarakat. Dengan adanya pasar modal, dana yang diinvestasikan oleh investor akan digunakan untuk ekspansi usaha maupun membayar kewajiban perusahaan tersebut, sehingga pasar modal memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia, karena dapat menciptakan pengalokasian dana secara efisien dalam mendukung perekonomian Indonesia.

Perkembangan pasar modal dapat diukur dari salah satu indikator yaitu, indeks harga saham yang merupakan indikator pergerakan harga dan kinerja saham atau sekumpulan saham yang dikumpulkan berdasarkan kategori tertentu. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang menjadi indikator pergerakan saham yang tercatat pada bursa dan sebagai indikator perkembangan pasar modal. IHSG dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti, kondisi makro maupun mikro ekonomi, politik, keamanan negara, dan sebagainya. Apabila IHSG terus meningkat maka mengidentifikasi bahwa terjadinya pertumbuhan yang positif dari pasar modal. Dimana pertumbuhan positif tersebut diharapkan dapat melakukan pembangunan ekonomi, sehingga perekonomian di Indonesia dapat tumbuh dan berkembang ke arah yang positif.

Berikut *trend* IHSG bulan September 2017- Maret 2018 yang dapat dilihat pada grafik 4.1 di bawah ini.

Gambar 4.1: Grafik IHSG Bulan September 2017- Maret 2018



Sumber: Bursa Efek Indonesia (data diolah), 2018

Dapat diketahui pada gambar 4.1 di atas menunjukkan bahwa IHSG mengalami perubahan yang cukup fluktuatif. Kenaikan maupun penurunan pada IHSG dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor dalam negeri maupun global. Sejauh ini penurunan pada IHSG diakibatkan oleh adanya aksi jual oleh investor asing sehingga dapat menurunkan IHSG. Selain itu faktor global yang sedang terjadi seperti, kebijakan baru yang dikeluarkan oleh pemerintah Amerika Serikat maupun kondisi perekonomian global yang tidak kondusif. Maka dari itu, pentingnya partisipasi masyarakat domestik dalam berinvestasi di pasar modal untuk mempertahankan kekuatan pasar modal di Indonesia dari perilaku investor asing yang masih mendominasi pasar modal Indonesia sebagai penanam modal tertinggi di Bursa Efek Indonesia. Selain itu dapat mengurangi ketergantungan permodalan dari investor asing di pasar modal Indonesia.

4.2 Gambaran Umum Masyarakat di Kota Malang

Kota Malang merupakan salah satu kota besar di Jawa Timur dengan jumlah penduduk bergender perempuan lebih tinggi dari pada laki-laki, hal tersebut dapat diketahui dari hasil badan pusat statistik di Kota Malang pada tahun 2014 yang terdiri dari 49 juta jiwa penduduk bergender laki-laki dan 51 juta penduduk bergender perempuan.

Menurut hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, dapat diketahui masyarakat umum di Kota Malang yang menjadi sampel pada penelitian ini lebih banyak bergender perempuan dari pada laki-laki. Perilaku atau karakteristik setiap individu pada penelitian ini memiliki perilaku menolong dan kerja sama. Dalam hal ini responden mengatakan bahwa masyarakat dilingkungan sekitarnya saling memberikan motivasi dan saling membantu dalam meningkatkan pengetahuan tentang investasi saham di pasar modal.

Dilihat dari jumlah minat investasi saham di Kota Malang menunjukkan bahwa baik ditingkat pendidikan, pekerjaan, pendapatan, dan usia didominasi oleh perempuan. Walaupun secara logika laki-laki lebih berani dalam menghadapi risiko tidak menutup kemungkinan bahwa perempuan lebih mampu berhati-hati dalam mengambil keputusan dibandingkan laki-laki. Hal tersebut menunjukkan bahwa perempuan lebih optimal dalam memanfaatkan informasi yang ada.

Masih rendahnya pengetahuan mengenai investasi di pasar modal khususnya di kalangan masyarakat umum Kota Malang menjadi salah satu faktor penghambat dalam memulai untuk melakukan investasi saham. Sehingga masih perlunya edukasi bagaimana cara berinvestasi saham dengan benar di Kota Malang.

4.3 Deskripsi Pengumpulan Data

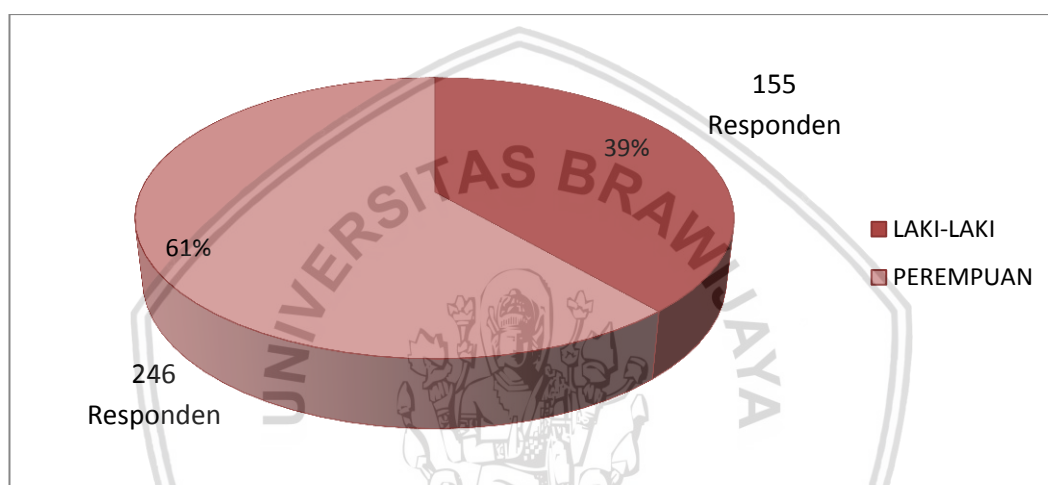
Pada penelitian ini data yang dikumpulkan dilakukan dengan cara survey secara langsung kepada responden dengan kuesioner yang telah disiapkan oleh peneliti. Pada kuesioner penelitian ini terdapat 48 item pertanyaan yang dikembangkan pada penelitian-penelitian sebelumnya. Item pertanyaan tersebut menggunakan skala *likert* yang terdiri dari 5 item pertanyaan mengenai edukasi, 5 item pertanyaan mengenai ekspektasi *return*, 5 item pertanyaan mengenai risiko, 5 item pertanyaan mengenai norma subjektif, 5 item pertanyaan mengenai modal minimal investasi, dan 5 item pertanyaan mengenai minat investasi saham. Dan terdapat pula 3 item pertanyaan mengenai edukasi, 3 item pertanyaan mengenai ekspektasi *return*, 3 item pertanyaan mengenai risiko, 3 item pertanyaan mengenai norma subjektif, 3 item pertanyaan mengenai modal minimal investasi, dan 3 item pertanyaan mengenai minat investasi saham secara terbuka.

Kuesioner penelitian tersebut disebarakan kepada masyarakat di kota Malang secara acak sebanyak 401 kuesioner. Kuesioner disebarakan menggunakan "Google Document" sebagai alat untuk menampung dan membuat hasil kuesioner yang telah diisi oleh responden, selain itu kuesioner juga disebarakan secara langsung kepada responden. Pertama, peneliti memasukkan item pertanyaan yang telah dibuat sebelumnya ke dalam *Google Document*. Kemudian setelah semua pertanyaan telah siap di publikasi, maka kuesioner langsung disebarakan kepada masyarakat umum di Kota Malang secara *online*. Selain itu, kuesioner juga dibagikan secara langsung kepada masyarakat umum dengan mendatangi responden di berbagai tempat umum yang ada di Kota Malang. Penyebaran kuesioner dilakukan kurang lebih selama satu bulan yaitu sejak tanggal 18 Maret 2018 sampai 19 April 2018.

4.2.1 Karakteristik Demografi Responden

Dalam penelitian ini terdapat kategori khusus dalam pengelompokkan responden. Pengelompokkan kategori responden pada penelitian ini yaitu jenis kelamin, usia, profesi, dan pendapatan maupun uang saku yang diterima dalam satu bulan. Agar mudah dipahami, peneliti menggunakan tabel sebagai pengelompokkan kategori responden yang sudah ditentukan.

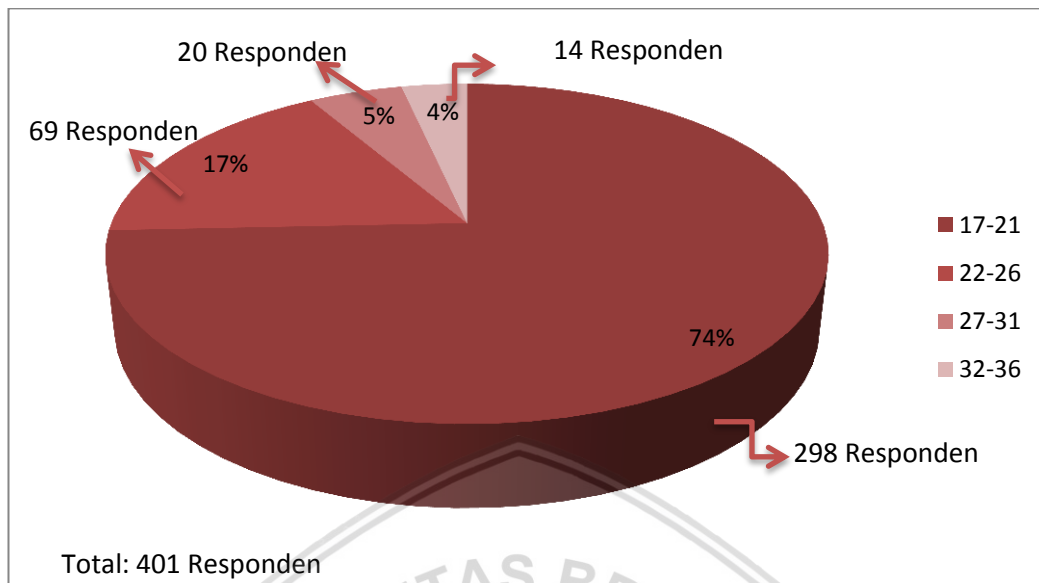
Gambar 4.2 Kategori Responden Berdasarkan Jenis Kelamin



Sumber: Data primer diolah, 2018

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui pada gambar 4.2 di atas bahwa pada penelitian ini responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 246 orang dan responden yang berjenis kelamin laki-laki sebesar 155 orang dengan total keseluruhan 401 responden. Dalam hal ini dapat diketahui bahwa responden perempuan jauh lebih banyak dari pada responden laki-laki dengan presentase 61% pada responden perempuan dan 39% pada responden laki-laki. Hal ini dikarenakan, penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling* sehingga, memberikan kesempatan yang sama pada populasi untuk menjadi sampel penelitian tanpa membagi jumlah laki-laki dan perempuan sama rata.

Gambar 4.3 Kategori Responden Berdasarkan Usia

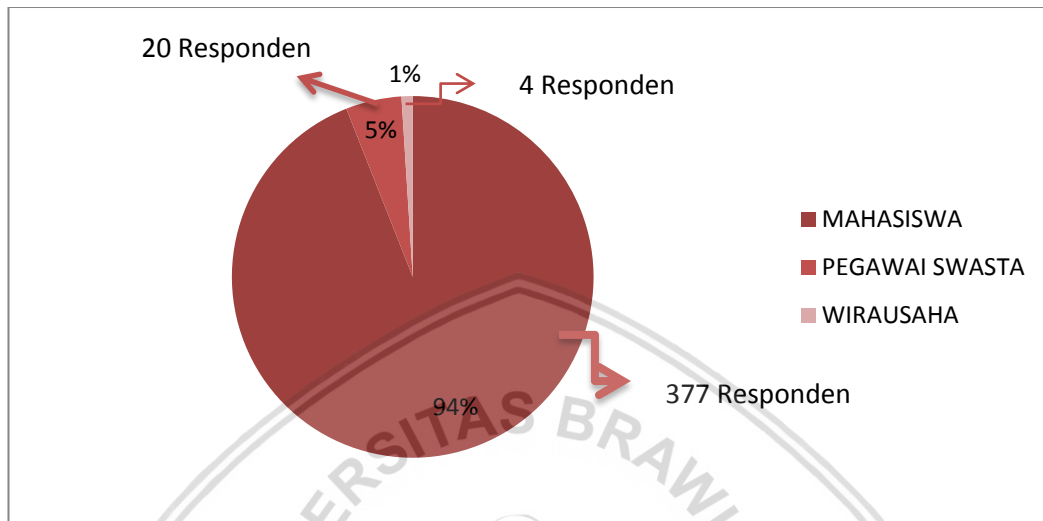


Sumber: Data primer diolah, 2018

Pada gambar 4.3 diatas kategori responden berdasarkan usia dapat diketahui bahwa, responden yang berusia antara 17-21 tahun berjumlah 298 orang dengan presentase sebesar 74%. Pada usia antara 22-26 tahun terdiri dari 69 orang dengan jumlah presentase 17%. Sedangkan responden pada usia antara 27-31 tahun terdapat 20 orang dengan presentase 5%. Dan yang terakhir yaitu responden pada usia antara 32-36 tahun hanya terdapat 14 orang dengan presentase 4% saja. Dalam hal ini, jumlah responden yang paling banyak yaitu berada pada usia antara 17-21 tahun dan yang paling sedikit yaitu pada usia 32-36 tahun. Menurut Kiran dan Rao (2004) pada penelitian yang berjudul *"Identifying Investor Group Segment Based On Demographic And Psycographihic"* mengemukakan bahwa dari 96 responden, faktor usia sangat berpengaruh kuat pada risiko yang diambil dalam berinvestasi. Dimana pada usia 41-50 tahun, orang akan menghindari risiko. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa responden yang berusia dibawah 41 tahun merupakan responden yang berani mengambil risiko. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian ini, dikarenakan

pada usia di bawah 41 tahun masyarakat cenderung berminat dalam melakukan investasi saham di pasar modal.

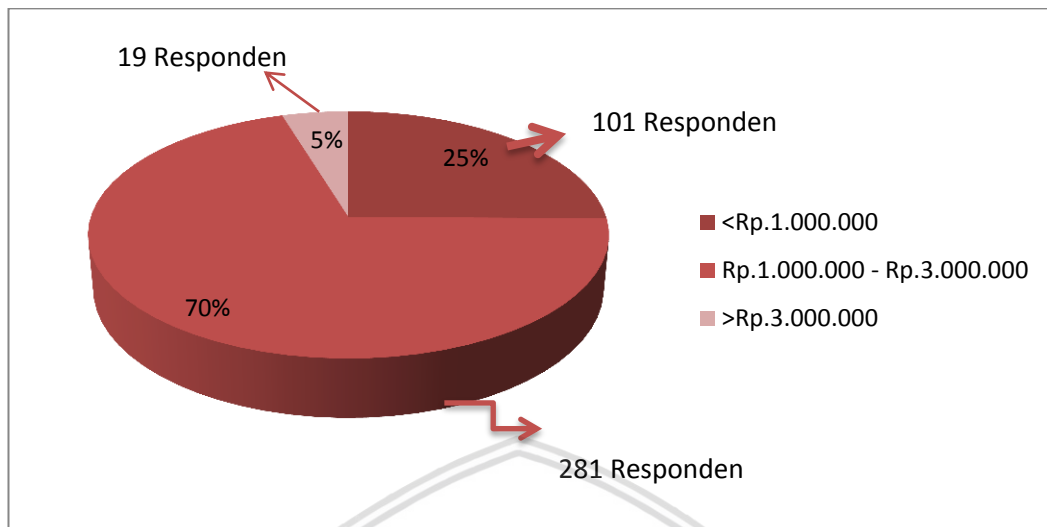
Gambar 4.4 Kategori Responden Berdasarkan Profesi



Sumber: Data primer diolah, 2018

Pada gambar 4.4 di atas dapat diketahui bahwa responden pada penelitian ini responden terbanyak berasal dari kalangan mahasiswa yaitu sebanyak 377 responden dengan presentase sebesar 94%. Sedangkan responden yang berprofesi sebagai pegawai swasta berjumlah 20 responden dengan presentase 5%, dan terdapat 4 responden yang berprofesi sebagai wirausaha dengan presentase hanya 1%. Pada penelitian ini, responden terbanyak berasal dari kalangan mahasiswa. Hal ini dikarenakan, pendidikan investasi berawal dan lebih banyak diperoleh di bangku perkuliahan. Namun, tidak menutup kemungkinan bahwa pendidikan tersebut diperoleh dari kegiatan-kegiatan seperti seminar atau *workshop* investasi dan sebagainya. Sehingga pada beberapa profesi tersebut diharapkan responden telah memiliki pengetahuan secara luas dalam hal berinvestasi, selain itu investasi saham di pasar modal dapat membantu meningkatkan investor aktif lokal di pasar modal dan dapat membantu meningkatkan perekonomian di Indonesia.

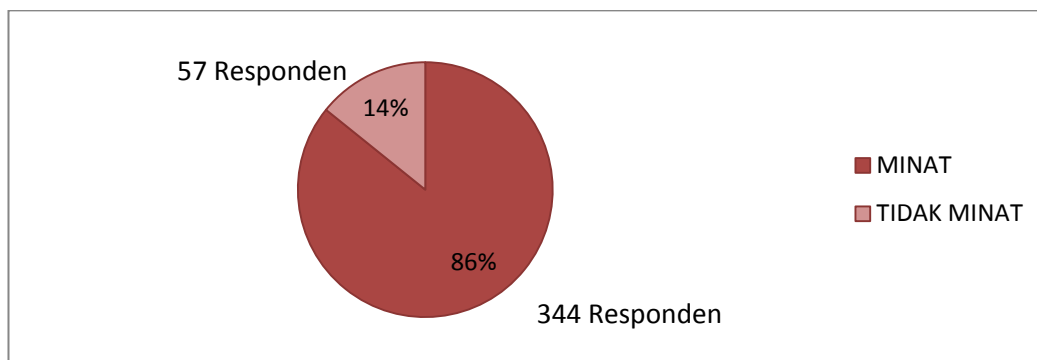
Gambar 4.5 Kategori Responden Berdasarkan Pendapatan atau Uang Saku



Sumber: Data primer diolah, 2018

Dari gambar 4.5 di atas dapat diketahui bahwa responden yang memiliki pendapatan atau uang saku yang diterima selama satu bulan sebesar kurang dari Rp.1.000.000 terdiri dari 101 responden dengan presentase 25%. Sedangkan, responden yang memiliki pendapatan atau uang saku diantara Rp.1.000.000 sampai dengan Rp.3.000.000 yaitu sebesar 281 responden dengan presentase 70%. Dan responden yang berpendapatan lebih dari Rp.3.000.000 hanya berjumlah 19 responden dengan presentase 5%. Hal tersebut berarti responden pada penelitian ini lebih banyak yang memiliki pendapatan atau uang saku yang diterima selama satu bulan sebesar Rp.1.000.000 sampai Rp.3.000.000. Apabila dikaitkan dengan usia pada data sebelumnya, pada usia produktif dengan pendapatan tersebut diharapkan responden dapat mengatur keuangan yang dimiliki secara bijak untuk kesejahteraan individu maupun membantu kesejahteraan perekonomian Indonesia, dengan cara berpartisipasi dalam salah satu alternatif yang tersedia seperti investasi saham di pasar modal, karena berinvestasi saham tidak diharuskan dengan modal yang besar.

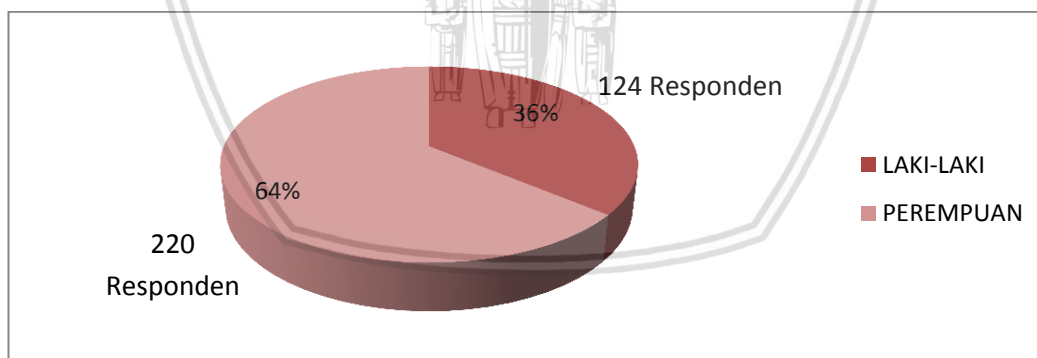
Gambar 4.6 Total Minat Investasi Saham



Sumber: Data primer diolah, 2018

Pada hasil penelitian ini dapat diketahui pada gambar 4.6 diatas bahwa, terdapat 344 responden yang berminat untuk melakukan investasi saham di pasar modal dengan jumlah presentase sebesar 86%. Sedangkan responden yang tidak berminat dalam melakukan investasi saham di pasar modal terdapat 57 responden dengan jumlah presentase 14%. Hal tersebut menunjukkan bahwa masyarakat di Kota Malang menyadari akan pentingnya investasi.

Gambar 4.7 Minat Responden Berinvestasi Berdasarkan Jenis Kelamin



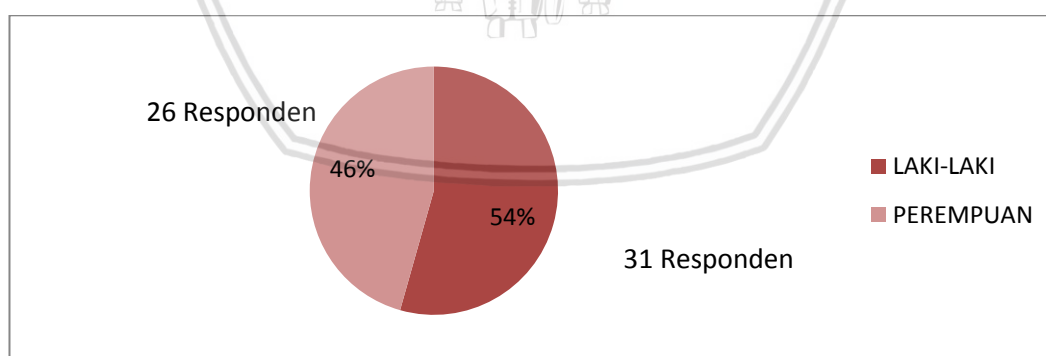
Sumber: Data primer diolah, 2018

Pada penelitian ini, dapat diketahui pada gambar 4.7 di atas bahwa, jumlah responden yang berminat dalam berinvestasi saham berdasarkan jenis kelamin yaitu, responden yang berjenis kelamin perempuan lebih banyak dari pada responden yang berjenis kelamin laki-laki. Terdapat 220 responden perempuan yang berminat investasi saham di pasar modal dengan jumlah presentase 64%.

Sedangkan, responden yang berminat untuk melakukan investasi saham di pasar modal berdasarkan jenis kelamin laki-laki sebesar 124 responden dengan total presentase 36%.

Dengan demikian menunjukkan bahwa masyarakat di Kota Malang yang di dominasi oleh penduduk perempuan, juga memiliki minat yang cukup tinggi di bandingkan dengan laki-laki dalam berinvestasi saham di pasar modal. Hal ini dikarenakan perempuan dalam mengambil keputusan berinvestasi lebih berhati-hati dan mengumpulkan berbagai informasi terlebih dahulu dibanding dengan laki-laki. Menurut Jianakoplos dan Bernashek (1996), perempuan dalam menyusun portofolio asetnya cenderung lebih hati-hati dan menghindari risiko dibanding dengan laki-laki. Portofolio aset laki-laki lebih berisiko dan agresif dibanding perempuan. Hasil penelitian yang dilakukan Kumar (2009), menunjukkan bahwa seorang investor lebih memperhatikan komposisi portofolio karena hal tersebut mempengaruhi pendapatan dalam jangka panjang.

Gambar 4.8 Responden Yang Tidak Minat Investasi Berdasarkan Jenis Kelamin



Sumber: Data primer diolah, 2018

Pada penelitian ini, dapat diketahui pada gambar 4.8 di atas bahwa, jumlah responden yang tidak berminat dalam berinvestasi saham di pasar modal berdasarkan jenis kelamin yaitu, responden yang berjenis kelamin laki-laki lebih banyak dari pada responden yang berjenis kelamin perempuan. Terdapat 31

responden laki-laki yang berminat investasi saham di pasar modal dengan jumlah presentase 54%. Sedangkan, responden yang tidak berminat untuk melakukan investasi saham di pasar modal berdasarkan jenis kelamin perempuan sebesar 26 responden dengan total presentase 46%. Hal tersebut telah dibahas pada sub bab sebelumnya, yaitu dalam melakukan investasi seorang investor lebih memperhatikan komposisi portofolio yang mempengaruhi pendapatan investasi dalam jangka panjang. Sedangkan, investor laki-laki memiliki perilaku yang terlalu percaya diri dan tidak berhati-hati dalam mengambil keputusan investasi.

4.2.2 Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah sebuah data sudah memenuhi kriteria tertentu untuk lolos dari pengujian. Analisis yang digunakan yaitu analisis multivariat. Analisis multivariat merupakan metode statistika yang berkaitan dengan beberapa variabel pengukurannya dilakukan secara bersamaan dengan objek penelitian, dengan proses analisis secara simultan dan pelaksanaan intepetasi secara komprehensif (Solimun, 2017).

Pada penelitian ini menggunakan metode *Partial Least Square Regression* (PLS-R) dengan menggunakan alat analisis SmartPLS 3.2.7. Alasan menggunakan PLS yaitu dalam analisis data survey (data ordinal) dapat menimbulkan banyak bias ketika dihadapkan dengan teori yang mendasarinya. Hal tersebut dikarenakan penggunaan teknik analisis tersebut tidak melibatkan error pengukuran atau error penentuan variabel tidak diakomodasi, sehingga analisis regresi akan mengandung error yang besar dan pada akhirnya kesimpulan yang dihasilkan menjadi bias. Metode PLS dapat mengatasi berbagai macam bias karena menyertakan eror pengukuran, dan laten variabel, sehingga metode PLS tepat digunakan untuk penelitian ini.

Terdapat dua model pengujian dalam metode *Partial Least Square Regression* (PLS-R) yaitu, pengujian *outer* model yang terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas, dan pengujian *inner* model yang digunakan untuk mengetahui signifikansi dan pengaruh pada variabel-variabel pada penelitian ini.

Sebelum melakukan uji dari hasil penelitian, peneliti telah melakukan *pilot test* terlebih dahulu kepada 10 orang responden. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang akan digunakan pada penelitian ini telah layak untuk dikembangkan lebih lanjut. Selanjutnya hasil dari 10 orang responden akan langsung dianalisa dan diuji dengan uji validitas dan reliabilitas.

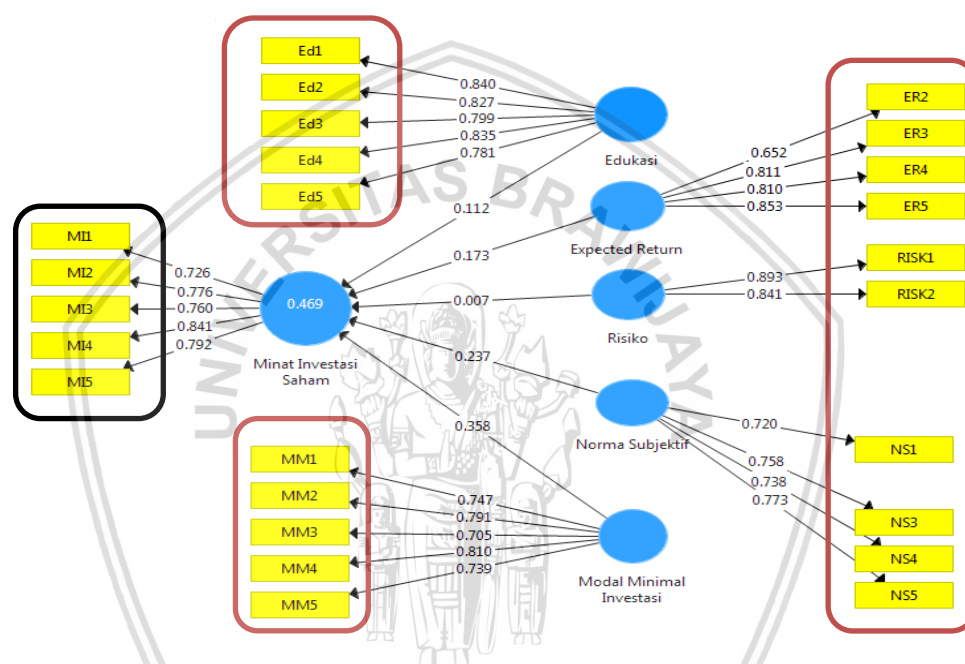
Dari hasil *pilot test* yang telah dilakukan, maka dapat diketahui bahwa hasil analisis data menunjukkan pengaruh yang signifikan pada variabel-variabel independen edukasi, *expected return*, risiko, norma subjektif dan modal minimal investasi terhadap variabel dependen yaitu minat investasi saham. Namun, setelah dilakukan penelitian dengan responden sebanyak 401 orang, terdapat sedikit perbedaan dengan hasil *pilot test* dengan data yang sesungguhnya. Berikut ini akan dibahas lebih lanjut mengenai hasil analisis dari penelitian ini.

1. *Partial Least Square Regression* (PLS-R)

Dalam penelitian ini menggunakan metode *Partial Least Square Regression* (PLS-R) yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya. Keunggulan dari penggunaan metode *Partial Least Square* (PLS) yaitu dapat menganalisis model yang berupa skala likert. Selain itu, *Partial Least Square* (PLS) juga memiliki keunggulan bahwa data yang kita miliki tidak harus terdistribusi dengan normal seperti analisis regresi pada umumnya. Analisis regresi yang dilakukan digunakan untuk mengetahui pengaruh positif atau negatif dari variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel

independen dapat dikatakan berpengaruh positif apabila tidak terdapat tanda minus (-) pada nilai koefisiennya. Sedangkan, apabila terdapat tanda minus (-) pada nilai koefisiennya, maka variabel independen berpengaruh negatif terhadap variabel dependen. Setelah melakukan regresi dengan alat bantu SmartPLS 3.2.7 maka hasil regresi dapat dilihat pada gambar 4.9 di bawah ini.

Gambar 4.9: Hasil Regresi *Partial Least Square Regression*



Sumber: Data primer diolah, 2018

Dalam PLS terdapat dua bentuk gambar yaitu oval dan persegi, serta terdapat anak panah. Bentuk oval merupakan laten variabel, sedangkan bentuk persegi adalah observed variabel. Anak panah dari oval ke persegi menunjukkan hubungan manifestasi variabel yang terbentuk dan panah dari oval ke oval adalah hubungan kausal.

Area yang berada dalam garis merah dan hitam adalah model pengukuran, artinya model dimana semua hasil pengukuran diinput dan dapat dilihat validitas dan realibilitasnya hasil pengukuran. Pada area di dalam garis merah merupakan pengukuran untuk variabel laten eksogen,

sedangkan untuk area garis hitam adalah pengukuran untuk variabel laten endogen. Kemudian area yang diluar garis hitam dan merah yang berbentuk oval merupakan area hubungan antar variabel laten yang disebut sebagai model struktural.

Pada penelitian ini model regresi berdasarkan hasil analisis di atas adalah:

$$Y = 0.112X_1 + 0.173X_2 + 0.007X_3 + 0.237X_4 + 0.358X_5$$

Keterangan:

Y = Minat Investasi Saham

X1 = Edukasi

X2 = *Expected Return*

X3 = Risiko

X4 = Norma Subjektif

X5 = Modal Minimal Investasi

Dari hasil data di atas dapat diketahui bahwa nilai koefisien variabel edukasi terhadap minat investasi saham sebesar 0.112, variable *expected return* terhadap minat investasi saham sebesar 0.173, variabel risiko terhadap minat investasi saham sebesar 0.007, variabel norma subjektif terhadap minat investasi saham sebesar 0.237, dan variabel modal minimal investasi terhadap minat investasi saham sebesar 0.358. Maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel yaitu edukasi, *expected return*, risiko, norma subjektif, dan modal minimal investasi berpengaruh positif terhadap minat investasi saham.

2. *Outer Model*

Analisis *Outer model* merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui spesifikasi hubungan antara variabel laten dengan indikator-indikatornya. *Outer model* juga dapat mendefinisikan mengenai indikator-indikator dapat berhubungan dengan variabel latennya (Solimun, 2017).

Terdapat dua pengujian dalam *outer model* yang digunakan yaitu uji validitas instrumen dan uji reliabilitas instrumen.

a. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengetahui valid atau tidaknya terhadap sebuah kuesioner. Sebuah kuesioner dapat dikatakan valid apabila pertanyaan pada kuesioner mampu menjelaskan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2016). Kuesioner dapat dikatakan valid apabila telah memiliki nilai *Average Variance Extracted* (AVE) lebih dari 0,50 dengan menggunakan SmartPLS. Hasil dari uji validitas dapat dilihat pada tabel 4.2 di bawah ini.

Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Average Variance Extracted
Minat Investasi Saham	0.608
Edukasi	0.667
Expected Return	0.617
Risiko	0.752
Norma Subjektif	0.559
Modal Minimal Investasi	0.557

Sumber: Data primer diolah, 2018

Dari hasil tabel 4.2 di atas, dapat diketahui bahwa nilai *Average Variance Extracted* (AVE) pada variabel Minat investasi saham sebesar 0.608, variabel Edukasi sebesar 0.667, variabel *Expected return* sebesar 0.617, variabel risiko 0.752, variabel Norma subjektif sebesar 0.559, dan variabel Modal minimal investasi sebesar 0.577. Maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel yang digunakan pada penelitian ini telah memenuhi syarat uji validitas, karena memiliki nilai AVE lebih dari angka 0.5, sehingga dapat dikatakan bahwa instrumen pada penelitian ini valid untuk mengukur sesuatu yang sedang diukur.

b. Uji Reliabilitas Instrument

Uji Reliabilitas merupakan alat ukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari suatu variabel atau konstruk. Sebuah kuesioner dapat dikatakan reliabel apabila jawaban individu terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2016). Kuesioner dapat dikatakan riabel apabila telah memiliki nilai *Composite Reliability* lebih dari 0.70. Pada penelitian ini menggunakan alat analisis SmartPLS 3 untuk menguji reliabilitas instrumen. Hasil dapat dilihat pada tabel 4.3 di bawah ini.

Tabel 4.3 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Composite Reliability
Minat Investasi Saham	0.886
Edukasi	0.909
Expected Return	0.864
Risiko	0.858
Norma Subjektif	0.835
Modal Minimal Investasi	0.872

Sumber: Data primer diolah, 2018

Pada tabel 4.3 di atas dapat diketahui bahwa hasil uji reliabilitas semua variabel dalam penelitian ini memiliki nilai lebih dari 0.7 dengan rincian yaitu variabel Minat investasi saham sebesar 0.886, variabel Edukasi sebesar 0.909, variabel *Expected return* sebesar 0.864, variabel risiko sebesar 0.858, variabel Norma subjektif sebesar 0.835, dan variabel Modal minimal investasi sebesar 0.872. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pada penelitian ini dapat mengukur konsistensi dari responden pada setiap jawabab item pertanyaan.

3. Inner Model

Analisis *inner model* juga disebut sebagai model struktural yang digunakan untuk mengetahui spesifikasi hubungan antar variabel (Solimun, 2017). Tanpa menghilangkan sifat umumnya, diasumsikan bahwa variabel laten dan indikator pada skala *zero means* dan unit varian sama dengan

satu, sehingga parameter konstanta dapat dihilangkan dari model. Pengujian *inner model* dilakukan melalui metode *bootsstrapping*. Metode *bootsstrapping* dapat melakukan resampling dengan besaran sampel tertentu (sama atau lebih kecil dari sampel sebenarnya) yang diulang sebanyak 100 (sampel *bosotstrap*) untuk mencapai konvergen. Metode *bootsstrapping* dapat menguji beberapa kriteria seperti *T-statistics*, *Probability Values*, dan R^2 .

A. *T-Statistics*

T-statistics merupakan salah satu bagian pada *inner model* yang digunakan untuk mengetahui signifikansi pada variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen dapat dikatakan signifikan terhadap variabel dependen apabila memiliki nilai *t-statistics* lebih besar dari t-tabel yaitu sebesar 1.96. Hasil uji pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.4 di bawah ini.

Tabel 4.4 Hasil Uji *T-Statistics*

Variabel	<i>T-Statistics</i>
Edukasi → Minat Investasi Saham	2.008
<i>Expected Return</i> → Minat Investasi Saham	3.244
Risiko → Minat Investasi Saham	0.156
Norma Subjektif → Minat Investasi Saham	4.542
Modal Minimal Investasi → Minat Investasi Saham	5.428

Sumber: Data primer diolah, 2018

Dari tabel 4.4 di atas dapat diketahui bahwa variabel Edukasi terhadap Minat Investasi Saham sebesar 2.008, variabel *Expected Return* terhadap Minat Investasi Saham sebesar 3.244, variabel Risiko terhadap Minat Investasi Saham sebesar 0.156, variabel Norma Subjektif terhadap Minat Investasi Saham sebesar 4.542, variabel Modal Minimal Investasi terhadap Minat Investasi Saham sebesar 5.428. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen kecuali variabel risiko terhadap minat

investasi saham signifikan, sedangkan variabel risiko terhadap minat investasi saham tidak signifikan.

B. *Probability Values*

Pada *Probability Values* untuk mengetahui suatu variabel independen terhadap variabel dependen apabila *Probability Values* kurang dari nilai $\alpha = 0.05$. Hasil *Probability Values* dapat dilihat pada tabel 4.5 di bawah ini.

Tabel 4.5 Hasil *Probability Values*

Variabel	<i>Probability Values</i>
Edukasi → Minat Investasi Saham	0.045
<i>Expected Return</i> → Minat Investasi Saham	0.001
Risiko → Minat Investasi Saham	0.876
Norma Subjektif → Minat Investasi Saham	0.000
Modal Minimal Investasi → Minat Investasi Saham	0.000

Sumber: Data primer diolah, 2018

Dari tabel 4.5 di atas dapat diketahui bahwa nilai *Probability Values* variabel Edukasi terhadap Minat Investasi Saham sebesar 0.045, variabel *Expected Return* terhadap Minat Investasi Saham sebesar 0.001, variabel Risiko terhadap Minat Investasi Saham sebesar 0.876, variabel Norma Subjektif terhadap Minat Investasi Saham sebesar 0.000, variabel Modal Minimal Investasi terhadap Minat Investasi Saham sebesar 0.000. dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa hanya variabel Risiko tidak signifikan terhadap variabel Minat Investasi Saham, sedangkan variabel Edukasi, *Expected Return*, Norma Subjektif, Modal Minimal Investasi signifikan terhadap Minat Invesatsi Saham.

C. R Square (R^2)

Menurut Miller, 1992 terdapat pengelompokan kategori R square yaitu, R Square lebih dari 0.67 merupakan tinggi, R Square lebih dari 0.33 merupakan cukup atau sedang, R Square lebih dari 0.19 merupakan rendah atau lemah, dan R Square kurang dari maka tidak dapat diakui atau diterima.

R Square digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel dependen dapat diprediksi oleh variabel-variabel independen. Hasil R Square pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.6 di bawah ini.

Tabel 4.6 Hasil R Square

Variabel Dependen	R Square
Minat Investasi Saham	0.469

Sumber: Data primer diolah, 2018

Menurut tabel 4.6 di atas, dapat diketahui hasil R Square pada variabel Minat Investasi Saham dapat diprediksikan oleh variabel Edukasi, *Expected Return*, Risiko, Norma Subjektif, Modal Minimal Investasi sebesar 0.469, dan pada penelitian ini termasuk kategori R Square yang cukup atau sedang.

4.3 Hasil Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel edukasi, *expected return*, risiko, norma subjektif, dan modal minimal investasi terhadap minat investasi saham. Berikut ini akan dijelaskan lebih detail mengenai hasil analisis ekonomi pada penelitian ini.

4.3.1 Pengaruh Edukasi Terhadap Minat Investasi Saham

Setelah dilakukan regresi dengan alat bantu SmartPLS 3 dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi variabel Edukasi sebesar 0.096. Sedangkan nilai *Probability Values* sebesar 0.045 yang artinya lebih kecil dari $\alpha = 0.05$. Sesuai dari uraian tersebut dapat disimpulkan variabel Edukasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Minat Investasi Saham.

Edukasi atau pengetahuan merupakan salah satu yang harus dimiliki setiap individu untuk melakukan suatu hal. Pada penelitian ini edukasi atau

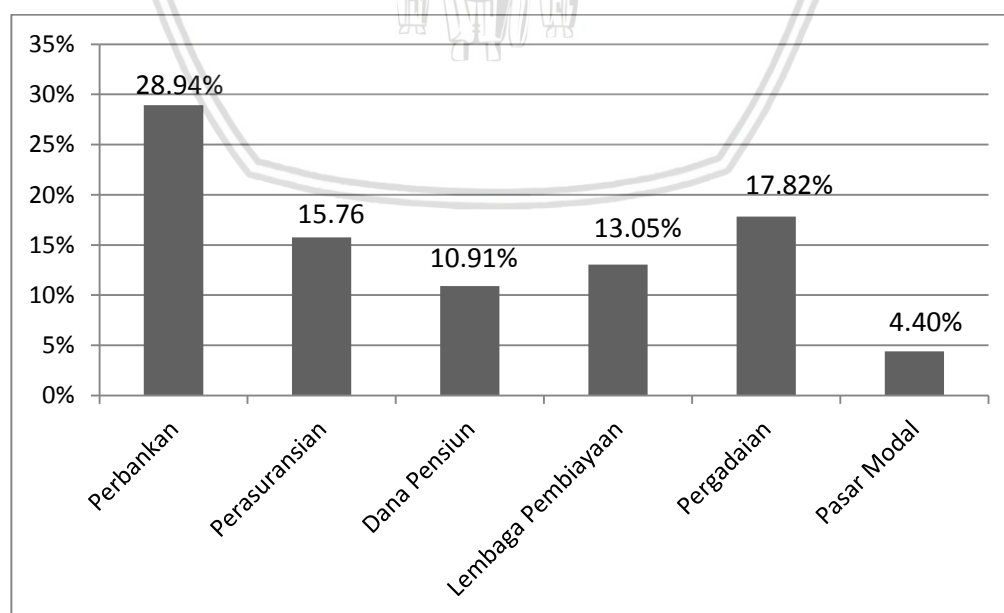
pengetahuan dasar yang dimiliki masyarakat kota Malang dapat mempengaruhi untuk meningkatkan minat investasi saham di pasar modal. Dilihat dari realitanya, apabila terdapat pelatihan pasar modal dan simulasi trading saham dalam berinvestasi, hal tersebut dapat meningkatkan minat investasi masyarakat di kota Malang.

Hal tersebut sesuai yang dinyatakan oleh Green dalam Notoatmodjo (2010) yaitu, terdapat 3 faktor yang dapat mempengaruhi perilaku manusia. Pertama, faktor predisposisi (*predisposing factor*) yang terdiri dari pengetahuan, tingkah laku, nilai, keyakinan, dan sosiodemografi (umur, jenis kelamin, status ekonomi, pendidikan dan sebagainya). Kedua, faktor pemungkin yang terdiri dari ketrampilan dan sarana. Ketiga, faktor penguat yang terwujud dalam sikap dan perilaku individu. Pada penelitian ini, apabila masyarakat di Kota Malang telah memiliki pengetahuan dasar dalam berinvestasi, dan adanya sarana yang mendukung untuk melakukan investasi, yang kemudian didukung dengan sikap untuk mengambil keputusan berinvestasi, maka dapat semakin meningkatkan minat masyarakat dalam melakukan investasi saham.

Pemahaman dasar mengenai investasi yang meliputi jenis investasi, *return* investasi, risiko investasi, dan cara berinvestasi seperti pengetahuan untuk memulai berinvestasi (membuka akun rekening saham) serta cara yang benar dalam melakukan investasi (membeli atau menjual saham) juga masih kurang diketahui oleh masyarakat di Kota Malang. Padahal pengetahuan tersebut dapat lebih memudahkan seseorang untuk mengambil keputusan dalam melakukan investasi saham di pasar modal.

Pengetahuan investasi yang diperoleh masyarakat melalui kegiatan edukasi seperti Sekolah Pasar Modal (SPM) yang difasilitasi oleh Bursa Efek Indonesia yang juga bekerja sama dengan institusi seperti perusahaan sekuritas, perguruan tinggi negeri maupun swasta dan seminar atau *workshop* mengenai berinvestasi saham di pasar modal, dapat membantu meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai investasi saham di pasar modal. Hal tersebut memberikan kontribusi yang cukup signifikan dalam mendorong minat investasi, namun tidak semua masyarakat di Kota Malang mengetahui adanya kegiatan edukasi tersebut dan tidak semua masyarakat yang dapat mengikuti kegiatan edukasi tersebut. Hal tersebut sesuai dengan hasil survei yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan yang menyatakan bahwa pemahaman masyarakat terhadap lembaga keuangan khususnya pada lembaga pasar modal menunjukkan hasil paling rendah diantara lembaga lain. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar 4.10.

Gambar 4.10: Grafik Tingkat Pemahaman Masyarakat Terhadap Lembaga Keuangan Pada Tahun 2016



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (data diolah), 2017

Oleh karena itu, masih perlunya edukasi mengenai investasi di pasar modal kepada masyarakat khususnya di Kota Malang. Meskipun telah terdapat berbagai upaya dalam meningkatkan pengetahuan mengenai investasi saham, hal tersebut masih kurang dirasakan oleh masyarakat di Kota Malang karena kurangnya sosialisasi mengenai kegiatan edukasi pasar modal tersebut kepada masyarakat khususnya di Kota Malang.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Merawati dan I putu (2015), yang berjudul “Kemampuan Pelatihan Pasar Modal Memoderasi Pengaruh Pengetahuan Investasi dan Penghasilan pada Minat Berinvestasi Mahasiswa” penelitian yang dilakukan di Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar. Teknik sampling yang digunakan yaitu *purposive* sampling, sebanyak 100 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan investasi berpengaruh positif dan signifikan pada minat berinvestasi mahasiswa. Tujuan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan investasi dan pendapatan pada niat mahasiswa untuk berinvestasi. Penelitian tersebut juga membuktikan bahwa, materi yang diberikan pada mata kuliah Analisis Investasi dan Teori Portofolio telah mampu memberikan pemahaman dasar mengenai jenis-jenis investasi, *return*, dan risiko yang harus dipertimbangkan oleh para mahasiswa sebagai calon investor.

Penelitian ini juga didukung oleh Tandio dan Widanaputra (2016) yang berjudul “Pengaruh Pelatihan Pasar Modal, *Return*, Persepsi Risiko, *Gender*, dan Kemajuan Teknologi Pada Minat Investasi Mahasiswa” penelitian yang dilakukan di Fakultas Ekonomi Universitas Udayana dengan populasi mahasiswa S1 ekstensi jurusan akuntansi periode 2014/2015 sampai dengan 2014/2015, menggunakan metode *nonprobability sampling* dengan teknik

purposive sampling sebanyak 120 responden. Penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa, pelatihan pasar modal berpengaruh pada variabel minat investasi secara signifikan. Semakin paham seseorang akan investasi di pasar modal maka akan meningkatkan minat untuk berinvestasi saham di pasar modal. Edukasi juga dipercaya dapat menambah pemahaman tersebut.

Penelitian ini juga di dukung oleh Miazee *et al* (2014) yang berjudul *Fundamentals Knowledge of Investor and Its Influence on Investment in Capital Market- A Study from Dhaka Stock Exchange*. Penelitian tersebut dilakukan di *faculty, school of business, University of Information Technology and Sciences (UITS) Bangladesh*. Kuesioner disebarakan sebanyak 300 responden di *Dhaka Stock Exchange*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan yang dimiliki mengenai investasi mempengaruhi minat mahasiswa dalam mengambil keputusan investasi. Namun, sebagian besar responden adalah mahasiswa yang tidak memiliki pengetahuan tentang investasi. Pengetahuan dasar yang dimiliki responden sangat jauh dari pengetahuan minimal yang harus dimiliki. Hal tersebut karena mereka bergantung pada rumor yang disebarakan oleh investor besar, sehingga sering terjadinya krisis pasar modal di Bangladesh, sehingga responden tidak percaya bahwa mereka memiliki pengetahuan dasar yang memadai untuk berinvestasi di pasar modal.

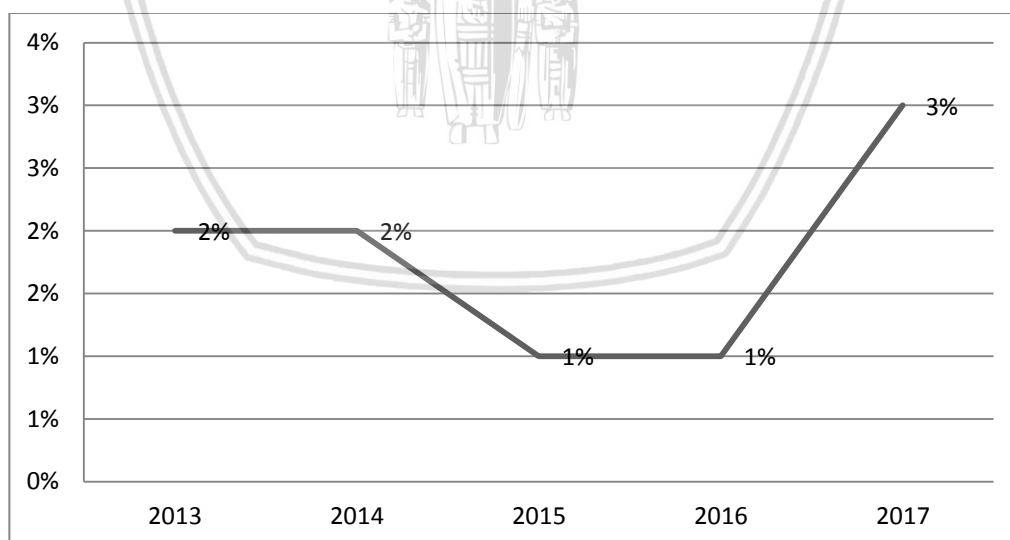
4.3.2 Pengaruh Ekspektasi Return Terhadap Minat Investasi Saham

Dari hasil penelitian yang dilakukan, dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi variabel *Expected Return* sebesar 0.171. Sedangkan *Probability Values* sebesar 0.001 yang artinya lebih kecil dari $\alpha = 0.05$. Sesuai

dari uraian tersebut dapat disimpulkan variabel *Expected Return* berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Minat Investasi Saham.

Sesuai dengan teori *return* investasi yang menyatakan bahwa semakin besar kemungkinan mendapat *return* yang tinggi semakin besar pula minat investor dalam berinvestasi. Begitu pula sebaliknya. Menjadi investor dapat memperoleh keuntungan yang tinggi sehingga dapat menambah penghasilan yang tidak terbatas sesuai dengan harapan (Zimmerer, Thomas dan Norman. 2008: 12). Prediksi *return* (*expected return*) yang meningkat di masa depan merupakan informasi yang dapat mempengaruhi keinginan investor untuk berinvestasi, *return* ekspektasi tersebut dapat dihitung dengan melihat dari histori harga saham yang bersangkutan. Pada gambar 4.11 merupakan contoh *expected return* salah satu saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dapat dilihat sebagai berikut.

Gambar 4.11: Grafik *Expected Return* Saham Unilever Tahun 2013-2017



Sumber: www.unilever.co.id (data diolah), 2018

Dapat diketahui garfik 4.11 bahwa *expected return* dapat mengalami kenaikan maupun penurunan pada setiap tahunnya, namun apabila berinvestasi pada periode waktu yang lama maka akan memperoleh *return*

yang tinggi. Hal tersebut dapat memberikan gambaran berapa besar *return* yang akan di peroleh seorang investor apabila berinvestasi saham di pasar modal untuk jangka panjang. Selain itu investor juga akan memperoleh keuntungan berupa dividen dari emiten yang berkaitan apabila berinvestasi dalam jangka panjang.

Ekspektasi terhadap *return* merupakan harapan seseorang setelah berinvestasi saham. Seseorang yang akan berinvestasi saham akan berharap mendapatkan keuntungan yang tinggi dan tidak terbatas. Meskipun demikian, besar atau kecilnya *return* yang diperoleh investor tergantung pada kemampuan individu dalam berusaha memperoleh keuntungan tersebut. Seperti dengan membaca laporan keuangan perusahaan dahulu sebelum menentukan untuk berinvestasi, selain itu juga dapat melihat perekonomian dalam negeri maupun hal lain yang dapat mempengaruhi harga saham di pasar modal. Keinginan untuk mendapatkan keuntungan tersebut yang menimbulkan minat berinvestasi saham di pasar modal.

Penelitian ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Raditya (2014) yang berjudul “Pengaruh Modla Investasi Minimal Di BNI Sekuritas, *Return*, dan Persepsi terhadap Risiko Pada Minat Investasi Mahasiswa, Dengan Penghasilan Sebagai Variabel Moderasi”. Penelitian tersebut dilakukan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. Metode pengambilan sampel adalah *Purposive sampling* sebanyak 252 responden yaitu mahasiswa magister. Hasil penelitian Raditya (2014) menyatakan bahwa variabel *return* berpengaruh signifikan terhadap minat investasi mahasiswa.

4.3.3 Pengaruh Risiko Terhadap Minat Investasi Saham

Hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi variabel Risiko sebesar 0.003 dan *Probability Values* sebesar 0.876 yang artinya lebih besar dari $\alpha = 0.05$. Sehingga variabel Risiko tidak berpengaruh terhadap variabel Minat Investasi Saham.

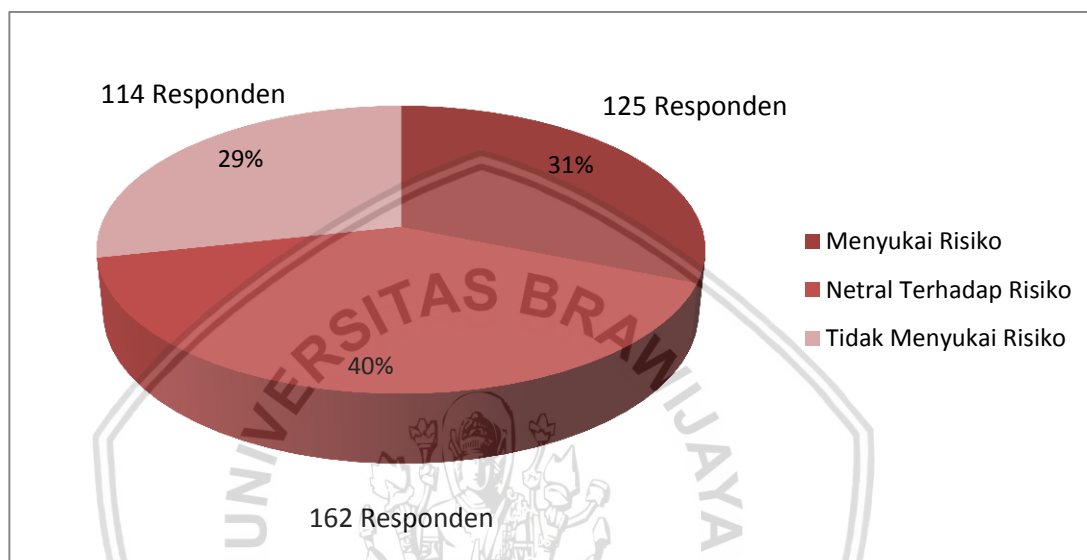
Dalam dunia pasar modal terdapat fenomena yang disebut "*Disposition effect*". Fenomena tersebut diungkap oleh Shefrin dan Statman (1985) dalam artikel "*The Disposition to Sell Winners Too Early, Ride Losses Too Long*". Mereka mengindikasikan bahwa investor cenderung terlalu cepat menjual saham yang sedang untung (untuk merealisasikan keuntungan), dan terlalu lama menahan saham yang sedang rugi (untuk menunggu harga naik kembali).

Disposition effect terjadi karena investor saham memiliki keyakinan yang keliru bahwa keuntungan atau kerugian yang belum direalisasikan adalah tidak nyata. Ketika investor dihadapkan dalam keadaan rugi, investor lebih sedih dibandingkan saat dia untung. Hal tersebut diartikan sebagai "*loss aversion*". Investor cenderung lebih takut rugi dari pada ingin untung. Saat investor sedang berada di zona profit, ia cenderung lebih takut risiko, sehingga menjual saham yang sudah untung. Namun, saat investor berada di zona rugi, ia justru lebih berani ambil risiko dengan menahan lebih lama saham yang sedang rugi. Hal tersebut juga dapat diakibatkan oleh rendahnya pengetahuan mengenai cara berinvestasi untuk menjual atau membeli.

Menurut Syahyunan (2015) sikap investor dalam menghadapi risiko akan bergantung pada preferensi investor tersebut terhadap risiko. Investor yang memiliki keberanian tinggi akan memilih risiko yang tinggi dan

keuntungan yang tinggi pula. Sebaliknya investor yang tidak memiliki keberanian maka akan memilih risiko yang rendah namun tidak dapat berharap menerima keuntungan yang tinggi. Berikut sikap responden terhadap risiko dapat dilihat pada gambar 4.12 di bawah ini.

Gambar 4.12 Sikap Responden Terhadap Risiko Berinvestasi Saham



Sumber: Data primer diolah, 2018

Pada gambar 4.12 menunjukkan bahwa responden yang menyukai risiko sebesar 125 orang dengan jumlah presentase 31%. Kemudian responden yang netral terhadap risiko sebanyak 162 orang dengan jumlah presentase 40%. Dan yang terakhir yaitu responden yang tidak menyukai risiko berjumlah 114 orang dengan jumlah presentase 29%. Sehingga pada penelitian ini masyarakat di Kota Malang lebih banyak netral terhadap risiko dan yang tidak menyukai risiko hanya sedikit. Hal tersebut menunjukkan bahwa responden tidak terlalu mengutamakan faktor risiko sebagai pertimbangan dalam berinvestasi saham di pasar modal. Selain itu, masyarakat juga menyadari bahwa setiap apa yang dilakukan pasti memiliki risiko. Pada penelitian ini responden telah memahami bahwa berinvestasi

saham di pasar modal merupakan *high risk high return*, semakin tinggi keinginan investor mendapatkan *return* semakin tinggi pula risiko yang akan dihadapi. Namun, masih kurangnya pengetahuan mengenai risiko investasi juga menjadi salah satu alasan masyarakat tidak mengutamakan risiko dalam berinvestasi namun hanya ingin mendapat keuntungan yang tinggi.

Risiko dalam investasi dapat diminimalisir dengan diversifikasi dalam pembelian saham, selain itu juga dapat diminimalisir dengan cara membeli saham yang tingkat likuiditasnya baik atau harga saham yang secara historis memiliki kenaikan setiap tahunnya. Hal tersebut yang menjadikan responden tidak terlalu memikirkan terhadap risiko investasi tersebut atau lebih netral terhadap risiko. Pada penelitian ini terdapat beberapa faktor risiko lain yang dapat mempengaruhi masyarakat dalam berinvestasi saham di pasar modal.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Tandio dan Widanaputra (2016) yang berjudul “Pengaruh Pelatihan Pasar Modal, *Return*, Persepsi Risiko, *Gender*, dan Kemajuan Teknologi Pada Minat Investasi Mahasiswa” penelitian yang dilakukan di Fakultas Ekonomi Universitas Udayana dengan populasi mahasiswa S1 ekstensi jurusan akuntansi periode 2014/2015 sampai dengan 2014/2015. Penelitian tersebut menggunakan metode *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling* sebanyak 120 responden. Penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa, variabel persepsi risiko tidak berpengaruh pada variabel minat investasi secara signifikan. Penelitian tersebut juga menyatakan bahwa faktor risiko bukanlah suatu hal yang menjadi pertimbangan penting untuk berinvestasi saham di pasar modal, karena risiko dapat di minimalisir dan setiap apa yang dilakukan pasti terdapat risiko masing-masing.

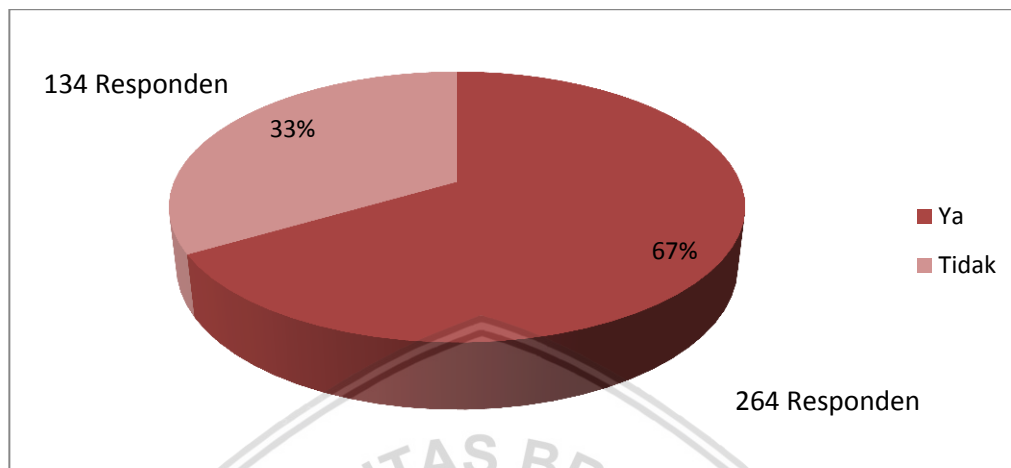
4.3.4 Pengaruh Norma Subjektif Terhadap Minat Investasi Saham

Pada penelitian ini dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi variabel Norma Subjektif sebesar 0.273. Sedangkan *Probability Values* sebesar 0.000 yang artinya lebih kecil dari $\alpha = 0.05$. Sesuai dari uraian tersebut dapat disimpulkan variabel Norma Subjektif berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Minat Investasi Saham.

Sesuai dengan teori yang ada, lingkungan yang mendukung dapat mempengaruhi terhadap keyakinan seseorang untuk melakukan suatu kegiatan tertentu, hanya sedikit dari keyakinan tersebut yang timbul untuk mempengaruhi perilaku. Keyakinan yang sedikit inilah yang menonjol dalam mempengaruhi perilaku individu (Ajzen, 1991). Pada penelitian ini seseorang akan membutuhkan saran atau pendapat kepada orang lain yang lebih memahami bagaimana berinvestasi dengan baik dan benar. Pengalaman orang lain seperti pakar investasi, dosen, maupun teman yang telah memiliki pengalaman investasi diperlukan untuk meningkatkan motivasi seseorang dalam melakukan investasi saham di pasar modal.

Norma subjektif merupakan keyakinan yang dimiliki seseorang terkait dengan dukungan dari lingkungan sekitarnya. Lingkungan yang dimaksud adalah keluarga, teman, dosen, pengusaha sukses, para investor sukses, dan seorang yang dianggap penting lainnya. Dukungan dari lingkungan tersebut dapat mempengaruhi dalam meningkatkan minat investasi saham di pasar modal. Dapat diketahui dari penelitian ini responden yang memiliki lingkungan sekitar (teman, keluarga, dosen, seorang yang dianggap penting lainnya) yang mendukung untuk berinvestasi saham dapat dilihat pada gambar 4.13 berikut ini.

Gambar 4.13: Responden Yang Menerima Motivasi Untuk Berinvestasi Saham

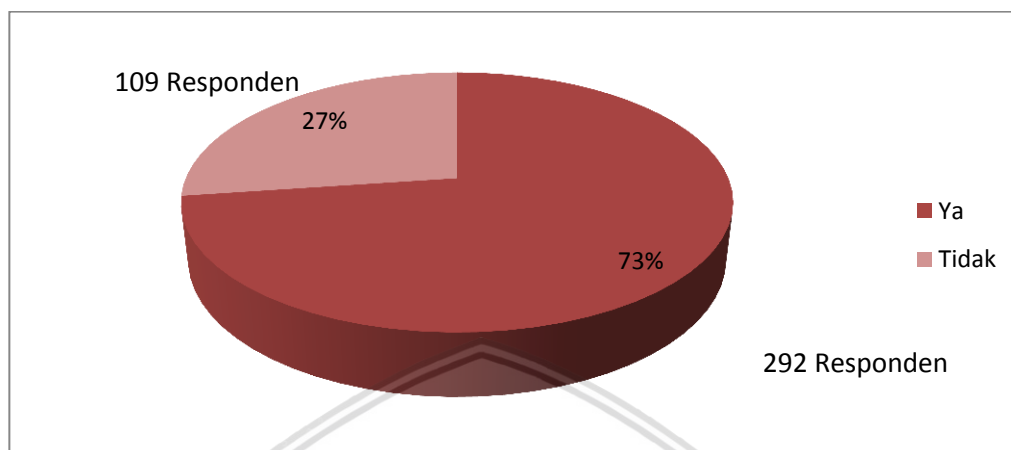


Sumber: Data primer diolah, 2018

Dapat diketahui pada gambar 4.13 bahwa responden yang menerima dukungan atau motivasi untuk berinvestasi saham oleh orang di sekitar sebanyak 264 orang dengan jumlah presentase 67%, sedangkan responden yang tidak mendapat dukungan atau motivasi untuk berinvestasi saham sebesar 134 orang dengan jumlah presentase 33%. Hal tersebut menunjukkan bahwa masyarakat di Kota Malang banyak yang saling memberi motivasi dalam melakukan investasi saham di pasar modal, sehingga dapat meningkatkan minat investasi saham.

Selain motivasi dari lingkungan sekitar, sikap individu dalam menerima saran dari orang lain juga harus dimiliki oleh setiap individu. Seseorang akan dapat menerima saran dari orang lain apabila individu tersebut merupakan seorang yang dapat menerima saran atau tidak bersikap individualisme. Berikut ini sikap responden terhadap penerimaan saran yang di berikan oleh lingkungan sekitar dapat dilihat pada gambar 4.14 di bawah ini.

Gambar 4.14: Responden Yang Dapat Menerima Saran Untuk Berinvestasi Saham



Sumber: Data primer diolah, 2018

Pada gambar 4.14 dapat diketahui bahwa responden yang dapat menerima saran untuk melakukan investasi sebanyak 292 orang dengan jumlah presentase 73% dan responden yang tidak mau menerima saran berjumlah 109 orang dengan jumlah presentase 27%. Maka masyarakat di Kota Malang lebih banyak yang dapat menerima saran untuk melakukan investasi saham dari orang sekitar. Individu yang dapat menerima saran dan mendapat motivasi dari lingkungan sekitar akan semakin meningkatkan minat investasi saham di pasar modal.

Penelitian ini sependapat dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Septyanto (2013) yang berjudul "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Investor Individu Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Sekuritas Di Bursa Efek Indonesia" yang menunjukkan hasil bahwa, variabel norma subjektif berpengaruh secara positif terhadap niat investasi. Sikap terhadap pengambilan keputusan untuk berinvestasi positif karena telah terbentuk dari pengetahuan individu maupun pengalaman orang lain yang bisa mempengaruhi individu tersebut untuk berinvestasi saham.

4.4.5 Pengaruh Modal Minimal Investasi Terhadap Minat Investasi Saham

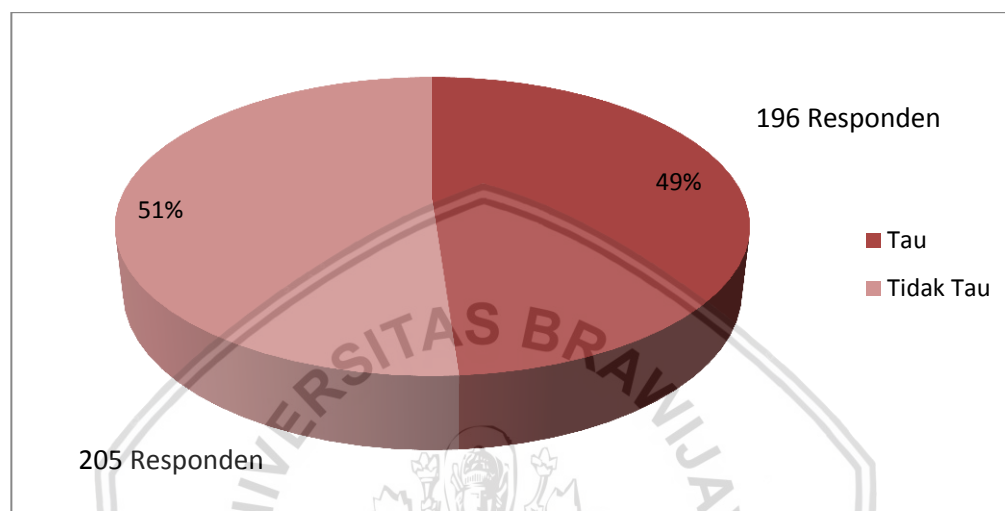
Pada penelitian ini dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi variabel Modal Minimal Investasi sebesar 0.340. Sedangkan *Probability Values* sebesar 0.000 yang artinya lebih kecil dari $\alpha = 0.05$. Sesuai dari uraian tersebut dapat disimpulkan variabel Modal Minimal Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Minat Investasi Saham.

Modal minimal investasi yang ditetapkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk menarik minat masyarakat dalam berinvestasi saham. Dengan modal Rp.100.000 masyarakat sudah dapat membuka rekening efek untuk berinvestasi saham di pasar modal. Selain itu dengan adanya kampanye Yuk Nabung Saham yang diselenggarakan oleh BEI dan pihak terkait dengan harapan bahwa masyarakat saat ini dapat menabung selain di bank atau lembaga keuangan sejenisnya. Masyarakat dapat menabung saham dengan membeli saham secara rutin setiap bulannya yang kemudian akan di bantu untuk membentuk satu portofolio agar mendapat keuntungan yang maksimal.

Apabila dilihat dari realitanya, sebenarnya untuk memulai investasi, masyarakat tidak perlu mengeluarkan uang sebesar Rp.100.000, hal tersebut karena untuk membeli saham kita hanya perlu mengeluarkan sejumlah uang dari harga saham tersebut yang kemudian dikalikan dengan berapa lot saham yang kita beli. Misalkan harga saham x yaitu Rp.500,- dikalikan dengan 1 lot (100 lembar saham), maka investor perlu mengeluarkan uang sebesar Rp.50.000. Dengan uang sepuluh ribu saja masyarakat dapat memulai investasi saham di pasar modal. Namun, hal itu sangat disayangkan karena kebanyakan masyarakat masih tidak mengetahui berapa modal yang harus disiapkan untuk berinvestasi, dan kebanyakan masyarakat beranggapan bahwa untuk berinvestasi saham membutuhkan modal yang besar, hal

tersebut karena perusahaan sekuritas yang memiliki ketentuan sendiri untuk membuka akun rekening investasi dengan modal yang cukup besar. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar 4.15 di bawah ini.

Gambar 4.15: Pengetahuan Masyarakat Terhadap Modal Minimal Investasi



Sumber: Data primer diolah, 2018

Pada gambar 4.15 dapat diketahui bahwa sebagian besar masyarakat belum mengetahui modal yang harus disiapkan untuk berinvestasi. Terdapat 205 responden dengan presentase 51% yang belum mengetahui secara pasti untuk memulai investasi saham di pasar modal, dan terdapat 196 responden yang sudah mengetahui untuk memulai berinvestasi di pasar modal dengan presentase 49%. Meski demikian, tidak mengurangi minat masyarakat untuk berinvestasi saham di pasar modal, sehingga sosialisasi mengenai modal minimal investasi masih diperlukan.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Riyadi (2016) yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Minat Mahasiswa Untuk Berinvestasi Di Pasar Modal” yang menunjukkan hasil bahwa variabel modal investasi minimal berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa.

Hal tersebut karena responden sangat memperhatikan modal awal yang dikeluarkan saat melakukan investasi yang juga berkaitan dengan kestabilan keuangan bagi calon investor.

4.4 Implikasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa edukasi berpengaruh terhadap minat investasi saham, memiliki implikasi yaitu, pentingnya sosialisasi mengenai pasar modal di masyarakat umum khususnya di Kota Malang masih perlu dilakukan. Perlunya kegiatan-kegiatan yang diadakan untuk masyarakat di Kota Malang, seperti kegiatan seminar pasar modal, pelatihan pasar modal, maupun edukasi yang diberikan di perguruan tinggi. Selama melakukan penelitian, masyarakat berpendapat bahwa pelatihan secara *real* atau melakukan simulasi membeli dan menjual saham secara langsung (trading saham), sangat membantu masyarakat untuk memahami bagaimana cara berinvestasi saham di pasar modal.

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa perlunya mata kuliah mengenai investasi di pasar modal di perguruan tinggi. Karena tidak semua mahasiswa mendapat mata kuliah mengenai investasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa, peran perguruan tinggi negeri maupun swasta juga mempengaruhi minat investasi mahasiswa. Apabila mahasiswa menerima mata kuliah mengenai investasi di pasar modal dan didukung oleh para dosen maupun teman yang sudah berinvestasi, maka akan dapat mempengaruhi atau meningkatkan minat mahasiswa tersebut untuk melakukan investasi saham di pasar modal.

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *expected return* berpengaruh terhadap minat investasi saham di pasar modal, dapat diketahui beberapa implikasinya yaitu, semakin tinggi tingkat keuntungan yang akan diperoleh

apabila melakukan investasi, maka akan meningkatkan pula minat masyarakat dalam berinvestasi saham di pasar modal. Bagi masyarakat memperoleh keuntungan dalam berinvestasi merupakan salah satu pertimbangan utama dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi saham. Hal tersebut karena masyarakat ingin memperoleh pendapatan yang lebih tinggi, dengan berinvestasi masyarakat berharap dapat memperbaiki keuangan mereka untuk saat ini dan masa depan. Jika dilihat dari sisi lain, seperti perusahaan yang telah melakukan *go public* di Bursa Efek Indonesia yang biasa disebut sebagai emiten, diharapkan dapat memberikan dividen secara rutin setiap tahunnya, agar masyarakat yang ingin berinvestasi dalam jangka panjang dapat memperoleh keuntungan dari dividen yang dibagikan oleh emiten kepada para investor yang telah memiliki saham tersebut. Sehingga semakin tingginya ekspektasi *return* yang diperoleh semakin tinggi pula minat investasi masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian, risiko tidak berpengaruh terhadap minat investasi saham di pasar modal, sehingga dapat diketahui bahwa risiko bukan menjadi pertimbangan utama dalam melakukan investasi saham, hal tersebut dapat dikarenakan masih kurangnya pengetahuan akan risiko investasi dan bisa juga dikarena masyarakat menyetujui dengan istilah *high risk high return*, semakin tinggi risiko semakin tinggi keuntungan yang akan diperoleh pula. Selain itu, masyarakat juga menyadari bahwa setiap melakukan suatu hal pasti ada risiko tersendiri, oleh karena itu risiko dalam berinvestasi sudah menjadi hal yang wajar bagi masyarakat, sehingga bukan menjadi pertimbangan utama dalam melakukan investasi saham di pasar modal. Namun, tidak menutup kemungkinan untuk memberikan pengetahuan yang lebih dalam lagi mengenai risiko yang terdapat dalam investasi kepada masyarakat di Kota Malang. Jika dilihat dari sisi emiten, maka seharusnya para emiten lebih bekerja keras dalam mengolah

usaha mereka agar peluang untuk semakin berkembang lebih pesat, serta terhindar dari rumor-rumor yang dapat mempengaruhi perkembangan bisnis yang dilakukan. Hal tersebut agar membuat calon investor merasa aman apabila berinvestasi saham di pasar modal.

Norma subjektif yang berpengaruh terhadap minat investasi saham di pasar modal, terdapat beberapa implikasi yaitu, pentingnya peran lingkungan sekitar seperti keluarga, teman, dosen, dan orang lain yang dianggap penting memberikan sikap positif terhadap investasi saham, karena pengaruh yang positif dapat meningkatkan minat masyarakat berinvestasi saham. Hal tersebut karena seseorang ingin mencoba suatu hal seperti yang dilakukan oleh orang lain dimana perilaku tersebut memberikan dampak positif seperti dapat menambah penghasilan. Dalam penelitian ini masyarakat lebih menerima pendapat orang lain sebagai bantuan untuk mengambil keputusan investasi saham, selain itu juga terdapat beberapa responden yang tidak memperdulikan pendapat sekitar namun hanya dengan memperhatikan kondisi ekonomi negara, maupun kondisi perusahaan tertentu yang menentukan individu untuk berinvestasi saham. Sehingga peran pihak terkait yaitu Bursa Efek Indonesia sendiri maupun perusahaan sekuritas dan pihak terkait lainnya, agar melakukan sosialisasi lebih dalam kepada masyarakat, karena sosialisasi yang diberikan oleh pihak terkait akan lebih mudah untuk mempengaruhi masyarakat dalam mengambil keputusan berinvestasi saham di pasar modal.

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa modal minimal investasi berpengaruh terhadap minat investasi saham, maka dapat diketahui beberapa implikasinya yaitu modal investasi minimal yang semakin terjangkau oleh masyarakat maka semakin meningkat pula minat masyarakat dalam berinvestasi saham di pasar modal. Perlunya sosialisasi mengenai modal investasi pada

masyarakat Kota Malang, karena dalam penelitian ini sebagian besar responden belum mengetahui berapa modal minimal dalam melakukan investasi. Jika dilihat dari jawaban responden mengenai pendapatan atau uang saku yang diterima oleh responden selama satu bulan, rata-rata responden berpenghasilan sekitar satu sampai tiga juta rupiah. Hal tersebut menunjukkan peluang bahwa masyarakat di Kota Malang mampu menyisihkan uang yang dimiliki untuk berinvestasi, apabila modal minimal dalam investasi dapat terjangkau bagi masyarakat. Apabila dilihat dari sisi pihak terkait yaitu Bursa Efek Indonesia atau perusahaan Sekuritas, hal tersebut menjadi tugas bersama dalam melakukan sosialisasi yang lebih gencar lagi untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat dalam melakukan investasi. Selain itu, diharapkan pula untuk perusahaan sekuritas agar syarat dalam pembukaan akun rekening efek lebih rendah dari nominal yang telah ditentukan, agar masyarakat dapat menjangkau untuk melakukan investasi saham di pasar modal.

Meningkatnya minat masyarakat dalam berinvestasi dapat membantu meningkatkan jumlah investor lokal di pasar modal. Meningkatnya investor lokal dapat mengurangi ketergantungan permodalan pihak investor asing yang masuk di pasar modal. Sehingga, ketika investasi meningkat maka perekonomian di Indonesia dapat meningkat pula. Sehingga pengetahuan mengenai investasi saham di pasar modal perlu ditingkatkan lagi agar minat masyarakat juga meningkat.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Menurut hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya mengenai pengaruh edukasi, *expected return*, risiko, norma subjektif, modal minimal investasi terhadap minat investasi saham, sehingga dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Edukasi berpengaruh terhadap minat investasi saham. Semakin tinggi pengetahuan masyarakat akan investasi saham di pasar modal, semakin tinggi pula minat masyarakat untuk berinvestasi saham di pasar modal.
2. *Expected return* berpengaruh terhadap minat investasi saham. Semakin tinggi *return* yang akan diperoleh seorang investor, semakin tinggi pula minat masyarakat untuk berinvestasi saham di pasar modal.
3. Risiko tidak memiliki pengaruh terhadap minat investasi saham. Tinggi atau rendahnya risiko sudah menjadi hal yang wajar oleh masyarakat dalam berinvestasi saham di pasar modal, karena berinvestasi saham merupakan *high risk high return*. Sehingga, risiko tidak mempengaruhi minat masyarakat untuk berinvestasi saham di pasar modal.
4. Norma subjektif berpengaruh terhadap minat investasi saham. Semakin tinggi norma subjektif (pengaruh positif dari teman, keluarga, dosen, dan orang yang dianggap penting lainnya) semakin tinggi pula minat investasi saham di pasar modal.
5. Modal minimal investasi berpengaruh terhadap minat investasi saham. Semakin terjangkau modal minimal investasi saham, semakin tinggi pula minat masyarakat untuk berinvestasi saham di pasar modal.

5.2 Saran

1. Dilihat dari segi edukasi atau pengetahuan, masyarakat di Kota Malang masih memiliki pengetahuan yang cukup rendah mengenai investasi saham di pasar modal. Hal tersebut dapat diketahui oleh peneliti dari jawaban yang diberikan oleh responden dan wawancara saat melakukan penelitian. Sehingga mempelajari pengetahuan dasar tentang investasi saham perlu ditingkatkan lagi.
2. Bagi perusahaan terkait seperti Bursa Efek Indonesia, perusahaan sekuritas dan perusahaan terkait, diharapkan lebih gencar lagi dalam melaksanakan sosialisasi mengenai berinvestasi saham di pasar modal di masyarakat umum. Selain itu diharapkan perusahaan sekuritas juga dapat menurunkan modal minimal untuk pembukaan akun rekening efek.
3. Bagi perguruan tinggi diharapkan lebih memotivasi mahasiswa untuk melakukan investasi saham di pasar modal, selain itu diharapkan dengan adanya tambahan matakuliah maupun tambahan pengetahuan mengenai investasi saham di pasar modal. Hal tersebut merupakan salah satu cara untuk memberikan wawasan kepada mahasiswa di bangku perkuliahan.
4. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti dengan topik yang sama, diharapkan menambah variabel-variabel lain yang mungkin dapat mempengaruhi minat investasi masyarakat seperti kondisi ekonomi negara, kondisi politik, dan berbagai kondisi lainnya yang dapat mempengaruhi keputusan calon investor dalam berinvestasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmat, Zakaria. 2010. *Theory of Planned Behavior*. <http://zakarija.staff.umm.ac.id/.html>. (Diakses pada 12 November 2017)
- Afwa, Awliy, Samsir dan Lilis Sulistyowati. 2014. Analisis Pengaruh Persepsi Teknologi, Persepsi Risiko Terhadap Kepercayaan dan Dampaknya Terhadap Kepuasan Belanja Online Mahasiswa di Pekanbaru. *Jurnal Ekonomi*, Vol 22, No 3.
- Ajzen, I., & Fishbein, M. 1975. *Belief, Attitude, Intention, and Behavior: An Introduction to Theory and Research*, 129-385. Addison-Wesley, Reading, MA.
- Ajzen, I. 1991. *The Theory of Planned Behavior, Organizational Behavior and Human Decision Processes*. 50, 179-211.
- Aydemir. 2015. The factors influencing given investment choices of individuals. *ScienceDirect Journal*, 126-135. www.sciencedirect.com. (Diakses pada 13 November 2017).
- Asba, M.Y.A. 2013. *Pengaruh Pengetahuan Tentang Efek Syariah Terhadap Motivasi Berinvestasi di Pasar Modal Syariah*, eprints, Walisongo, h.12, 41, dan 48. <http://eprints.walisongo.ac.id/1803/3/092411092-bab2.pdf>. (Diakses pada 20 November 2017).
- Bank Indonesia. Undang-Undang No.10 tahun 1998 Tentang Perbankan.
- Baron, Robert A., and Donn Byrne. 2000. *Social Psychology*. Edisi Sembilan. USA: Allyn & Bacon.
- Bashir, Dr. Taqadus. 2013. Factors Influencing the Individual Investor Decision Making Behavior. *IOSR Journal of Business and Management*, Vol. 09, No.5, hal 1-8.
- Benzoni, Luca and Chyruk, Olena. 2009. Investing over the life cycle with long-run labor income risk. Federal Reserve Bank of Chicago. *Economic Perspectives Journal*, 29-43.
- Bodie, Z., Kane, A., & Marcus, AJ. 2011. *Investments and portfolio management*. Global Edition. New York: The McGraw-Hill Companies, inc.
- Bursa Efek Indonesia. 2017. *Total Indeks Harga Saham Gabungan Tahun 2010-2017*. Oktober. BEI Jakarta.
- Bursa Efek Indonesia. 2017. *Total Investor Aktif Tahun 2014-2017*. Oktober. BEI Jakarta.
- CIA. *East and South East Asia: Indonesia. The World Factbook*. <http://www.cia.gov/library/publications/the-world-factbook/geos/id.html> (Diakses pada 27 November 2017).

- Cooper, Donald R., Dan Pamela, S. Schindler. 2006. *Metode Riset Bisnis, Volume 1*. Jakarta: PT Media Global Edukasi.
- Dahlan, Ahmad. 2017. Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Berinvestasi di Pasar Modal Syariah Melalui Bursa Galeri Investasi UISI. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol. 3, No.1, hal 61-81.
- Darmadji dan Fachrudin. 2011. *Pasar Modal Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat.
- Djamarah, S. B. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta Syaiful Sagala.
- Djojohadikusumo, Sumitro. 1998. *Dasar Teori Ekonomi Pertumbuhan dan Ekonomi Pembangunan*. Jakarta:LP3ES.
- Fabozzi, Frank. J. 1994. *Manajemen Investasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. 2012. *Manajemen Investasi: Teori dan Soal Jawab*. Edisi Kedua. Jakarta: Salemba Empat.
- Firdaus, NH, M. 2005. *Sistem Keuangan & Investasi Syariah*. Jakarta: Renaisan.
- Ghozali, I. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Dengan Program IBM SPSS23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, Abdul. 2005. *Analisis Investasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- _____, _____. 2015. *Analisis Investasi dan Aplikasinya*. Jakarta: Salemba Empat.
- Haekal, Azwar. 2016. Pengaruh Kepercayaan dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Membeli Secara Online Pada Pengunjung Website Classifieds Di Indonesia. *Journal of Business Management Education*. Vol.1, No.1.
- Horton, Paul B dan Chester L, Hunt. 1993. *Sosiologi*. Edisi Keenam. Jakarta: Erlangga
- Husnan, S. 2003. *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Pendek)*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Hussein, Ananda Sabil. 2015. *Modul Ajar Penelitian Bisnis dan Manajemen Menggunakan Partial Least Square (PLS) dengan SmartPLS 3.0*. Malang.
- Jianakoplos, N., and A. Bernashek. 1996. *Are Woman More Risk Averse?*. Colorado State University Working Paper.
- Jogiyanto, H.M. 2007. *Sistem Informasi Keperilakuan*. Edisi Revisi. Yogyakarta: Andi Offset.
- _____, _____. 2009. *Sistem Informasi Manajemen*. Yogyakarta: Andi Offset.

_____, _____. 2010. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Ketujuh. Yogyakarta: BPFE.

Khoirunnisa. 2017. Pengaruh Norma Subjektif, Return Ekspektasian dan Modal Investasi Minimal Terhadap Minat Investasi Saham pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi UNY. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta

Kiran, D., dan U, S, Rao. 2004. *Identifying Investors Group Segments Based on Demographic and Psychographic Characteristics*. MBA Project Report. Sri Sathya Sai Institute of Higher Learning.

Kumar, Alok. 2010. Dynamic Style Preferences of Individual Investors and Stock Return. *Journal of Financial & Quantitative Analysis*.

Kustodian Sentral Efek. 2017. *Nilai Kepemilikan Saham Tahun 2016-2017*. <http://www.ksei.co.id/data/graph> (Diakses pada 27 Oktober 2017).

Liu, Zhifeng, Tingting Zhang, dan Xiaoguang Yang. 2014. Social Interaction and Stock Market Participation: Evidence from China. *Hindawi Publishing Corporation*, hal 9.

Martono dan D. Agus Harjito. 2002. *Manajemen Investasi*. Yogyakarta: Ekonosia.

Merawati, L.K. dan Putra, I Putu M.J.S. 2015. Kemampuan Pelatihan Pasar Modal Memoderasi Pengaruh Pengetahuan Investasi dan Penghasilan Pada Minat Berinvestasi Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 10, No.2, hal 1-18.

Merawati, L.K. dan Putra, I Putu M.J.S. 2016. *Dampak Pelatihan Pasar Modal Terhadap Pengetahuan Investasi dan Minat Berinvestasi Mahasiswa*. Seminar Nasional oleh Lembaga Penelitian dan Pemberdayaan Masyarakat (LPPM) UNMAS Denpasar, 29-30 Agustus.

Miaze, Md Hossen, M Shareef dan Md Nazmul. 2014. Fundamentals Knowledge of Investor and Its Influence on Investment in Capital Market- A Study from Dhaka Stock Exchange. *Journal of Finance and Accounting*, Vol. 5, No.24, hal 1-14.

Miller N.B., dan Falk, R.F. 1992. *A Primer for Self Modelling*, Akron, OH. University of Akron Press.

Mumtaz, Fahmi. 2010. *Investasi: Keinginan atau kebutuhan?*. Jakarta: Salemba Empat.

Notoatmodjo, S. 2010. *Pendidikan dan Perilaku Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.

Otoritas Jasa Keuangan. *Indeks Literasi Keuangan Sektoral Tahun 2013-2016*. <http://www.ojk.go.id> (Diakses pada 27 November 2017).

Raditya, D. 2014. Pengaruh Modal Investasi Minimal Di BNI Sekuritas, Return, Dan Persepsi Terhadap Risiko Pada Minat Investasi Mahasiswa Dengan

Penghasilan Sebagai Variabel Moderat. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, Vol 3.

Riyadi, Ardha. 2016. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Untuk Berinvestasi Di Pasar Modal (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta). *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Yogyakarta

Saparinah, D. 1982. *Psikologi Olahraga Buku Tuntunan*. Jakarta: Depdikbud.

Schiffman, Leon G dan Leslie Lazar Kanuk. 2008. *Perilaku Konsumen*. Edisi Ketujuh. Jakarta: PT. Indeks Indonesia.

Sekaran. U. 2006. *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.

Septyanto, Dihin. 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Investor Individu Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Sekuritas Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, Vol. 4, No.2, hal 90-101.

Shefrin, H. Dan M. Statman. 1985. The Disposition To Sell Winners Too early and Ride Losers Too Long. *Journal of Finance* 40(3): 777-790.

Sitinjak J.R.T dan Sugiarto. 2006. *LISREL*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Situmorang, Masri. Andreas dan Riska. 2014. Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Berinvestasi Di Pasar Modal Dengan Pemahaman Investasi dan Usia Sebagai variabel Moderat. *JOM FEKON*, Vol. 1, No.2, hal 1-18.

Solimun, Adji Rachmad Rinaldo Fernandes dan Nurjannah. 2017. *Metode Statistika Multivariat Permodelan Persamaan Struktural Pendekatan WarpPLS*. Malang: UB Press.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2012. *Memahami penelitian Kualitatif*. 59-61. Bandung: Alfabeta.

Sukirno, S. 1996. *Pengantar Teori Makroekonomi*. 33. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sunariyah. 2004. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi Empat. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.

Syahunan. 2013. *Manajemen Keuangan 1*. Edisi Kedua. Medan: USU Press.

_____. 2015. *Manajemen Keuangan 1*. Edisi Ketiga. Medan: USU Press.

Tandelin, E. 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta: BPFE.

Tandio, Timothius dan Widanaputra, A.A.G.P. 2016. Pengaruh Pelatihan Pasar Modal, Return, Persepsi Risiko, Gender, dan Kemajuan Teknologi Pada

Minat Investasi Mahasiswa. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 16, No.3, hal 2316-2341.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 8 tahun 1995 Tentang Pasar Modal Bab 1, Pasal 1, Angka 13.

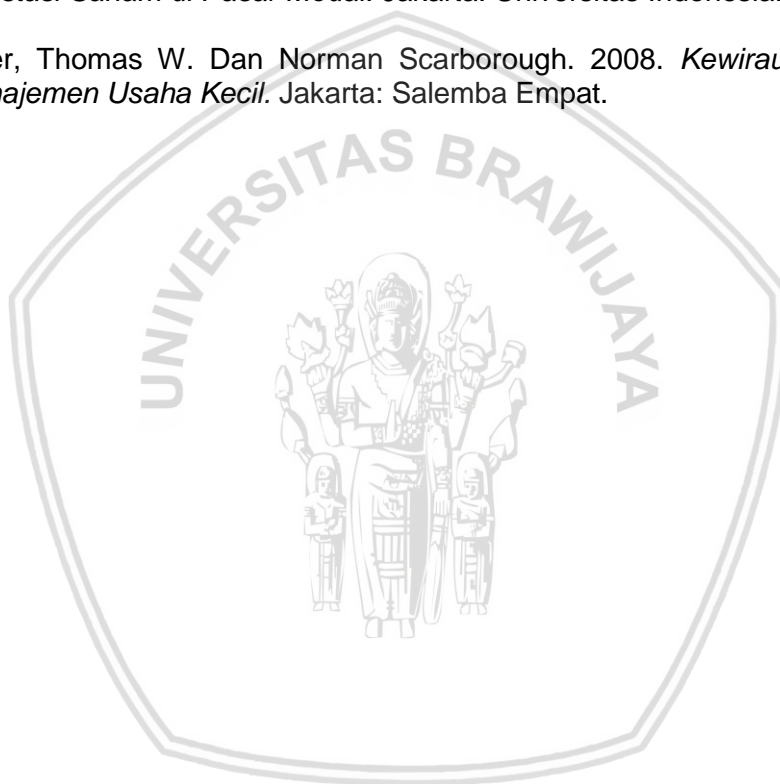
Volpe, R. P, Chen, H. & Pavlicko, J. J. 1996. *Invesment literacy among college students: A survey. Financial practice and education* 6 (2). 86-94.

Winkel. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

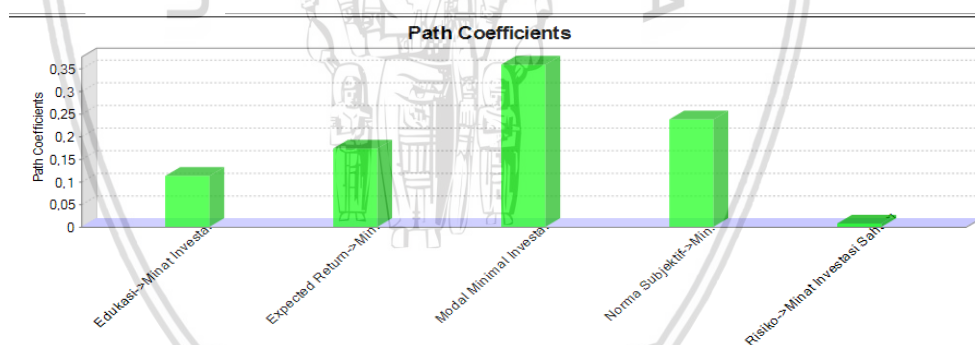
Yuliana, Indah. 2010. *Investasi Produk Keuangan*. Malang: Uin Maliki Press.

Yuwono, R.S. 2011. *Pengaruh Karakteristik Investor Terhadap Besaran Minat Investasi Saham di Pasar Modal*. Jakarta: Universitas Indonesia.

Zimmerer, Thomas W. Dan Norman Scarborough. 2008. *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*. Jakarta: Salemba Empat.



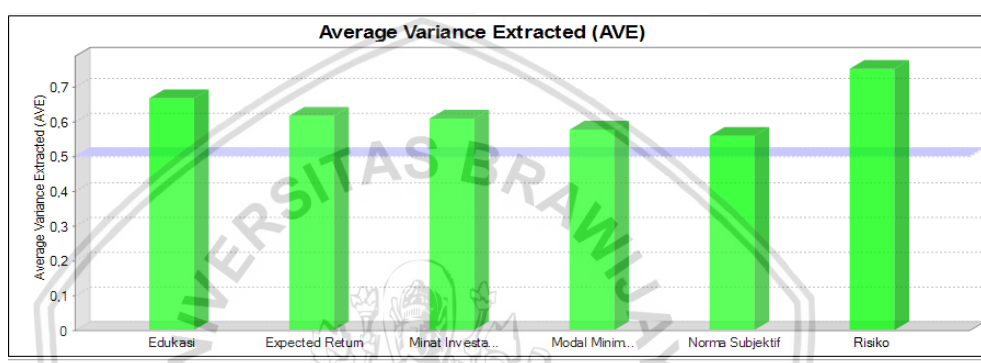
1. *Partial Least Square Model*



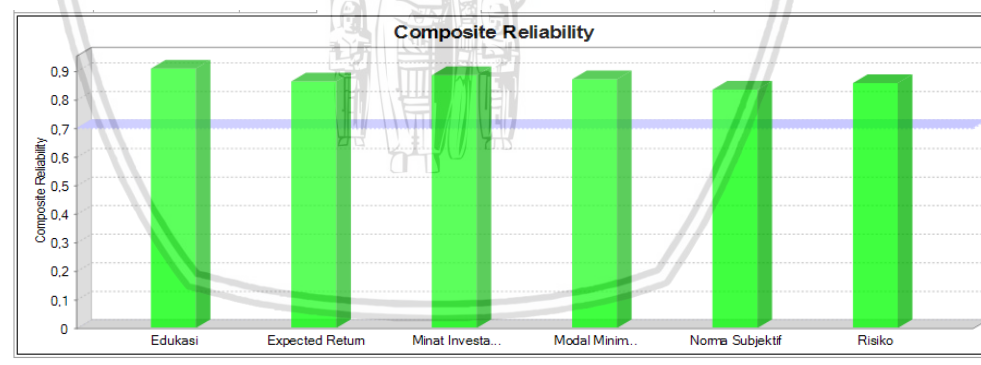
3. Outer Model: Construct Reliability and validity

	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Edukasi	0.909	0.667
Expected Return	0.864	0.617
Minat Investasi...	0.886	0.608
Modal Minimal...	0.872	0.577
Norma Subjektif	0.835	0.559
Risiko	0.858	0.752

4. Grafik Average Variance Extracted



5. Grafik Composite Reliability



6. Inner Model: Path Coefficients Bootstrapping

Path Coefficients

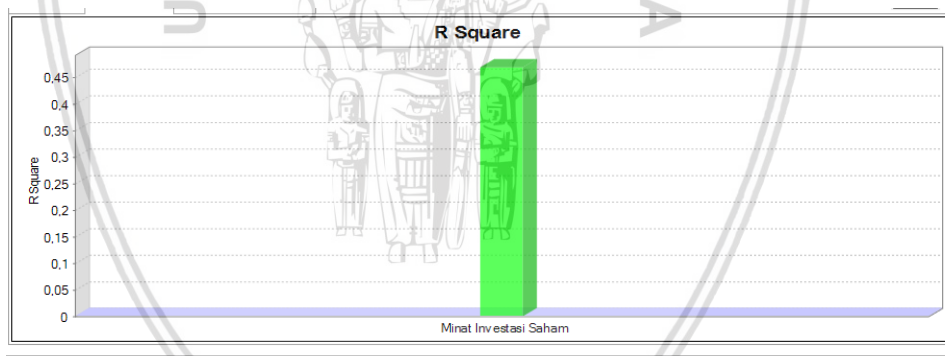
	Mean, STDEV, T-Values, P-Values...	Confidence Intervals	Confidence Intervals Bias C...	Samples	Copy to Clipboard:	Excel Format	R Format
	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ((O-STDEV))	P Values		
Edukasi -> Minat Investasi Saham	0.112	0.118	0.056	2.008	0.045		
Expected Return -> Minat Investasi Saham	0.173	0.170	0.053	3.244	0.001		
Modal Minimal Investasi -> Minat Investasi Saham	0.358	0.359	0.066	5.428	0.000		
Norma Subjektif -> Minat Investasi Saham	0.237	0.237	0.052	4.542	0.000		
Risiko -> Minat Investasi Saham	0.007	0.007	0.047	0.156	0.876		

7. R Square

R Square

	Matrix	R Square	R Square Adjusted	Copy to Clipboard:	Excel Format	R Format
		R Square	R Square Adjusted			
Minat Investasi...		0.469	0.462			

8. Grafik R Square



Kuesioner Penelitian

Perkenalkan nama saya Rohmatul Ummah. Saya adalah mahasiswi S1 Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya. Saya sedang melakukan penelitian untuk tugas akhir saya mengenai “Analisis Karakteristik Individu terhadap Minat Investasi Saham di Pasar Modal (Studi Pada Masyarakat di Kota Malang)”. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, saya memohon kesediaan Anda untuk mengisi kuesioner penelitian saya. Sebelumnya saya ucapkan terimakasih atas kesediaan dalam mengisi kuesioner penelitian saya.

Mohon diisi semua pertanyaan di bawah ini dengan memberi tanda *checklist* (✓) pada jawaban yang tersedia.

Bagian I : Data Responden:

Nama :

Alamat :

Jenis Kelamin:

- ☐ Perempuan
- ☐ Laki-laki

Usia:

Pendidikan Terakhir:

- ☐ SMP
- ☐ SMA
- ☐ S1
- ☐ Lainnya:

Profesi:

- ☐ Pelajar/Mahasiswa
- ☐ Pegawai Swasta
- ☐ Pegawai Negeri
- ☐ Lainnya:

Pendapatan yang diterima dalam 1 bulan:

- ☐ < Rp. 1.000.000
- ☐ Rp. 1.000.000 – Rp. 3.000.000
- ☐ > Rp. 3.000.000

Status:

- ☐ Belum menikah
- ☐ Sudah Menikah



Bagian II: Berikan tanda *checklist* (✓) setiap jawaban yang tersedia menurut pendapat Anda. Setiap pernyataan terdapat satu jawaban sebagai berikut:

Skor 1 : Sangat Tidak Setuju (STS)

Skor 2 : Tidak Setuju (TS)

Skor 3 : Setuju (S)

Skor 4 : Sangat Setuju (SS)

Edukasi					
No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Materi kegiatan sekolah pasar modal membuat saya mengerti tentang pasar modal.				
2	Materi yang diberikan di sekolah pasar modal menambah pengetahuan saya tentang produk-produk investasi di pasar modal.				
3	Metode ceramah dan tanya jawab dalam sekolah pasar modal membuat saya antusias untuk mengikuti kegiatan tersebut.				
4	Dengan mengikuti sekolah pasar modal membuat saya mengerti mengenai makna investasi.				
5	Ilmu yang saya dapatkan dalam sekolah pasar modal membuat saya tertarik berinvestasi saham.				

Expected Return (Ekspektasi Return)					
No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya mengetahui terdapat <i>return</i> yaitu imbal balik apabila berinvestasi di pasar modal.				
2	<i>Return</i> merupakan pertimbangan utama saya dalam melakukan investasi saham.				
3	Pendapatan tinggi yang diperoleh dari investasi memotivasi saya untuk berinvestasi.				
4	<i>Return</i> yang tidak terbatas menjadi motivasi saya untuk investasi saham.				
5	Ekspektasi <i>return</i> yang tinggi membuat saya tertarik untuk investasi saham.				

Risiko					
No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya mengetahui adanya risiko dalam berinvestasi saham.				
2	Apabila perusahaan mengalami rugi dapat mengakibatkan dana yang saya investasikan mengalami rugi.				
3	Harga saham yang fluktuatif membuat saya takut berinvestasi.				
4	Investasi di pasar modal dapat menyita waktu banyak.				
5	Apabila berinvestasi saya harus selalu <i>update</i> informasi terkini agar tidak ketinggalan informasi. Dalam hal ini dapat menyita waktu saya untuk melakukan aktivitas lain.				

Norma Subjektif					
No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Keluarga saya mengutamakan berinvestasi saham di pasar modal.				
2	Saya peduli terhadap saran yang diberikan keluarga maupun teman.				
3	Keluarga/teman saya memberikan saran, apabila saya memiliki kelebihan dana sebaiknya berinvestasi saham daripada menabung.				
4	Teman saya banyak yang telah memiliki akun rekening saham.				
5	Para investor sukses memberi motivasi saya untuk berinvestasi saham.				

Modal Minimal Investasi					
No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya mengetahui saat ini untuk memulai investasi di pasar modal dapat dilakukan dengan modal minimal Rp.100.000,-				
2	Dalam berinvestasi saya mempertimbangkan estimasi dana sebelum melakukan investasi.				
3	Sebagai investor saya bebas untuk mengurangi atau menambah modal investasi saya.				
4	Bursa Efek Indonesia telah merubah satuan lot dalam pembelian saham semula 1 lot 500 lembar saham menjadi 1 lot 100 lembar saham, sehingga dalam berinvestasi menjadi terjangkau.				
5	Pasar modal merupakan salah satu instrumen investasi yang cukup terjangkau.				

Minat Investasi					
No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Sebelum berinvestasi saya membaca buku panduan langkah-langkah untuk memulai investasi.				
2	Mengikuti pelatihan atau seminar investasi adalah cara saya untuk meningkatkan motivasi berinvestasi.				
3	Membaca artikel tentang investasi merupakan cara saya meluangkan waktu untuk meningkatkan motivasi berinvestasi.				
4	Kemudahan dalam berinvestasi dan modal minimal untuk membuka akun investasi membuat saya berniat untuk mencoba.				
5	Saya tertarik berinvestasi di pasar modal karena banyak informasi menarik mengenai kelebihan dari jenis investasi yang ditawarkan.				

Bagian III : Jawablah pertanyaan berikut dengan singkat dan jelas!

Edukasi		
No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang anda ketahui tentang pasar modal dan investasi?	
2	Produk apa saja yang Anda ketahui dalam investasi di pasar modal?	
3	Pelatihan seperti apa yang Anda inginkan untuk menambah motivasi dalam berinvestasi?	
4	Apakah menurut Anda kegiatan investasi merupakan hal penting? (berikan alasannya)	

Expected Return		
No	Pertanyaan	Jawaban
1	<i>Return</i> apa saja yang anda ketahui dalam berinvestasi saham?	
2	Seperti yang Anda ketahui bahwa investasi saham dapat memberikan keuntungan yang tinggi namun dengan risiko yang tinggi pula, bagaimana menurut Anda?	
3	Dalam berinvestasi saham terdapat keuntungan yang diperoleh dari dividen dan selisih harga saham, apakah dari kedua atau salah satu keuntungan dalam berinvestasi tersebut memotivasi anda untuk berinvestasi? (berikan alasan Anda)	

Risiko		
No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang anda ketahui mengenai risiko investasi?	

2	Apabila dihadapkan dengan sebuah risiko anda lebih memilih? (beri alasannya) a. Menyukai risiko b. Netral terhadap risiko c. Tidak menyukai risiko	
3	Apakah dengan adanya risiko investasi menjadi pertimbangan Anda dalam mengambil keputusan untuk investasi? (berikan alasannya)	

Norma Subjektif

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Menurut Anda, siapa saja yang paling berpengaruh dalam keputusan Anda untuk berinvestasi? (berikan alasannya)	
2	Apakah Anda merupakan individu yang dapat menerima saran atau pendapat dari orang sekitar untuk memutuskan suatu hal seperti berinvestasi saham? (berikan alasannya)	
3	Apakah orang disekitar Anda memberikan motivasi untuk berinvestasi saham?	

Modal Minimal Investasi

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Saat ini terdapat kebijakan dengan modal investasi minimal Rp.100.000,- bagaimana pendapat Anda dalam hal ini?	
2	Saat ini terdapat program dari BEI nabung saham dengan cara investasi Rp.100.000,- setiap bulannya, seperti halnya menabung diperbankan hanya perbedaan dalam hal ini Anda dapat membeli saham, bagaimana pendapat Anda?	
3	Apakah Anda tau mengenai harga minimal untuk membeli saham di pasar modal ? Apabila ya, dari mana Anda mengetahui hal tersebut?	

Minat Investasi

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah Anda berminat untuk berinvestasi saham? (berikan alasan Anda)	

Lampiran: Dokumentasi Penelitian



